

**PENGARUH EKSPOR, NILAI TUKAR, INFLASI, DAN  
BI RATE TERHADAP INVESTASI PORTOFOLIO  
ASING DI INDONESIA**

(Studi Pada Bank Indonesia Periode 2008 – 2017)

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**Dicky Andreano  
NIM. 115030300111020**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
MINAT BISNIS INTERNASIONAL  
MALANG  
2018**

## Motto

“ Jangan takut memulai sesuatu dari nol. Karena anda tidak akan kehilangan apa-apa jika gagal”



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, Inflasi, dan BI *Rate*  
Terhadap Investasi Portofolio Asing Di Indonesia  
(Studi Pada Bank Indonesia 2008-2017).

Disusun oleh : Dicky Andreano

NIM : 115030300111020

Fakultas : Ilmu Administrasi

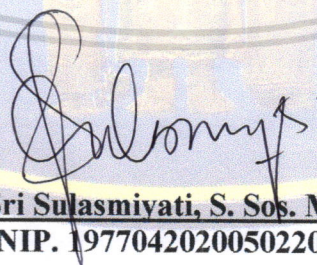
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Bisnis Internasional

Malang, 13 Juli 2018

Komisi Pembimbing

Ketua



**Sri Sulasmiyati, S. Sos. MAP**  
**NIP. 197704202005022001**



**TANDA PENGESAHAN**

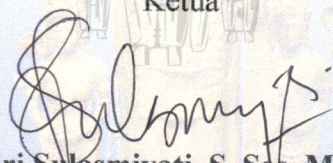
Telah di pertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat  
 Tanggal : 13 Juli 2018  
 Jam : 10.00  
 Skripsi atas nama : Dicky Andreano  
 Judul : Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Investasi Portofolio Asing Di Indonesia.  
 (Studi Pada Bank Indonesia 2008-2017)

Dan dinyatakan **LULUS**

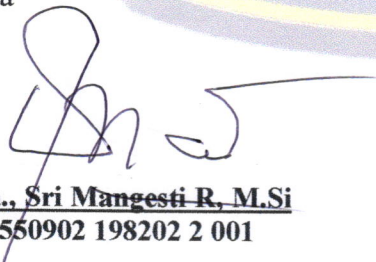
MAJELIS PENGUJI

Ketua



**Sri Sulasmivati, S. Sos. MAP**  
**NIP. 197704202005022001**

Anggota



**Dr., Dra., Sri Mangesti R, M.Si**  
**NIP. 19550902 198202 2 001**

Anggota



**Ari Darmawan, Dr., S.AB, M.AB**  
**NIP. 20120180 0914 1001**



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 3 Juli 2018



Nama : Dicky Andreano  
NIM : 115030300111020



## RINGKASAN

Dicky Andreano, 2018, **Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, Inflasi, dan BI Rate terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode 2008 - 2017)**, Sri Sulasmiyati, S. Sos. MAP 111 Hlm + xiv

Investasi luar negeri terbagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung atau investasi portofolio asing. Investasi portofolio sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan, dan atas saham atau surat hutang oleh warga negara dari beberapa negara lain. Investasi portofolio dapat dipengaruhi banyak faktor antara lain perdagangan internasional dan makroekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Dalam perdagangan internasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel bebas yaitu net ekspor, untuk makroekonomi variabel bebas yang digunakan yaitu Kurs, Inflasi dan BI *rate*, dan Investasi Portofolio Asing sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) dari Bank Indonesia dalam periode kuartal I 2008 – Kuartal IV 2017. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa Ekspor, Nilai Tukar, Inflasi dan BI *rate* berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Sedangkan uji parsial (uji t), menunjukkan hasil bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap investasi portofolio asing. ekspor dan BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi portofolio asing.

Kata Kunci: Investasi Portofolio Asing, Ekspor, Nilai Tukar, Inflasi, BI *Rate*.

## SUMMARY

Dicky Andreano, 2018, *The Effect of Net Export, Exchange Rate, Inflation and Foreign Portfolio Investment for the 1<sup>st</sup> Quarter of 2008 – 4<sup>th</sup> Quarter 2017 (study at Bank Indonesia)*, Sri Sulasmiyati, S. Sos. MAP 111 Page + xiv

Foreign investment is divided into two, namely direct investment and indirect investment or foreign portfolio investment. Portfolio investments consist mostly of control over movable shares, and on shares or debentures by citizens of several other countries. Portfolio investment can be influenced by many factors including international trade and macroeconomics.

The type of research used is explanatory research with quantitative approach. In international trade variables used in this study as independent variables are net export, for macroeconomics, independent variables used are Exchange Rate, Inflation and BI rate, and Foreign Portfolio Investment as the dependent variable. The data used is time series data from Bank Indonesia in the fourth quarter of 2008 - 2017. Data analysis method using multiple linear regression analysis.

This study gives results that Export, Exchange Rate, Inflation and BI rate have significant effect together. While the partial test (*t* test), shows the result that the exchange rate and inflation significantly affect foreign portfolio investment. Exports and BI rate have no significant effect on foreign portfolio investment.

**Keywords:** Foreign Portfolio Investment, Eksport, Exchange Rate, Inflation, BI rate.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan YME, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, Inflasi, dan Bi Rate Terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode 2008-2017)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr., Drs., Moch Al Musadieq, M.BA selaku Kepala Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Sri Sulasmiyati, S.Sos., MAP.selaku komisi dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Bisnis Internasional yang sudah memberikan ilmu, pengarahan dan pengalaman yang berharga selama perkuliahan.

6. Orang tua dan saudara-saudaraku serta seluruh keluarga besar terima kasih untuk perhatian, kasih sayang, doa dukungan dan motivasinya yang diberikan kepada penulis.
7. Istri tercinta Danik Mely Yani yang selalu senantiasa setia menemani dan memberikan doa dan dukungan agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Sahabat-sahabat asal Lumajang atau yang berdomisili di Malang serta teman-teman kost yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu terima kasih untuk setiap kebersamaan, bantuan, doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman Bisnis Internasional terkhusus angkatan 2011 terima kasih untuk setiap kebersamaan, kerjasama, pengalaman, bantuan, doa dan dukungannya kepada penulis selama perkuliahan hingga sampai skripsi.

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini dengan berkat, rahmat dan kasihNya. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan oleh penulis. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 3 Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teoritis.....	15
1. Teori Investasi Portofolio Asing.....	15
a. Pengertian Investasi Portofolio Asing.....	15
b. Manfaat Investasi Portofolio Asing .....	16
2. Teori Pasar Modal .....	17
3. Perdagangan Internasional .....	21
4. Ekspor.....	22
a. Pengertian Ekspor .....	22
b. Manfaat Kegiatan Ekspor.....	22
5. Nilai Tukar (Kurs).....	22
a. Pengertian Nilai Tukar (Kurs) .....	22
b. Sistem Nilai Tukar.....	23
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar .....	23
d. Nilai Tukar Rupiah (Kurs Rupiah) terhadap Mata Uang Asing (Valas).....	25
6. Inflasi .....	26
7. BI rate .....	26
C. Hubungan Antar Variabel .....	27
D. Model Konseptual .....	30





E. Model Hipotesis .....	31
--------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Variabel dan Pengukuran .....	33
1. Identifikasi Variabel.....	34
2. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Jenis dan Sumber Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	39
2. Analisis Statistik Inferensial .....	40
a. Uji Asumsi Klasik.....	40
1) Uji Multikolinieritas.....	41
2) Uji Autokorelasi .....	42
3) Uji Heteroskedastisitas.....	43
4) Uji Normalitas.....	44
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	46
e. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

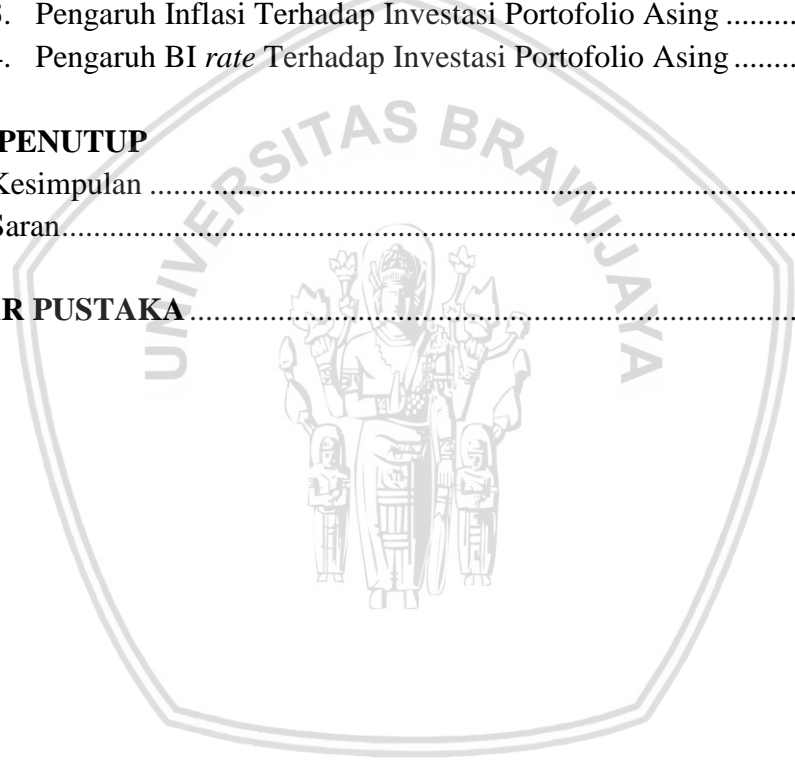
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Sejarah Singkat Bank Indonesia.....	48
2. Fungsi Bank Indonesia .....	50
3. Struktur Organisasi Bank Indonesia .....	51
4. Tugas Pokok Bank Indonesia.....	51
B. Penyajian Data .....	54
1. Ekspor .....	53
2. Nilai Tukar .....	55
3. Inflasi.....	58
4. BI <i>rate</i> .....	61
5. Investasi Portofolio Asing.....	64
C. Analisa Data .....	69
1. Statistik Deskriptif .....	69
2. Statistik Inferensial.....	71

- a. Uji Asumsi klasik..... 71
  - 1) Uji Multikolinearitas ..... 71
  - 2) Uji Autokorelasi ..... 72
  - 3) Uji Heteroskedastisitas ..... 73
  - 4) Uji Normalitas ..... 74
- b. Analisis Regresi Linear Berganda..... 76
- c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ..... 77
- d. Uji Statistik F ..... 78
- e. Uji Statistik t ..... 79
- D. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 81
  - 1. Pengaruh Ekspor Terhadap Investasi Portofolio Asing ..... 81
  - 2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Investasi Portofolio Asing ..... 83
  - 3. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Portofolio Asing ..... 84
  - 4. Pengaruh BI *rate* Terhadap Investasi Portofolio Asing ..... 85

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 88
- B. Saran..... 89

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 90



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
3.1 Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	43
4.1 Rekapitulasi Ekspor Indonesia Kuartal I-IV Tahun 2008-2017 (dalam juta Dollar) .....	53
4.2 Rekapitulasi Nilai Tukar Indonesia Kuartal I-IV Tahun 2008-2017 (dalam Rupiah) .....	56
4.3 Rekapitulasi Inflasi Kuartal I-IV Tahun 2008-2017 (dalam persen) .....	59
4.4 Rekapitulasi <i>BI rate</i> Kuartal I-IV Tahun 2008-2017 (dalam Persen).....	62
4.5 Rekapitulasi Investasi Portofolio Asing Kuartal I-IV Tahun 2008-2017 (dalam Juta Dollar).....	64
4.6 Hasil Statistik Deskriptif .....	70
4.8 Hasil Uji multikolinearitas .....	71
4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	72
4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	76
4.11 Koefisien koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
4.12 Hasil Uji F .....	78
4.13 Hasil Uji t .....	79



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Model Konseptual .....	30
1.2 Model Hipotesis .....	31
4.1 Struktur Organisasi Bank Indonesia .....	51
4.2 Perkembangan Ekspor Indonesia .....	54
4.3 Perkembangan Nilai Tukar .....	57
4.4 Perkembangan Tingkat Inflasi .....	60
4.5 Perkembangan Tingkat BI rate .....	63
4.6 Perkembangan Investasi Portofolio Asing .....	65
4.7 Uji <i>Runs Test</i> .....	73
4.8 Uji Heteroskedastisitas .....	74
4.9 Uji Normalitas .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Lampiran 1: Data Ttriwulan Ekspor, Nilai Tukar, Inflasi, BI rate, dan Iinvestasi Portofolio Asing Tahun 2008-2017.....	95
2. Lampiran 2: Data Hasil Transformasi Ekspor, Nilai Tukar, Inflasi, Bi Rate, Investasi Portofolio Asing Tahun 2008-2017.....	96
3. Lampiran SPSS.....	97
1. Lampiran 3 : Uji Statistik Deskriptif.....	97
2. Lampiran 4 : Uji Autokorelasi.....	97
3. Lampiran 5 : Uji Runs Test.....	97
4. Lampiran 6 : Uji F.....	98
5. Lampiran 7 : Uji Heteroskedastisitas.....	98
6. Lampiran 8 : Uji Multikolinearitas.....	98
7. Lampiran 9 : Uji t.....	99
8. Lampiran 10 : Uji Normalitas.....	99
4. Lampiran 11: Data Ekspor Dan Investasi Portofolio Asing Dari Bank Indonesia.....	100
5. Lampiran 12: Data Nilai Tukar Per Bulan Dari Bank Indonesia Tahun 2008-2017.....	106
6. Lampiran 13: Data Inflasi Per Bulan Dari Bank Indonesia Tahun 2008-2017.....	108
7. Lampiran 14: Data Bi Rate Per Bulan Dari Bank Indonesia Tahun 2008-2017.....	110



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses, proses untuk menuju dan mencapai kemajuan suatu negara. Secara umum, proses membutuhkan input sumber daya untuk ditransformasikan menjadi sebuah hasil. Jika input tidak memadai, sudah pasti akan menghasilkan output atau hasil yang tidak optimal. Tolak ukur dalam pembangunan ekonomi diantaranya: pendapatan perkapita (PNB dan PDB), peluang kerja, perekonomian stabil, neraca pembayaran luar negeri, serta meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara yang lebih besar dibanding laju pertumbuhan penduduk (Jhingan, 2012:71).

Menurut Todaro (2000:137), salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*). Akumulasi modal disebut juga pembentukan modal. Menurutnya, pembentukan modal akan terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar dan menghasilkan output dan pendapatan di waktu mendatang. Sementara, investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian. Pembentukan modal/investasi dapat berasal dari dalam negeri yaitu menggali sumber pembiayaan asli daerah, juga bisa dari aliran modal asing atau investasi luar negeri (Swanitarini, 2016).

Investasi luar negeri terbagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung atau investasi portofolio asing. Kelangsungan



pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bukan hanya ditentukan oleh investasi asing langsung, tapi juga dari investasi portofolio asing. Investasi portofolio sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan, dan atas saham atau surat hutang oleh warga negara dari beberapa negara lain (Jhingan, 2012:484).

Dalam penelitian ini akan lebih fokus membahas investasi portofolio asing, dikarenakan kapitalisasi pasar modal di Indonesia yang dibuktikan dengan nilai kapitalisasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar global masih relatif kecil dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa per 09 Maret 2018 nilai kapitalisasi IHSG di pasar global hanya 1,05% dari total kapitalisasi pasar modal di seluruh dunia. Thailand sebagai negara berkembang menyumbang sebesar 1,20%, bursa saham India sebesar 1,61%, dan Brazil sebesar 1,63%. Karenanya, kenaikan IHSG dengan menarik investor asing merupakan cara yang dapat menjadi dorongan positif dalam meningkatkan kapitalisasi pasar modal Indonesia. Namun diakui, upaya penarikan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia itu tidaklah mudah. Ada beberapa faktor penentu yang dilihat investor asing agar dapat menanamkan modalnya di suatu negara. Diantaranya, peningkatan ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, kurs (nilai tukar) (Jhingan,2012:643).

Ekspor merupakan salah satu faktor penentu dalam investasi. Studi Sarwedi (2002) menjelaskan mengenai Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. Studi ini dilakukan dengan menggunakan model dinamis (*error correction model* = ECM) yang didukung dengan uji akar

unit dan uji kausalitas Granger (*Granger Causality Test*). Hasil studi ini menunjukkan variabel makro ekonomi (GDP, *Growth*, ekspor dan upah kerja) memiliki hubungan positif terhadap FDI di Indonesia, sedangkan variabel stabilitas politik (SP) memiliki hubungan negatif. Indah dan Purnomo (2005) menyatakan bahwa variabel makro ekonomi (kurs, tingkat SBI, dan PDB) memiliki hubungan positif terhadap PMA di Indonesia dan variabel suku bunga deposito memiliki hubungan negatif terhadap PMA di Indonesia. Kemudian variabel inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan tingkat tabungan yang tidak cukup besar untuk melakukan pembangunan sangat membutuhkan investasi asing sebagai sumber pembiayaan. Masuknya investasi asing ke Indonesia lebih dominan mengarah pada pasar dalam negeri tidak berorientasi ekspor, sehingga berdampak pada timpangnya struktur ekspor dan impor Indonesia. Artinya, masih terdapat kecenderungan investor asing menanamkan modalnya pada industri atau sektor yang outputnya masih merupakan konsumsi masyarakat domestik bukan sebagai komoditas ekspor. Hal tersebut kemudian menimbulkan ketidakseimbangan antara jumlah ekspor dan impor Indonesia yang berakhir pada terjadinya defisit neraca perdagangan Indonesia (Safitriani, 2014:95). Meskipun diyakini bahwa mobilisasi dana asing yang mengalir melalui investasi portofolio akan berdampak positif bagi perekonomian nasional suatu negara (negara tujuan investor asing), khususnya di sektor pasar modal, namun juga dapat menyebabkan *extreme volatility* bagi pasar modal. yaitu perubahan naik turun harga sekuritas

secara cepat dan tajam. (Bekaert dan Harvey, 2003; Edwards, 2000) dalam (Muntasir, 2015).

Hasil Laporan Perekonomian Indonesia 2016 yang menyatakan bahwa kinerja ekspor yang semakin menurun ternyata diikuti oleh peningkatan jumlah impor, khususnya barang modal dan bahan baku. Hal tersebut kemudian berdampak pada defisit neraca perdagangan. Sejalan dengan peningkatan impor, investasi portofolio asing mengalami peningkatan yang mampu menutupi defisit neraca transaksi berjalan. Dampak aliran masuk modal asing ke sektor riil secara umum terjadi melalui perubahan nilai tukar riil mata uang domestik (nilai tukar setelah memperhitungkan tingkat harga di negara-negara terkait). Nilai tukar riil mata uang domestik yang cenderung terapresiasi dapat berdampak negatif terhadap kinerja ekspor (melemahkan daya saing ekspor dari sisi harga), namun dapat mendorong kenaikan volume impor (Bank Indonesia, 2017).

Jumlah investasi yang masuk ke Indonesia juga dipengaruhi oleh inflasi. Selain depresiasi Rupiah yang tinggi, juga dapat mempengaruhi kepercayaan investor asing dan domestik untuk berinvestasi. Jika inflasi tinggi, maka menunjukkan kerentanan perekonomian dan berpengaruh pada pengembalian atas penanaman modal asing. (Siregar, 2011).

Tingkat suku bunga dapat berpengaruh terhadap investasi, tingkat suku bunga dalam penelitian ini menggunakan suku bunga *BI Rate*. Menurut Siamat (2005:139) *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Menurut Sukirno (2010:127) jika BI

*rate* tinggi maka suku bunga rill juga akan tinggi sehingga masyarakat akan memilih menyimpan uangnya di bank daripada melakukan investasi demikian juga sebaliknya. Dapat diartikan apabila BI *rate* tinggi maka investasi menjadi lesu sehingga minat investor berinvestasi menjadi berkurang, sebaliknya apabila tingkat BI *rate* rendah investor akan memilih sektor portofolio karena memberikan *return* yang lebih tinggi, jika dihubungkan dengan investasi portofolio asing maka apabila investasi di Indonesia sedang lesu maka investor asing akan memilih negara lain sebagai negara tujuan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana pengaruh variabel perdagangan internasional yaitu ekspor, dan variabel makroekonomi yaitu nilai tukar Rupiah (IDR/USD), dan inflasi terhadap variabel investasi portofolio asing di Indonesia dengan menggunakan data *time series* yang tersedia di *website* Bank Indonesia (BI). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat ekspor, Kurs, Inflasi dan BI *rate* terhadap Investasi Portofolio Global dengan judul “**PENGARUH EKSPOR, NILAI TUKAR, INFLASI, DAN BI Rate TERHADAP INVESTASI PORTOFOLIO ASING DI INDONESIA (STUDI PADA BANK INDONESIA PERIODE 2008 - 2017).**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah Ekspor, Nilai Tukar, Inflasi dan *BI rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia periode 2008 - 2017 ?
2. Apakah Ekspor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia periode 2008 - 2017 ?
3. Apakah Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia periode 2008 - 2017 ?
4. Apakah Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia periode 2008 - 2017 ?
5. Apakah *BI rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia periode 2008 - 2017 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan dan menganalisis Ekspor, Nilai Tukar, Inflasi dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia periode 2008-2017.
2. Menjelaskan dan menganalisis Ekspor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia periode 2008-2017.
3. Menjelaskan dan menganalisis Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia periode 2008-2017.



4. Menjelaskan dan menganalisis Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia periode 2008-2017.
5. Menjelaskan dan menganalisis BI *Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia periode 2008-2017.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Sebagai bahan informasi dan pengayaan bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang investasi portofolio global.

2. Kontribusi Praktis

Sebagai pertimbangan bagi praktisi pasar modal yang menjalankan bisnisnya, terutama yang berhubungan dengan objek penelitian investasi portofolio mengenai pengaruh ekspor, nilai tukar, tingkat inflasi dan BI *rate* terhadap investasi portofolio asing di Indonesia.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Proposal skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang sistematika dan alur pembahasannya dikemukakan sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kontribusi Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

## BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian empiris yaitu beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menguraikan teori atau konsep yang berkaitan dengan topik penelitian yang meliputi: pengertian perdagangan internasional, hubungan antara ekspor, nilai tukar, inflasi dan BI *rate* terhadap investasi portofolio asing, dan model konseptual serta model hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tipe penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, analisis data dan uji hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan berbagai saran bagi pihak-pihak yang berpengaruh.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

##### 1. Siregar (2011)

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Perubahan Investasi Portofolio Asing di Indonesia”. Variabel independen adalah Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar Rp-USD, jumlah uang beredar, net ekspor, inflasi, penanaman modal dalam negeri, dan dummy krisis minyak dunia tahun 2005. Sedangkan variabel Dependen adalah investasi portofolio asing. Metode analisis data bersifat deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

Hasil studi menunjukkan bahwa:

- a. PDB berpengaruh positif terhadap investasi portofolio asing
- b. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap investasi portofolio asing
- c. Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap investasi portofolio asing
- d. Net ekspor berpengaruh negatif terhadap investasi portofolio asing
- e. Inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi portofolio asing
- f. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap investasi portofolio asing
- g. *Dummy* krisis minyak dunia tahun 2005 berpengaruh positif terhadap investasi portofolio asing.

## 2. Eliza (2013)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (periode 2000:1- 2011:4)”. Variabel PDB, Inflasi, Kurs dan Suku bunga SBI). Variabel dependennya yaitu Investasi Asing. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *explanatory research* dengan pendekatan *Error Correction Model*.

Hasil studi menunjukkan bahwa:

- a. Variabel PDB, Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap Investasi Asing di Indonesia.
- b. Variabel Inflasi, Kurs dan SBI tidak berpengaruh terhadap Investasi Asing.

## 3. Rachmawati (2014)

Penelitian ini berjudul “Faktor penentu investasi portofolio asing di Indonesia Q1 2004 -Q4 2013)”. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu GDP Indonesia, GDP AS, *treasury security*, Kurs rill, SBI. Variabel dependennya yaitu Investasi portofolio asing. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *explanatory research* dengan pendekatan *Vector Error Correction Model (VECM)*.

Hasil studi menunjukkan bahwa:

- c. Variabel GDP Indonesia dan GDP AS berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap investasi Portofolio asing di Indonesia.
- d. Variabel *treasury securities*, kurs rill dan SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap portofolio asing di Indonesia.

- e. Secara simultan variabel GDP Indonesia, GDP AS, *treasury securities*, kurs rill dan SBI berpengaruh signifikan terhadap Investasi Portofolio Asing.

#### 4. Pribadi (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia Periode 2005 Q3 – 2016 Q2”. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *FED fund rate*, *BI rate*, Nilai Tukar, Indeks Produksi Industri IHSG, DJIA. Variabel dependennya yaitu Investasi portofolio asing. Penelitian ini menggunakan metode analisis Structural VAR.

Hasil studi menunjukkan bahwa:

- a. Variabel *Fed fund rate*, *BI rate*, Nilai Tukar, IHSG dan DJIA berpengaruh signifikan terhadap investasi portofolio asing.
- b. Variabel Indeks Produksi Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi portofolio asing.
- c. Hasil *forecast error variance decomposition* menyatakan bahwa variabel *Fed fund rate* dan DJIA memberikan kontribusi terbesar selaku variabel eksternal (*push factor*) terhadap Perubahan investasi portofolio asing di Indonesia.

#### 5. Haidir (2016)

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi Portofolio asing di Indonesia”. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu inflasi, *BI rate* dan PDB. Sedangkan variabel



dependennya yaitu Investasi portofolio asing. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *explanatory research* yang bertujuan untuk menguji arah hubungan/pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan *eviews 8*.

- a. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap investasi portofolio asing, dan dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap investasi portofolio asing.
- b. Variabel *BI rate* memiliki pengaruh positif terhadap investasi portofolio asing, dan dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *BI rate* terhadap investasi portofolio asing.
- c. Variabel GDP memiliki pengaruh positif terhadap investasi portofolio asing, dan dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara GDP terhadap investasi portofolio asing.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/ Judul penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Siregar (2011) Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Perubahan Investasi Portofolio Asing di Indonesia	Variabel terikat: 1. Investasi Portofolio Asing (Y) Variabel bebas: 1. PDB ( $X_1$ ) 2. Nilai Tukar ( $X_2$ ) 3. Ekspor ( $X_3$ ) 4. Inflasi ( $X_4$ )	1. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Investasi Portofolio Asing. 2. Variabel Terikat yang memiliki kesamaan yaitu Nilai Tukar dan Ekspor. 3. Metode dan instrumen penelitian sama yaitu regresi linear berganda menggunakan SPSS.	1. Variabel bebas yang digunakan berbeda yaitu PDB dan Inflasi.. 2. Metode penelitian berbeda yaitu menggunakan <i>error corection model</i> .
2.	Eliza (2013) Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (periode 2000:1- 2011:4).	Variabel terikat: 1. Investasi Asing (Y) Variabel bebas: 1. PDB ( $X_1$ ) 2. Inflasi ( $X_2$ ) 3. Kurs ( $X_3$ ) 4. SBI ( $X_4$ )	1. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Investasi Asing. 2. Variabel terikat yang memiliki kesamaan yaitu Inflasi, Kurs, suku bunga.	1. Variabel terikat yang digunakan berbeda yaitu PDB. 2. Metode penelitian berbeda yaitu <i>error corection model</i> .
3.	Rachmawati (2014) Faktor penentu investasi portofolio asing di Indonesia	Variabel terikat: 1. Investasi Portofolio Asing. (Y) Variabel bebas: 1. GDP Indonesia ( $X_1$ ) 2. GDP AS ( $X_2$ )	1. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Investasi Portofolio Asing. 2. Variabel terikat yang memiliki kesamaan yaitu Kurs dan suku bunga	1. Variabel terikat yang memiliki perbedaan yaitu GDP Indonesia, GDP AS, dan <i>treasury</i>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. <i>Treasury security</i> (<math>X_3</math>)</li> <li>4. Kurs rill (<math>X_4</math>)</li> <li>5. SBI (<math>X_5</math>)</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. metode penelitian berbeda yaitu menggunakan VECM</li> <li>3. Periode penelitian berbeda yaitu Q1 2004-Q4 2013.</li> </ol>
4.	<p>Pribadi (2016) Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia Periode 2005 Q3 – 2016 Q2</p>	<p>Variabel terikat: 1. Investasi Portofolio Asing. (Y)</p> <p>Variabel bebas: 1. <i>Fed fund rate</i> (<math>X_1</math>) 2. <i>BI rate</i> (<math>X_2</math>) 3. Nilai Tukar (<math>X_3</math>) 4. Indeks Produksi Industri (<math>X_4</math>) 5. IHSG (<math>X_5</math>) 6. DJIA (<math>X_6</math>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Investasi Portofolio Asing.</li> <li>2. Variabel terikat yang memiliki kesamaan yaitu <i>BI rate</i>, nilai tukar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yang memiliki perbedaan yaitu <i>Fed fund rate</i>, IHSG, DJIA.</li> <li>2. metode analisis Structural VAR.</li> </ol>
5.	<p>Haidir (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi Portofolio asing di Indonesia</p>	<p>Variabel terikat: 1. Investasi Portofolio Asing(Y)</p> <p>Variabel bebas: 1. inflasi(<math>X_1</math>) 2. <i>BI rate</i>(<math>X_2</math>) 3. PDB (<math>X_3</math>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yang digunakan sama dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, Investasi Portofolio Asing.</li> <li>2. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu inflasi dan <i>BI rate</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang digunakan berbeda yaitu PDB</li> <li>2. Instrumen penelitian berbeda yaitu eviews 8.</li> </ol>

## B. Kajian Teoritis

### 1. Teori Investasi Portofolio Asing

#### a. Pengertian Investasi Portofolio Asing

Investasi portofolio asing dapat disebut juga sebagai penanaman modal jangka pendek. Investasi portofolio ini berbentuk investasi aset-aset finansial, seperti: saham dan obligasi. Jenis penanaman modalnya terdiri dari penguasaan saham yang dapat dipindahkan ke beberapa negara. Menurut Dewi (2005) investasi portofolio merupakan bentuk penanaman modal yang sebagian besar terdiri dari penguasaan saham yang dapat dipindahkan (yang dikeluarkan atau dijamin oleh negara pengimpor modal), terhadap warga negara di beberapa negara lain. Penguasaan saham tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan. Para pemegang saham hanya memiliki hak atas deviden.

Menurut UNCTAD (1999), investasi portofolio melibatkan pengalihan aset keuangan dengan cara investasi yang dilakukan oleh penduduk melalui individu, perusahaan atau institusi di suatu negara dalam sekuritas negara lain, baik secara langsung dalam bentuk aset perusahaan atau tidak langsung melalui pasar keuangan. Tujuan utama dari investor menanamkan modalnya dalam bentuk portofolio untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* dan untuk mengurangi resiko portofolio yang dipegang oleh investor dengan melakukan diversifikasi internasional.

Teori Investasi Portofolio Asing menjelaskan arus sumber-sumber daya keuangan internasional terwujud dalam dua bentuk. Bentuk yang

pertama adalah penanaman modal asing langsung yang dilakukan pihak swasta (*private foreign direct investment*) oleh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional. Bentuk yang kedua adalah investasi portofolio asing (*foreign portfolio investment*) yang dana investasinya tidak diwujudkan langsung sebagai alat-alat produksi, melainkan ditanamkan pada pasar-pasar modal dalam bentuk instrumen keuangan seperti saham dan obligasi.

#### **b. Manfaat Investasi Portofolio Asing**

Dalam “*Global Forum on International Investment*” (Evans 2002) menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat dari aliran investasi portofolio asing masuk ke suatu negara, yaitu:

- 1) Meningkatkan likuiditas pasar modal dan dapat membantu mengembangkan efisiensi pasar domestik
- 2) Membantu pasar modal domestik melalui instrumen-instrumen dan teknologi yang lebih canggih yang diperkenalkan investor asing dalam pengelolaan masing-masing portofolio dan.
- 3) Investasi portofolio asing dapat membantu memperkuat pasar modal domestik dan meningkatkan fungsi otoritas moneter di negara tersebut.

Menurut studi TIM BAPEPAM-LK (2008) arus modal asing dapat membawa manfaat terhadap sektor ekonomi riil melalui tiga cara.

- 1) Arus modal investor asing melalui investasi portofolio dapat menambah tabungan domestik bagi negara sedang berkembang yang mengalami kelangkaan modal untuk meningkatkan investasi.
- 2) Kenaikan investasi portofolio asing akan meningkatkan alokasi modal menjadi lebih efisien bagi suatu negara. Arus modal seperti penanaman modal langsung dapat merangsang negara-negara lain yang kelebihan



modal untuk mengalirkan dananya kepada negara yang kekurangan modal dimana *return* yang ditawarkan negara tersebut lebih menarik.

- 3) Aliran investasi portofolio asing membawa dampak kepada ekonomi melalui pasar modal. Salah satu manfaat aliran investasi portofolio asing adalah dapat mendorong kenaikan harga saham. Arus modal asing dalam bentuk portofolio juga dapat mendorong perkembangan pasar modal domestik di suatu negara. Perkembangan tersebut dapat terjadi melalui kompetisi di antara pemodal. Kompetisi ini menciptakan teknologi keuangan dan informasi yang lebih canggih, sehingga membawa efisiensi alokasi *capital* dan *risk sharing*.

## 2. Teori Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen keuangan lainnya. Secara spesifik Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 mendefinisikan bahwa pasar modal merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang menerbitkan efek dan profesi yang menyangkut efek. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara berdasarkan dua fungsi utamanya, yaitu:

- a. Sebagai sarana pendanaan perusahaan atau pemerintah dari masyarakat pemodal
- b. Sebagai sarana bagi investor untuk menanamkan modal pada berbagai instrumen keuangan.

Terkait dengan tujuan sarana penanaman modal, baik investor domestik atau asing akan menjalankan fungsi yang sama dalam penempatan dana yang

dimilikinya, yaitu portofolio atau menyesuaikan investasi dengan karakteristik keuntungan dan risiko setiap instrumen keuangan. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki modal dengan pihak yang membutuhkan modal, dimana kedua belah pihak akan melakukan pertukaran modal menggunakan instrumen sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Sehingga, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat untuk memperjualbelikan sekuritas yang sering disebut sebagai Bursa Efek.

Menurut Suta (2000:17), salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pasar modal suatu negara adalah terletak pada tingkat variasi instrumen investasi yang tersedia. Semakin maju pasar modal, semakin bervariasi instrumen pasar yang diperdagangkan di bursa. Instrumen pasar modal tersebut antara lain :

a. Reksadana

Menurut Suta (2000:257), reksadana secara sederhana diartikan sebagai wadah berinvestasi untuk dapat mengembangkan uang di pasar modal. Pemodal menyertakan dananya dalam satu jenis reksadana (*mutual fund*), lalu manajer investasi mengelola dana tersebut untuk meraih keuntungan dan memberikan imbal hasil (*return*) kepada pemodal atas penyertaan dananya. Reksadana merupakan instrumen investasi jangka panjang, sehingga kinerja yang tercermin dalam return yang diperoleh dari investasi tersebut belum bisa dilihat hanya dalam waktu satu atau dua bulan. Umumnya hasil investasi di reksadana lebih besar dibandingkan dengan bunga deposito.

b. Obligasi

Suta (2000:255) memberikan penjelasan tentang obligasi yang merupakan bukti utang dari perusahaan. Penerbit obligasi menerima pinjaman dari pemegang obligasi dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diatur, baik mengenai jatuh tempo pelunasan utang, bunga yang dibayarkan, besarnya pelunasan dan ketentuan-ketentuan tambahan lainnya. Obligasi merupakan salah satu sumber pendanaan (*financing*) bagi pemerintah dan perusahaan, yang dapat diperoleh dari pasar modal. Secara sederhana, obligasi merupakan suatu surat berharga yang dikeluarkan oleh penerbit (*issuer*) kepada investor (*bondholder*), dimana penerbit akan memberikan suatu imbal hasil (*return*) berupa kupon yang dibayarkan secara berkala dan nilai pokok (*principal*) ketika obligasi tersebut mengalami jatuh tempo (Manurung et al, 2007).

c. Sekuritisasi Aset

Sekuritisasi aset dapat didefinisikan sebagai suatu transformasi aset-aset yang biasanya tidak dapat dipasarkan seperti utang dengan jaminan hipotik, utang dengan jaminan atas barang bergerak, tagihan-tagihan berdasarkan kartu kredit, menjadi surat berharga yang dapat diperdagangkan sesuai dengan kebutuhan pemodal institusional (Suta, 2000:94).

d. Saham

Menurut Anoraga dan Pakarti (2006:58), saham didefinisikan sebagai surat berharga bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

e. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya (Anoraga dan Pakarti, 2006:108). Indeks di sini akan membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu. Penentuan indeks harga saham bisa dibedakan menjadi dua, yaitu yang disebut dengan indeks harga saham individu dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks individual saham merupakan suatu nilai yang mempunyai fungsi mengukur kinerja kerja suatu saham tertentu terhadap harga dasarnya. IHSG menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG bisa dipakai untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa (Anoraga dan Pakarti, 2006:101).

Todaro (2003:99) mengemukakan bahwa investasi portofolio jika ditinjau dari perspektif negara-negara berkembang berpotensi sebagai wahana untuk meningkatkan modal bagi perusahaan-perusahaan domestik. Berfungsinya bursa efek lokal yang didukung oleh arus investasi portofolio tersebut juga akan membantu para investor domestik mendiversifikasikan aset mereka serta dapat memacu efisiensi sektor moneter, karena arus investasi portofolio

tersebut dapat menyaring dan memantau ketepatan alokasi dana ke berbagai sektor industri dan perusahaan.

### 3. Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2000:4).

Perdagangan internasional meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat keterbukaan perekonomian. Harga memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional, perbedaan harga menyebabkan suatu negara dapat mengekspor atau mengimpor barang dan jasa. Perdagangan internasional akan melibatkan berbagai mata uang sehingga peranan nilai tukar (kurs) menjadi penting dalam interaksi ekonomi antar negara (Samuelson, 2004: 305).

Menurut (Samuelson, 2004:307) adanya perdagangan luar negeri akan memberikan dampak positif pada suatu negara berupa :

1. Sarana meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui proses pertukaran.
2. Suatu negara dapat mengekspor komoditi yang diproduksi lebih murah untuk dipertukarkan dengan barang yang dihasilkan negara lain.
3. Suatu negara mendapat keuntungan berupa naiknya pendapatan nasional, yang dapat meningkatkan *output* dan laju pertumbuhan ekonomi
4. Dapat mendorong kenaikan investasi dan tabungan melalui alokasi sumber- sumber yang lebih efisien.



## 4. Ekspor

### a. Pengertian Ekspor

Ekspor menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanan suatu negara. Persetujuan ekspor adalah persetujuan yang digunakan sebagai izin untuk melakukan ekspor produk pertambangan hasil pengolahan dan atau pemurnian.

### b. Manfaat Kegiatan Ekspor

Menurut Sadono Sukirno (2010), manfaat kegiatan ekspor adalah:

1) Memperluas Pasar Bagi Produk Dalam Negeri

Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk suatu Negara ke luar negeri. Misalnya, pakaian batik merupakan salah satu produk Indonesia yang mulai dikenal oleh masyarakat dunia. Apabila permintaan terhadap pakaian batik buatan Indonesia semakin meningkat, pendapatan para produsen batik semakin besar. Dengan demikian, kegiatan produksi batik di Indonesia akan semakin berkembang.

2) Menambah Devisa Negara

Perdagangan antar negara memungkinkan eksportir suatu Negara untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Dengan demikian, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.

3) Memperluas lapangan kerja

Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas.

## 5. Nilai Tukar (Kurs)

### a. Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar (kurs) menurut (Syarief, 2003) merupakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang nilai tukar riil dengan mitra dagang Indonesia.

## b. Sistem Nilai Tukar

Berbedanya nilai tukar suatu valuta di setiap negara tergantung dari kebijakan pendapatan sistem nilai tukar negara tersebut. Sistem nilai tukar dapat diklasifikasikan menurut seberapa jauh nilai tukar dikendalikan oleh pemerintah, kategori-kategori sistem nilai tukar menurut Madura (2008:165-160) adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem nilai kurs tetap  
Sistem nilai tukar tetap adalah suatu sistem moneter dimana nilai tukar dibuat konstan atau hanya dibiarkan berfluktuasi dalam batas-batas yang sangat sempit. Jika nilai tukar mulai bergerak terlalu tajam, pemerintah dapat melakukan intervensi untuk mempertahankannya dalam batas-batas yang dimaksud.
- 2) Sistem nilai kurs mengambang bebas  
Sistem nilai tukar mengambang bebas merupakan suatu sistem moneter di mana nilai tukar dibiarkan bergerak mengikuti kekuatan-kuatan pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Dalam sistem ini perusahaan-perusahaan multinasional perlu menyerahkan sumber daya yang substansial untuk mengukur dan mengelola resiko valuta asing.
- 3) Sistem nilai kurs mengambang terkendali  
Sistem mengambang terkendali adalah suatu sistem moneter dimana nilai tukar dibiarkan berfluktuasi tanpa batas-batas yang eksplisit, tetapi bank sentral bisa melakukan intervensi untuk mempengaruhi pergerakan nilai tukar tersebut.
- 4) Sistem nilai kurs terpatok  
Sistem nilai tukar terpatok yang merupakan sistem moneter di mana valuta-valuta dipatokkan ke suatu valuta lain atau ke suatu unit perhitungan dalam batas-batas tertentu.

## c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Arifin dan Hadi (2009:84) ada dua faktor penyebab perubahan nilai tukar yaitu secara langsung dan tidak langsung:

### 1. Faktor penyebab nilai tukar secara langsung

Secara langsung permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a) Permintaan valas akan ditentukan oleh impor barang dan jasa yang memerlukan Dollar atau valas lainnya dan ekspor modal dari dalam ke luar negeri.
- b) Penawaran valas akan ditentukan oleh ekspor barang dan jasa yang menghasilkan Dollar atau valas lainnya dan impor modal dari luar negeri ke dalam negeri.

## 2. Faktor penyebab nilai tukar secara tidak langsung

Adapun secara tidak langsung permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a) **Posisi neraca pembayaran**  
Saldo neraca pembayaran memiliki konsekuensi terhadap nilai tukar Rupiah. Jika saldo neraca pembayaran defisit, permintaan terhadap valas akan meningkat. Hal ini menyebabkan nilai tukar melemah. Sebaliknya jika saldo neraca pembayaran surplus, permintaan terhadap valas akan menurun, dan hal ini menyebabkan nilai Rupiah menguat.
- b) **Tingkat inflasi**  
Dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap, kenaikan tingkat harga akan mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara. Sesuai dengan teori paritas daya beli, yang menjelaskan bahwa pergerakan kurs antara mata uang dua negara yang bersumber dari tingkat harga di kedua negara itu sendiri. Menurut teori ini, penurunan daya beli mata uang (yang ditunjukkan oleh kenaikan harga di negara yang bersangkutan) akan diikuti dengan depresiasi mata uang secara proporsional dalam pasar valuta asing. Sebaliknya, kenaikan daya beli mata uang domestik (misalnya Rupiah) akan mengakibatkan apresiasi (penguatan mata uang) secara proporsional.
- c) **Tingkat bunga**  
Dengan asumsi *ceteris paribus* adanya kenaikan suku bunga dari simpanan suatu mata uang domestik, akan menyebabkan mata uang domestik itu mengalami apresiasi (penguatan) terhadap nilai mata uang negara lain. Hal ini mudah dipahami karena meningkatkan suku bunga deposito, misalnya orang yang menyimpan asetnya di lembaga perbankan dalam bentuk Rupiah akan mendapatkan pendapatan bunga yang lebih besar sehingga menyebabkan nilai Rupiah terapresiasi.
- d) **Tingkat pendapatan nasional**  
Seperti halnya tingkat bunga, tingkat pendapatan nasional hanya akan mempengaruhi nilai tukar melalui tingkat permintaan Dollar atau valas lainnya. Kenaikan pendapatan nasional (yang identik dengan meningkatnya kegiatan transaksi

ekonomi) melalui kenaikan impor akan meningkatkan permintaan terhadap Dollar atau valas lainnya sehingga menyebabkan nilai Rupiah terdepresiasi dibandingkan dengan valas lainnya.

e) Kebijakan moneter

Kebijakan pemerintah untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi dapat mempengaruhi pergerakan kurs. Misalnya, kebijakan Bank Indonesia yang bersifat ekspansif (dengan menambah jumlah uang beredar) akan mendorong kenaikan harga-harga atau inflasi. Pada akhirnya menyebabkan Rupiah mengalami depresiasi karena menurunkan daya beli Rupiah terhadap barang dan jasa dibandingkan Dollar atau valas lainnya.

f) Ekspektasi dan Spekulasi

Sistem nilai tukar yang diserahkan kepada mekanisme pasar secara bebas, seperti halnya Rupiah dan sebagian besar mata uang negara-negara di dunia, perubahan nilai tukar Rupiah dapat disebabkan oleh faktor-faktor non ekonomi (misalnya karena ledakan bom atau gangguan keamanan) akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di dalam negeri.

**d. Nilai Tukar Rupiah (Kurs Rupiah) terhadap Mata Uang Asing (Valas).**

Putong (2013:366) valuta asing (valas) yaitu mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Penggunaan valuta asing atau mata uang asing sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional disyaratkan karena umumnya negara-negara yang melakukan jual beli (berdagang) hanya menginginkan pembayaran atas barang yang diberikannya kepada negara lain dengan menggunakan mata uang negaranya, atau mata uang negara lain yang dianggap perlu telah ditentukan sebagai standar.

## 6. Inflasi

Inflasi merupakan kejadian yang pasti terjadi dalam setiap transaksi investasi yang terjadi di setiap negara. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006: 145). Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin kenaikan tersebut dapat terjadi tidak bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi sekali saja meskipun dalam presentase yang besar, bukanlah merupakan inflasi.

### a. Penggolongan Inflasi

Inflasi dibedakan menjadi 4 macam, yaitu (Boediono, 1998: 162) :

- 1) Inflasi Ringan : < 10 % per tahun
- 2) Inflasi Sedang : 10 – 30 % per tahun
- 3) Inflasi Berat : 30 -100 % per tahun
- 4) Hiperinflasi : 2 100 % per tahun

### b. Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi digunakan untuk menggambarkan perubahan – perubahan harga – harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya. Untuk menentukannya perlu diperhatikan data indeks harga konsumen dari satu periode 14 tertentu dan seterusnya dibandingkan dengan indeks harga pada periode sebelumnya (Suharyadi dan Purwanto, 2003: 152).

## 7. BI rate

Menurut Siamat (2005:139) *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. BI

*Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### **C. Hubungan Antar Variabel**

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Hubungan ketiga variabel bebas dengan variabel terikat akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Hubungan Ekspor dengan Investasi Portofolio Asing**

Transaksi berjalan merangkum aliran dana antara satu negara tertentu dengan seluruh negara lain sebagai akibat dari pembelian barang-barang atau jasa. Defisit



transaksi berjalan menjelaskan arus dana yang keluar dari suatu negara lebih besar dari dana-dana yang masuk. Secara sederhana, Mankiw (2007:188) menjelaskan bahwa defisit transaksi berjalan mengindikasikan bahwa semakin kecilnya investasi portofolio asing yang masuk ke dalam pasar modal berdasarkan nilai neraca perdagangan yang mengalami penurunan. Besarnya jumlah ekspor akan memengaruhi penawaran Dollar atau investasi portofolio. Hal ini dapat disimpulkan, ekspor memiliki hubungan positif dengan investasi portofolio asing.

## **2. Hubungan Nilai Tukar Mata Uang dengan Investasi Portofolio Asing**

Nilai tukar memiliki hubungan positif dengan investasi, apabila nilai tukar suatu mata uang domestik mengalami kenaikan maka investasi akan meningkat, tetapi sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka investasi akan cenderung mengalami penurunan. Mata uang domestik jika terus mengalami penurunan di masa depan akan mengurangi penanaman modal asing untuk mengembangkan kegiatannya di negara tersebut (Sukirno, 2004:16). Wibisono (2005) menemukan bahwa variabel makroekonomi seperti nilai tukar Rp-USD secara signifikan memengaruhi kinerja pasar modal dan meningkatkan investasi portofolio karena ekspektasi yang baik dari pihak investor. Hal ini sama seperti Dewi (2005) yang menemukan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap aliran investasi portofolio di Indonesia.

### 3. Hubungan Tingkat Inflasi dengan Investasi Portofolio Asing

Peningkatan inflasi akan menurunkan aliran masuk investasi portofolio asing ke Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tingkat inflasi yang sangat tinggi itu akan membuat tingkat dari setiap konsumsi dari masyarakat menjadi berkurang, hal ini banyak disebabkan karena harga-harga yang ada dipasaran akan mengalami kenaikan yang sangat tinggi akan tetapi gaji para pegawai tidak mengalami peningkatan atau kenaikan melainkan gaji pegawai tetap atau tidak berubah. Hal tersebut akan berdampak negatif terhadap adanya proses produksi setiap perusahaan. Dampak negatif yang terjadi karena adanya [pengaruh inflasi terhadap investasi](#) itu akan membuat para pegawai melakukan ajang mogok kerja demi menuntut sebuah gaji yang lebih besar, jika hal tersebut terjadi hal ini akan berdampak buruk terhadap investor karena para investor akan berfikir berkali-kali jika akan menginvestasikan uangnya. Jika benar begitu maka modal usaha dari perusahaan akan mengalami penurunan juga yang berakhir pada sebuah kebangkrutan.

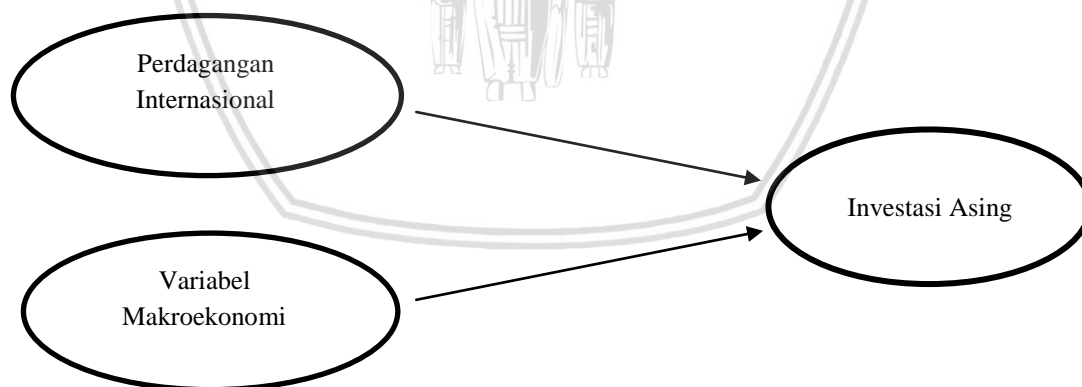
### 4. Hubungan tingkat BI Rate dengan Investasi Portofolio Asing

BI rate berkaitan erat dengan tingkat inflasi. Apabila inflasi meningkat terlalu tinggi pemerintah akan mengendalikan inflasi dengan cara menaikkan tingkat BI rate dengan maksud mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Menurut Sukirno (2010:127) jika BI rate tinggi maka suku bunga riil juga akan tinggi sehingga masyarakat akan memilih menyimpan uangnya di bank daripada melakukan investasi demikian juga sebaliknya, dapat diartikan apabila BI rate tinggi maka investasi menjadi lesu sehingga minat investor berinvestasi menjadi

berkurang, sebaliknya apabila tingkat BI *rate* rendah investor akan memilih sektor portofolio karena memberikan *return* yang lebih tinggi, dihubungkan dengan investor asing maka apabila investasi di Indonesia sedang lesu maka investor asing akan memilih negara lain sebagai negara tujuan investasi.

#### D. Model Konseptual

Model konseptual digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topik yang akan dibahas. Model konseptual didapatkan dari landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang dipakai di dalam penelitian ini. Model konseptual dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang sudah dijelaskan yaitu Ekspor (variabel perdagangan internasional), Nilai Tukar, Tingkat Inflasi dan BI *rate* (variabel makroekonomi). Ketiga variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi hubungannya terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia.

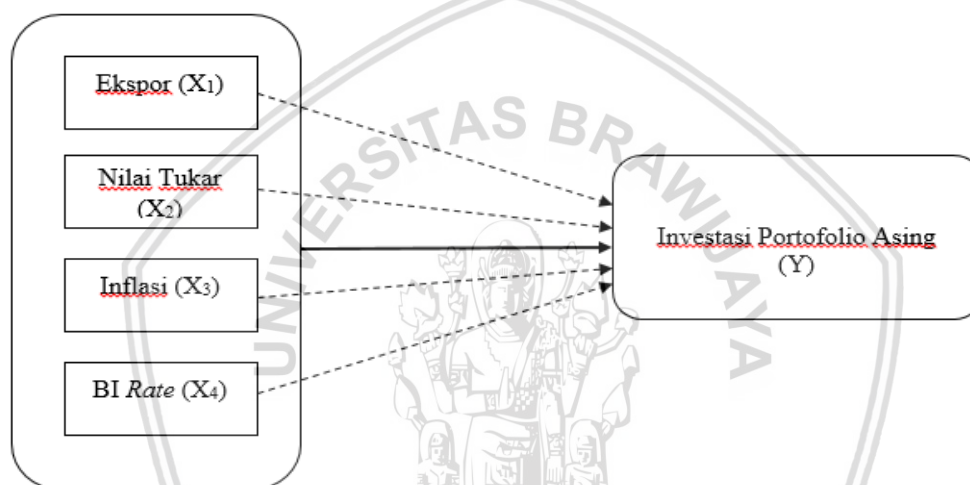


**Gambar 2.1: Model Konseptual.**

Sumber : Diolah (2017).

## E. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan satu jenis proposisi, yang umumnya menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel yang di dalamnya pernyataan-pernyataan hubungan tersebut telah diformulasikan dalam kerangka teoritis. Hipotesis diformulasi, diturunkan, atau bersumber dari teori dan tinjauan literatur yang berhubungan dengan masalah (Silalahi, 2012:161).



**Gambar 2.2. Model Hipotesis.**  
Sumber : Diolah (2017).

Keterangan:

-----> Berpengaruh secara parsial atau variabel dominan  
—————> Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

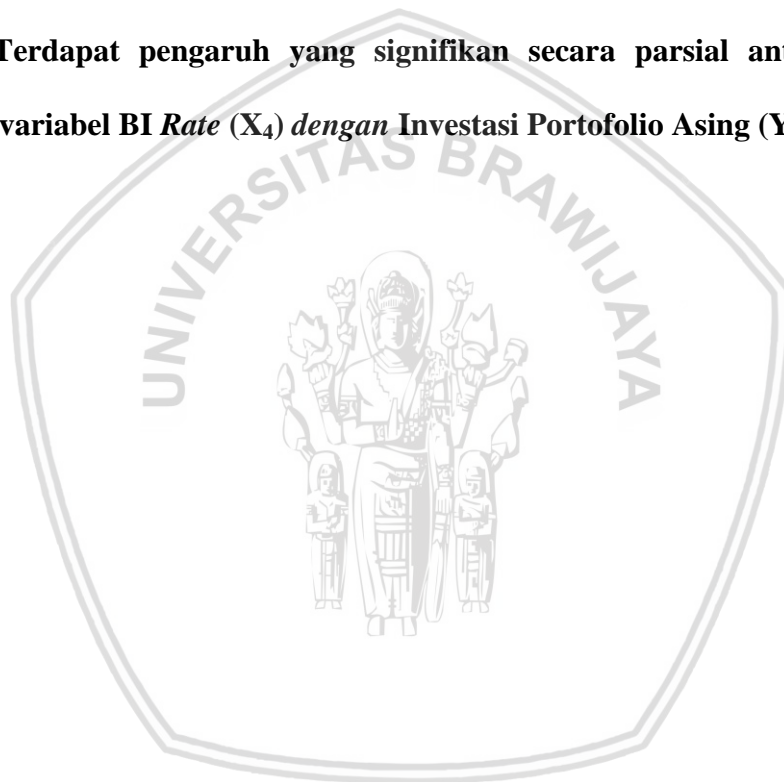
**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Ekpor ( $X_1$ ), Nilai Tukar ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ) dan BI Rate ( $X_4$ ) dengan Investasi Portofolio Asing ( $Y$ ).**

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara antara variabel Ekpor (X<sub>1</sub>) dengan Investasi Portofolio Asing (Y).**

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara antara variabel Nilai Tukar (X<sub>2</sub>) dengan Investasi Portofolio Asing (Y).**

**H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara antara variabel Inflasi (X<sub>3</sub>) dengan Investasi Portofolio Asing (Y).**

**H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara antara variabel BI Rate (X<sub>4</sub>) dengan Investasi Portofolio Asing (Y).**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan atau eksplanasi, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Menurut Sugiyono (2012:10) penelitian eksplanasi dilakukan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan melihat bagaimana hubungan antar variabel. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka. Menurut Sugiyono (2012:7) metode kuantitatif disebut demikian karena data penelitian berupa angka serta menggunakan analisis statistik. Penelitian eksplanasi dipilih karena sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial dan simultan.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Indonesia. Lokasi penelitian dipilih juga berdasarkan kebutuhan data. Lokasi juga dipilih karena dianggap memiliki data yang dapat dipercaya. Data ekspor, nilai tukar Rupiah dan tingkat inflasi, BI *rate* dan investasi potofolio asing menggunakan data yang diakses dari *website* resmi Bank Indonesia yaitu di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### C. Variabel dan Pengukuran

Sugiyono (2012:58) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai



variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan sementara Sekaran (2006:115). Variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif.

## 1. Identifikasi Variabel

### a. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2012:59): variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah investasi portofolio asing yang disimbolkan dengan huruf Y.

Y = investasi portofolio asing

### b. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan huruf X. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu.

$X_1$  = Ekspor

$X_2$  = Nilai Tukar

$X_3$  = Tingkat Inflasi

$X_4$  = BI rate

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat di observasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan dalam riset. Kartikaningtyas (2014) dalam

Trenggonowati (2009:72) menjelaskan definisi operasional perlu dibuat agar tidak ada perbedaan konsep antara peneliti dengan orang yang membaca penelitian tersebut. Penjelasan dari definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Ekspor

Ekspor merupakan penjualan barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing. Definisi operasional impor pada penelitian ini yaitu total ekspor barang dan jasa yang diambil dari statistik ekonomi keuangan Indonesia melalui *website* resmi Bank Indonesia. Data yang diambil berupa total nilai ekspor barang dan jasa dalam Miliar Rupiah. Total ekspor yang dilakukan Indonesia yang diambil dalam bentuk kuartal selama 10 tahun pada periode 2008-2017.

b. Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs) merupakan jumlah unit Rupiah yang digunakan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Definisi operasional nilai tukar pada penelitian ini yaitu mengukur tingkat nilai tukar Rupiah setiap tahunnya berdasarkan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yaitu Dollar Amerika Serikat (USD) dalam kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli. Data yang diambil berupa fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada akhir tanggal setiap tiga bulan selama 10 tahun pada periode 2008 -2017.

c. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi merupakan derajat pengukuran pertumbuhan nilai inflasi pada ekonomi suatu negara. Definisi operasional tingkat inflasi pada penelitian ini yaitu mengukur tingkat inflasi setiap tahunnya berdasarkan investasi yang dilakukan negara. Data yang diambil berupa nilai inflasi pada akhir tanggal setiap tiga bulan selama 10 tahun pada periode 2008 - 2017.

d. BI *rate*

Tingkat BI *rate* merupakan suku bunga yang mencerminkan sikap dari kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia yang diumumkan kepada publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulannya. Data yang diambil berupa nilai BI *rate* pada akhir tanggal setiap tiga bulan selama 10 tahun pada periode 2008 - 2017.

e. Investasi Portofolio Asing

Investasi portofolio asing merupakan investasi yang dilakukan investor asing dalam bentuk pembelian aset-aset keuangan dalam penelitian ini yaitu saham. Definisi operasional investasi portofolio asing pada penelitian ini yaitu nilai investasi portofolio asing yang berupa saham selama 10 tahun pada periode 2008 - 2017. Sumber data yang diambil melalui *website* Bank Indonesia.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012:90) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diharapkan bisa mendapatkan kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti seluruh data *time series* tentang pengaruh ekspor yang dilihat dari total ekspor barang dan jasa yang dilakukan dari luar negeri ke Indonesia, nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) tingkat inflasi dan tingkat suku bunga *BI rate* serta pengaruhnya terhadap investasi portofolio asing di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh data *time series* per tahun dari tahun 2008 - 2017 yaitu sebanyak 40.

### 2. Sampel

Menurut Darmawan (2013:138) sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Sampel menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka dalam penelitian ini semua populasi diambil sebagai sampelnya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling nonprobability*, yaitu dengan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2005:96). Berdasarkan metode sampel jenuh didapatkan jumlah sampel ( $n$ ) dari data *time series*

triwulan (1 tahun = 4 triwulan) selama periode 2008 - 2017, dengan menggunakan *pooled data* sebanyak 40 sampel (4 triwulan x 10 tahun).

#### **E. . Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2011:114). Data diperoleh dengan menggunakan media internet dengan cara mengunduh data dari *website* resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### **F. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dapat bersifat kuantitatif (numerikal) atau kualitatif (kategorikal) atau gabungan keduanya (Silalahi, 2012:282). Sedang jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Santosa dan Hamdani (2007:13) data sekunder merupakan data eksternal dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan di mana data tersebut berasal dari atau diterbitkan oleh kalangan lain. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data sekunder deret waktu (*time series*) dalam bentuk kuantitatif triwulan periode 2008-2017. Data yang digunakan meliputi investasi portofolio dalam bentuk nilai pembelian saham oleh investor asing di Bursa Efek Indonesia (BEI), Total nilai ekspor dalam bentuk jumlah total ekspor Indonesia, nilai tukar (kurs) mata uang Rupiah

terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat (USD), tingkat inflasi bulanan Indonesia dan tingkat BI *rate* bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan mengolah data menjadi informasi yang dapat mudah dipahami dan bermanfaat dengan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Menurut Silalahi (2012) teknik analisis merupakan metode atau alat yang dapat diterapkan dalam merinci sesuatu ke dalam beberapa unsur dan menilainya sehingga jelas hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya atau terjadinya sesuatu. Menurut Sugiyono (2012:206) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Sujarweni dan Endrayanto (2012:23) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Pada penelitian ini untuk mengukur statistik deskriptif menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari masing-masing variabel dari data, sedangkan nilai minimum untuk menunjukkan nilai terendah dari data. Rata-rata (*mean*)



menunjukkan perkiraan dari nilai rata-rata data. Standar deviasi menunjukkan nilai-nilai data semakin dekat tersebar dari nilai rata-rata. Semakin besar standar deviasi akan menunjukkan nilai-nilai data yang semakin jauh tersebar dari nilai rata-rata.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang akan dianalisis yaitu investasi portofolio asing sebagai variabel terikat (dependen) sedangkan variabel bebas (independen) terdiri dari nilai impor, tingkat inflasi dan nilai tukar. Pengukuran statistik deskriptif ini menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) 25 for Ms Windows*. Hasil perhitungan statistik deskriptif akan menunjukkan periode pengujian sampel pada penelitian yang dilakukan pada periode pengamatan yang berkelanjutan (*time series*) selama 10 tahun mulai Tahun 2008 sampai Tahun 2017.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, (Ghozali, 2011:173). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terjadi

gejala heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer SPSS 25.

### 1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2011:105).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun alasan pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolinieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). karena jumlah pengamatan dalam penelitian ini berjumlah dibawah 100 yaitu hanya 32 pengamatan. Uji autokorelasi dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_1$  : Ada autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:111), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2011:111)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Menurut Ghozali (2011:139) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2011:160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan :

- a. Analisis grafik

Menurut Ghozali (2011:163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisi grafik adalah.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal (Ghozali, 2011:105). Penggunaan analisis regresi ganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ekspor, nilai tukar, inflasi, dan BI *rate* terhadap investasi portofolio asing di Indonesia.

Model hubungan investasi portofolio asing dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Investasi Portofolio Asing
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> – b<sub>4</sub> = Koefisien regresi yang hendak ditaksir
- X<sub>1</sub> = Ekspor
- X<sub>2</sub> = Nilai Tukar
- X<sub>3</sub> = Tingkat Inflasi
- X<sub>4</sub> = Tingkat BI *rate*
- e = *error* / variabel pengganggu

Dari persamaan regresi di atas, penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu meminimalkan jumlah *standard error* di sekitar garis regresi. Penyesuaian data yang dilakukan dengan mentransformasikan data dalam bentuk *log natural* (Ln).



### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu).  $R^2$  mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel.

Setiap tambahan variabel independen ke dalam model, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model. Sebaiknya digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Prayitno, 2013:86).

### d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$  yaitu pengaruh

ekspor, nilai tukar, inflasi dan *BI rate* secara bersama-sama terhadap investasi asing di Indonesia.

Uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan nilai probability (t) dengan ketentuan :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $prob > \alpha = 0,05$
- b.  $H_1$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $prob < \alpha = 0,05$

**e. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Priyatno, 2013:50). Ini berarti uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  (nilai impor, tingkat inflasi, nilai tukar dan *BI rate*) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (investasi portofolio asing) secara terpisah atau parsial.

Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan nilai probability (t) dengan ketentuan :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $prob > \alpha = 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $prob < \alpha = 0,05$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Bank Indonesia

Bank Indonesia merupakan bank sentral Negara Republik Indonesia yang independen. Bank Indonesia harus bebas dari segala macam bentuk campur tangan pemerintah dan semua lembaga lain. Tugas Bank Indonesia adalah menyusun dan melaksanakan kebijaksanaan moneter demi menjaga kestabilan nilai tukar rupiah yang secara garis besar diatur dalam UU RI No. 23 Tahun 1999 pasal 4 ayat 1.

Bank Indonesia berdiri setelah dilakukannya Konferensi Meja Bundar (KMB) yang menyepakati bahwa *De Javasche Bank* sebagai bank sentral pada tahun 1949. *De Javasche Bank* merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1828. *De Javasche Bank* didirikan oleh pemerintahan Belanda sebagai bank sirkulasi di Hindia Belanda yang tujuannya untuk mengatur kegiatan komersial pada saat itu.

Pemerintah Indonesia mendirikan Bank Negara Indonesia pada tahun 1946 bertujuan untuk dijadikan bank sentral dan bank sirkulasi, namun selama perjalanannya Bank Negara Indonesia menjadi bank pembangunan. Kondisi yang dialami oleh Bank Negara Indonesia sebagai bank pembangunan merupakan hal yang wajar karena sebagai negara yang baru merdeka, Indonesia membutuhkan bank yang bertugas untuk mendanai pembangunan. Kondisi yang harus dijalani oleh Bank Negara Indonesia menjadikan bank ini



kurang efektif untuk ditugaskan melaksanakan tugas-tugas bank sentral sehingga keputusan KMB dalam memutuskan *De Javasche Bank* sebagai bank sentral merupakan cikal bakal berdirinya bank sentral di Indonesia dan pada masa-masa berikutnya *De Javasche Bank* tetap menjadi bank sentral.

*De Javasche Bank* dipimpin oleh orang Belanda hingga tahun 1950. Mulai pada tahun 1951 *De Javasche Bank* dipimpin oleh orang Indonesia yaitu Syarifudin Prawiranegara yang ditetapkan sebagai Gubernur *De Javasche Bank*. Pada tahun 1951 dikeluarkan sebuah UU No. 24 Tahun 1951 tentang langkah Nasionalisasi *De Javasche Bank* (Lembaran RI No. 120 Tahun 1951) dan disahkan pada tanggal 1 Juni 1953 sebagai bank sentral Indonesia bernama Bank Indonesia.

Bank Indonesia mulai disahkan menjadi bank sentral sesungguhnya tanpa melakukan kegiatan komersial sama sekali pada tahun 1968 melalui UU No. 13 Tahun 1968. Pelepasan kegiatan komersial dilakukan secara bertahap yang disesuaikan berdasarkan perkembangan ekonomi Indonesia dan kebijakan pemerintah. Campur tangan pemerintah atas kebijakan-kebijakan yang diambil menyebabkan Bank Indonesia menjadi kurang efektif dalam melaksanakan tugas-tugas bank sentral karena campur tangan pihak pemerintah. Pada tanggal 17 Mei 2000, UU No 23 Tahun 1999 ditetapkan sebagai pengganti UU No. 13 Tahun 1968, yang isinya memberikan status Bank Indonesia sebagai bank sentral yang independen dan bebas dari campur tangan pemerintah.

## 2. Fungsi Bank Indonesia

### a. Visi dan Misi

#### 1) Visi:

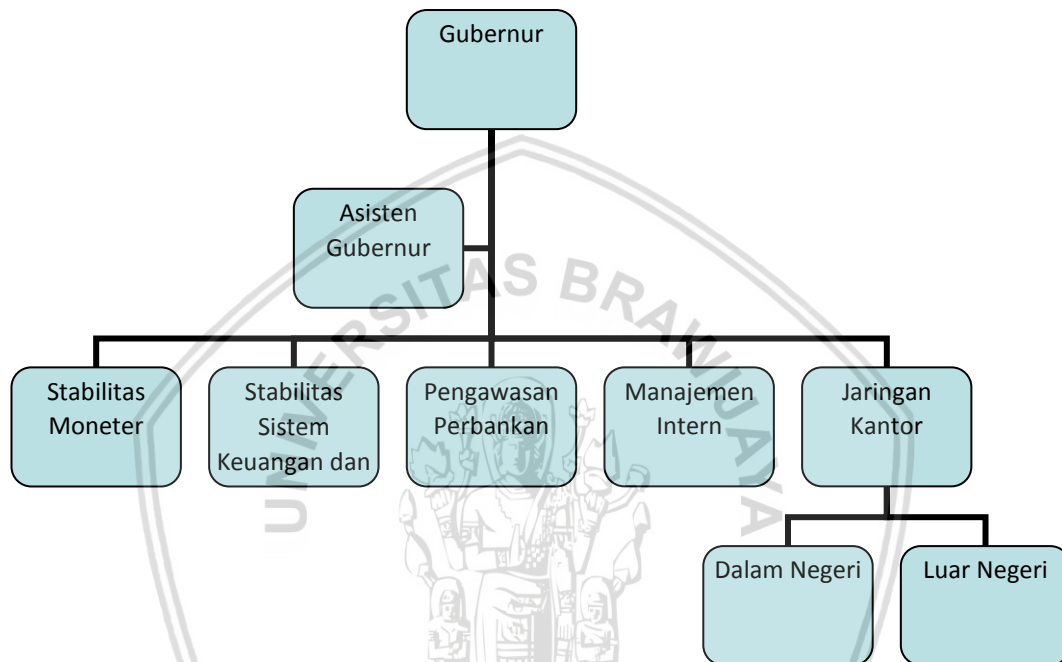
Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil.

#### 2) Misi:

- a) Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas
- b) Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilita perekonomian nasional.
- c) Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses kepentingan nasional
- d) Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (*governance*) yang

berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.

### 3. Struktur Organisasi Bank Indonesia



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bank Indonesia**

Sumber: Website Resmi Bank Indonesia

### 4. Tugas Pokok Bank Indonesia

#### a. Menetapkan dan Melaksanakan Kebijakan Moneter

Berdasarkan Pasal 8a UU Bank Indonesia, Bank Indonesia mempunyai wewenang yakni:

- 1) Menetapkan sasaran-sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi yang ditetapkan.
- 2) Melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:



- a) Operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing
- b) Penetapan tingkat diskonto.
- c) Penetapan cadangan wajib minimum, dan.
- d) Pengaturan kredit atau pembiayaan.

b. Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran

Sebagaimana yang dimaksudkan dalam Pasal 8 b UU Bank Indonesia, Bank Indonesia mempunyai wewenang yakni:

- 1) Melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran.
- 2) Mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan tentang kegiatannya.
- 3) Menetapkan penggunaan alat pembayaran.

c. Mengatur dan Mengawasi Bank Umum

Berdasarkan Pasal 8c UU Bank Indonesia, Bank Indonesia menetapkan peraturan, memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan dan kegiatan usaha tertentu dari bank, melaksanakan pengawasan bank dan mengenakan sanksi kepada bank sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

## B. Penyajian Data

### 1. Ekspor

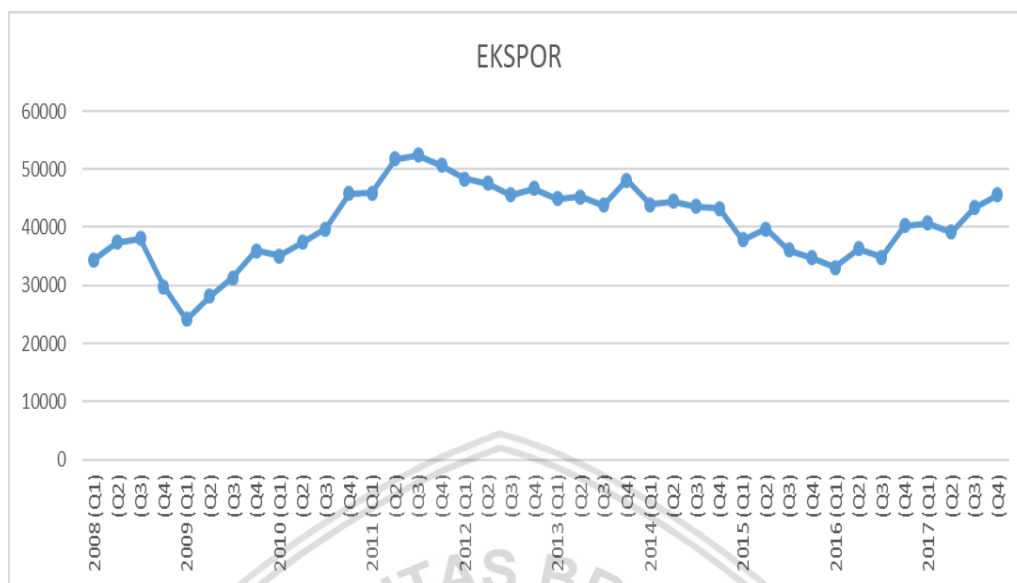
Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir.

**Tabel 4.1: Rekapitulasi Ekspor Indonesia Kuartal I-IV Tahun 2008-2017 (dalam juta Dollar).**

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2008	34.412	37.345	38.081	29.768
2009	24.195	28.158	31.289	36.004
2010	35.088	37.444	39.712	45.830
2011	45.901	51.810	52.376	50.701
2012	48.353	47.538	45.549	46.706
2013	44.945	45.244	43.824	48.076
2014	43.937	44.505	43.606	43.242
2015	37.827	39.685	36.086	34.743
2016	33.042	36.287	34.898	40.243
2017	40.764	39.170	43.393	45.561

Sumber: Data Triwulan Bank Indonesia Tahun 2008-2017. Diolah (2018).

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa ekspor Indonesia selama sepuluh tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Ekspor tertinggi pada kuartal 3 tahun 2011. Ekspor terendah terjadi pada tahun 2009 kuartal 1. Pada tahun 2017, ekspor Indonesia mengalami penurunan yaitu pada kuartal 2 sebesar 39.170 juta USD, kemudian mengalami peningkatan pada kuartal 3 sebesar 43.393 juta USD, sampai pada kuartal 4 mencapai 45.561 juta USD.



**Gambar 4.1: Perkembangan Ekspor Indonesia.**

Sumber : Data Triwulan Bank Indonesia Tahun 2008-2017. Diolah (2018).

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat perkembangan ekspor selama tahun 2008 sampai 2017 yang mengalami fluktuasi tiap tahun. Pada kuartal 1 tahun 2008, terjadi penguatan ekspor dari kuartal 1 ke kuartal 2. Pada 2009 ekspor mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga mencapai ekspor tertinggi selama 2008-2017 di kuartal 3 tahun 2011. Tak heran, pada tahun 2008-2009 terjadi krisis finansial global yang berdampak pada melemahnya sistem perekonomian global. Negara-negara tujuan utama ekspor Indonesia seperti China, Jepang, Amerika Serikat, dan negara-negara Eropa tengah mengalami perlambatan ekonomi. Permintaan barang dari Indonesia ikut melambat dan menurun juga. Pada tahun 2010 ekspor Indonesia kembali pulih, dan terus meningkat sehingga mencapai rekor baru di triwulan 3 tahun 2011 sebesar 52.376 juta USD. Hal itu dikarenakan, sumber daya alam Indonesia yang masih cukup besar sehingga ketika harga komoditas primer di dunia meningkat Indonesia bisa mengambil manfaat yang besar, serta pasar domestik yang besar

dan daya beli masyarakat yang terus tumbuh merupakan peluang yang besar untuk bisa berkembang tanpa terpengaruh secara ekstrim terhadap gejolak ekonomi dunia.

Pada tahun 2012-2016, ekspor Indonesia kembali menurun. Hal ini dikarenakan nilai dari ekspor migas pada tahun tersebut mengalami penurunan. Baik hasil minyak, gas alam maupun minyak mentah turun. Hal ini diakibatkan rata-rata harga komoditas migas turun pada tahun tersebut sehingga ekspor Indonesia juga mengalami penurunan. Pada tahun 2017, ekspor Indonesia mulai membaik. Peningkatan ekspor di tahun 2017 didukung oleh kenaikan ekspor non-migas, diantaranya besi dan baja, timah, karet, bahan bakar mineral/batu bara, bahan kimia organik, kopi, teh, rempah, serta kendaraan bermotor. Hal ini dikarenakan, negara ekonomi besar dunia mitra dagang utama Indonesia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi positif pada tahun 2017 sehingga memacu pertumbuhan ekspor Indonesia.

## **2. Nilai Tukar**

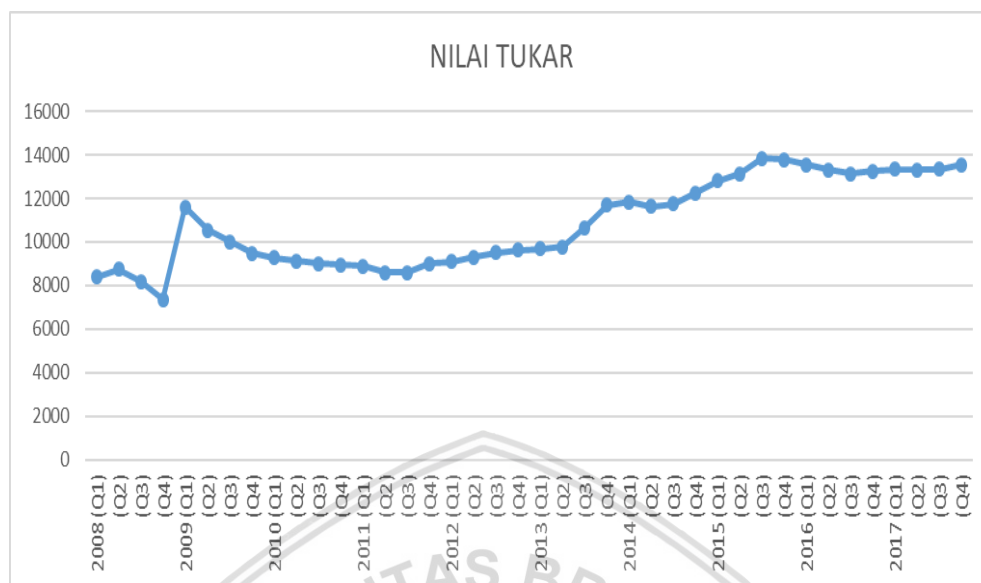
Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi stabilitas suatu perekonomian. Besarnya nilai tukar suatu mata uang dapat diketahui dengan membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai Negara.

**Tabel 4.2: Rekapitulasi Nilai Tukar (Kurs) Kuartal I-IV Tahun 2008-2017 (dalam Rupiah).**

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2008	8.396	8.740	8.195	7.353
2009	11.593	10.541	9.996	9.469
2010	9.265	9.119	8.997	8.962
2011	8.903	8.590	8.610	8.999
2012	9.009	9.305	9.507	9.623
2013	9.694	9.788	10.633	11.688
2014	11.847	11.617	11.761	12.246
2015	12.798	13.133	13.850	13.773
2016	13.532	13.317	13.133	13.248
2017	13.347	13.309	13.328	13.536

Sumber: Data Triwulan Bank Indonesia Tahun 2008-2017. Diolah (2018).

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah selama sepuluh tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Pada Tahun 2008 nilai tukar Rupiah sebesar Rp. 8.396,00/USD melemah hingga 2009 kuartal 1 sebesar Rp.11.593,00/USD kemudian menguat sampai kuartal 4 sebesar Rp.9.469,00/USD. Pada tahun 2010 kuartal 3 dan 4 nilai tukar Rupiah menguat sebesar Rp8.997,00/USD dan Rp.8.962,00/USD kemudian melemah sampai kuartal 4 tahun 2017. Nilai tukar Rupiah tertinggi pada kuartal 3 tahun 2015 sebesar Rp13.850,00/USD. Nilai tukar Rupiah menguat terjadi pada tahun 2011 kuartal 2 dan kuartal 3 sebesar Rp8.590,00/USD dan Rp.8.610,00/USD. Pada tahun 2017 nilai tukar Rupiah mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuasi yaitu pada kuartal 1 sebesar Rp.13.347,00/USD, kuartal 2 sebesar Rp.13.309,00/USD dan pada kuartal 3 sampai kuartal 4 melemah hingga mencapai Rp.13.328,00/USD dan Rp.13.536,00/USD.



**Gambar 4.3: Perkembangan Nilai Tukar Dollar**

Sumber : Data Triwulan Bank Indonesia Tahun 2008-2017. Diolah (2018).

Pada Tahun 2008 kuartal 1 nilai tukar Rupiah sebesar Rp.8.396,00 melemah pada tahun 2009 nilai tukar Rupiah terhadap Dollar ke tingkat Rp11.593,00/USD hal ini dikarenakan masih tingginya harga komoditas energi dan bahan pangan dunia serta dampak kenaikan harga BBM pada inflasi tahun 2008. Meski dihadapkan pada tekanan inflasi yang tinggi, Bank Indonesia mencermati bahwa perekonomian Indonesia masih menunjukkan ketahanan yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai tukar mengalami penguatan sampai pada tahun 2011.

Untuk tahun 2012, nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan sebesar Rp.9.623,00/USD Rupiah pada kuartal 4. Pelemahan ini terutama disebabkan semakin berkurangnya arus modal asing (*capital inflow*) yang masuk ke Indonesia. Penyebab lain penurunan nilai tukar Rupiah adalah Neraca Pembayaran Indonesia yang mulai mengecil dari sisi surplus. Nilai tukar Rupiah pada 2013 dalam beberapa pekan mengalami depresiasi yang cukup tajam



terhadap Dollar hingga Rp 11.688,00 ribu per USD. Sebagaimana dimaklumi, salah satu penyebabnya adalah nilai impor minyak mentah dan BBM jauh melampaui ekspor komoditas tersebut. Awal tahun 2015 diwarnai dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD. Pada April 2015, 1 USD memiliki nilai rata-rata Rp 13.000,00/USD sampai pada kuartal 4 Rp13.773,00/USD. Menurut BI penyebab melemahnya Rupiah di tahun 2015 dikarenakan, kebijakan keuangan yang mendadak, ekonomi AS yang membaik, iklim politik yang tidak stabil dan belanja infrastruktur dalam jumlah besar juga diduga telah melemahkan nilai tukar Rupiah, karena meningkatkan permintaan terhadap mata uang asing.

Pada tahun 2017 kuartal 1-3 stagnan diangka Rp13.300,00/USD dan naik pada kuartal 4 sebesar Rp.13.536,00/USD. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah jumlah uang beredar dalam perekonomian yang tinggi.

### **3. Inflasi**

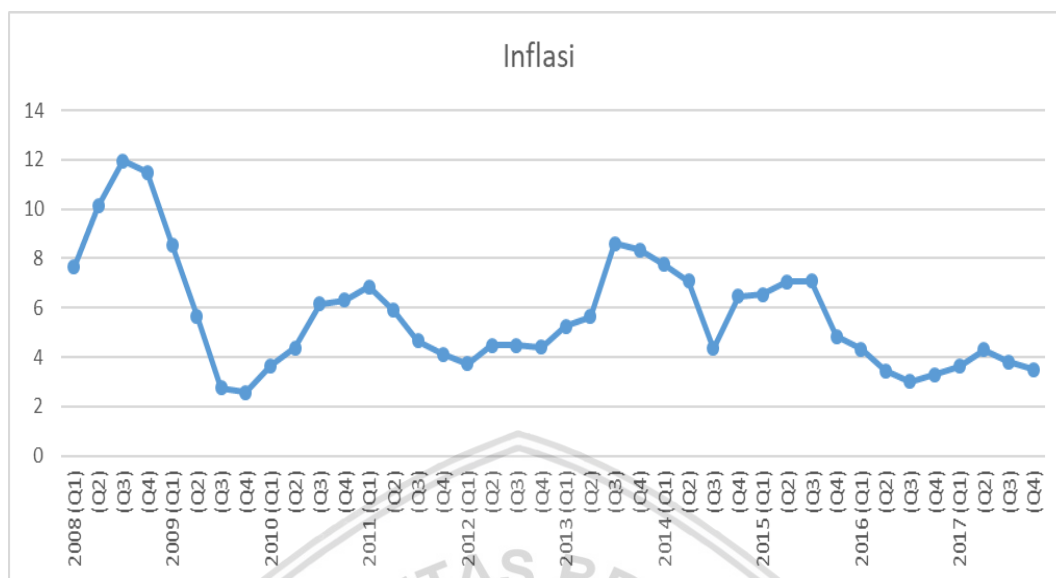
Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara terus menerus. Perekonomian dan tingkat penjualan yang tidak stabil dalam sebuah negara rentan menimbulkan inflasi. Kondisi inflasi ini sangat dihindari oleh negara karena akan memicu terjadinya krisis ekonomi ringan hingga berat.

**Tabel 4.3: Rekapitulasi Tingkat Inflasi Kuartal I-IV Tahun 2008-2017 (dalam persen)**

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2008	7,64	10,12	11,96	11,50
2009	8,56	5,66	2,76	2,58
2010	3,65	4,37	6,15	6,32
2011	6,84	5,89	4,67	4,12
2012	3,72	4,49	4,48	4,41
2013	5,26	5,64	8,60	8,35
2014	7,76	7,09	4,35	6,47
2015	6,54	7,06	7,09	4,83
2016	4,33	3,46	3,02	3,30
2017	3,64	4,29	3,80	3,49

Sumber: Data Triwulan Bank Indonesia Tahun 2008-2017. Diolah (2018).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Inflasi selama sepuluh tahun tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Inflasi tertinggi pada kuartal 1 tahun 2008 sebesar 7,64% menguat ke tingkat 10,12% pada kuartal 2, pada 2009 sebesar 8,56% dan kuartal 3 tahun 2013 sebesar 8,60%. Inflasi terendah terjadi pada Tahun 2009 kuartal ke 3 sebesar 2,76% dan kuartal 4 sebesar 2,58%. Rendahnya tekanan inflasi terkait dengan ekspektasi inflasi yang membaik serta nilai tukar Rupiah yang menguat, tercukupinya pasokan bahan pangan turut mengurangi tekanan pada harga. Pada tahun 2017 inflasi mengalami penurunan yaitu pada kuartal 1 sebesar 3,64% kuartal 2 naik lagi sebesar 4,29% dan pada kuartal 3 mengalami penurunan lagi yang mencapai 3,80% sampai pada kuartal 4 pada mencapai 3,49%.



**Gambar 4.4: Perkembangan Tingkat Inflasi**

Sumber : Data Triwulan Bank Indonesia Tahun 2008-2017. Diolah (2018).

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat perkembangan inflasi selama periode 2008 sampai 2017 yang mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada kuartal 1 tahun 2008 tingkat inflasi menguat hingga kuartal 2 ke tingkat 10,12%. Pada 2009 kuartal 1 inflasi masih sangat tinggi yaitu sebesar 8,56%, hal ini dikarenakan masih tingginya harga energi dan bahan pangan dunia serta dampak kenaikan harga BBM. Inflasi terendah diperoleh pada periode 2009 kuartal ketiga yaitu sebesar 2,76% dan kuartal ke empat yaitu sebesar 2,58%, dikarenakan kebijakan BI yang menaikkan suku bunga karena dampak krisis, namun kemudian mengalami kenaikan pada periode 2010 kuartal 3 yaitu sebesar 6,32% dan kemudian mengalami penurunan pada 2011 kuartal 4 sebesar 4,12%. Sedangkan pada tahun 2013 inflasi naik ke tingkat 8,35%.

Pada tahun 2014 inflasi mengalami penurunan sampai pada kuartal ke 3 yaitu sebesar 4,35% namun kemudian mengamai kenaikan pada kuartal ke 4, yaitu sebesar 6,47%. Pada tahun 2015 diketahui laju inflasi sangatlah berfluktuasi

yaitu sebesar 6,54% kemudian naik sebesar 7,06% kemudian mengalami penurunan hingga kuartal ke 4 mencapai 4,83%. Pada tahun 2016 laju inflasi mengalami penurunan, mulai dari kuartal 1 sebesar 4,33% kemudian turun hingga kuartal ke 4 inflasi mencapai 6,47%. Pada tahun 2017, inflasi sedikit mengalami peningkatan di kuartal 1 dan kuartal 2 yaitu sebesar 3,64% dan 4,29%. Kemudian mengalami penurunan hingga kuartal 4 sebesar 3,40%.

Inflasi tahun 2013 merupakan tertinggi sejak krisis 2008 yang mencapai 8,6% kuartal 3 dan 8,35% pada kuartal 4. Hal ini disebabkan karena, dampak kenaikan harga BBM yang terjadi menjelang lebaran, sehingga harga naik berapa pun konsumen tetap akan membeli. Selain itu kenaikan harga komoditas seperti bawang, daging sapi disebabkan kebijakan pengurangan impor. Sementara itu, rendahnya inflasi pada 2017 disebabkan upaya pemerintah dalam menjaga pergerakan harga pangan atau *volatile food*. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi, di bawah 4 persen, jauh dibanding yang sebelumnya diprediksi Bank Indonesia (BI), besaran inflasi pada 2017 disebabkan oleh kebijakan pemerintah yakni adanya harga barang atau jasa yang diatur oleh pemerintah, mulai harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik.

#### **4. BI rate**

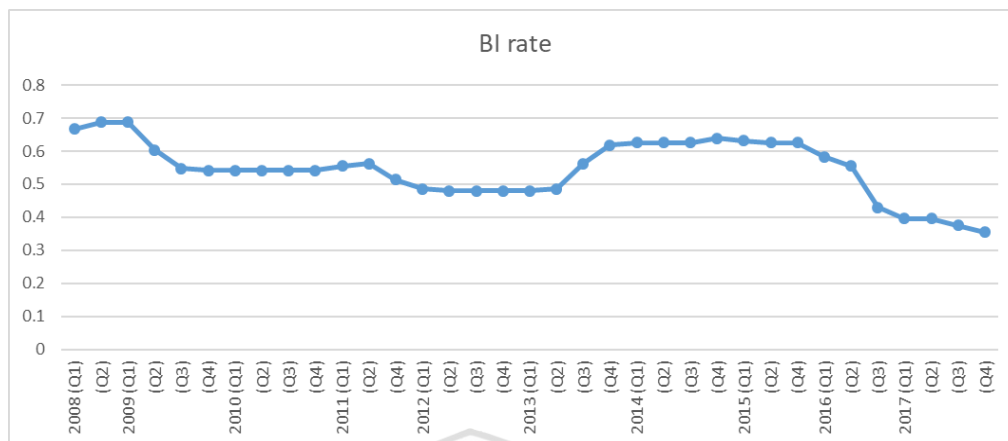
Tingkat BI *rate* merupakan suku bunga yang mencerminkan sikap dari kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia yang diumumkan kepada publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulannya.

**Tabel 4.4: Rekapitulasi Bi Rate Kuartal I-IV Tahun 2008-2017 (dalam persen)**

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2008	8	8,25	9	9,41
2009	8,25	7,25	6,58	6,5
2010	6,5	6,5	6,5	6,5
2011	6,666	6,75	6,75	6,16
2012	5,83	5,75	5,75	5,75
2013	5,75	5,833	6,75	7,41
2014	7,5	7,5	7,5	7,66
2015	7,583	7,5	7,5	7,5
2016	7	6,66	5,16	4,75
2017	4,75	4,75	4,5	4,25

Sumber :Data bulanan Bank Indonesia periode 2008-2017,diolah (2018).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *BI rate* selama sepuluh tahun tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. *BI rate* tertinggi pada kuartal 1 tahun 2008 sebesar 8% menguat ke tingkat 9,41%. Pada 2009 dan kuartal 1 sebesar 8,25%. *BI rate* terendah terjadi pada tahun 2017 kuartal ke 3 sebesar 4,5% dan kuartal 4 sebesar 4,25%. Rendahnya tekanan *BI rate* terkait dengan tingkat inflasi yang menurun tercukupinya pasokan bahan pangan turut mengurangi tekanan pada harga. Pada tahun 2016 *BI rate* mengalami penurunan yaitu pada kuartal 3 sebesar 5,166% terus menurun hingga akhir 2017 sebesar 4,25%.



**Gambar 4.5 : Perkembangan Tingkat BI rate**

Sumber : Data Triwulan Bank Indonesia Tahun 2008-2017. Diolah (2018).

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat perkembangan BI rate selama periode 2008 sampai 2017 yang mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada kuartal 1 tahun 2008 tingkat BI rate menguat dari 8% hingga kuartal 3 ke tingkat 9%. Pada 2009 BI rate tergolong stabil hingga kuartal 2 tahun 2012 di tingkat 5,83% kemudian sedikit menurun ke tingkat 5,83% pada kuartal 2 tahun 2013, sedangkan kuartal 3 tahun 2013 BI rate mengalami kenaikan ke tingkat 7,41%. Pada kuartal 4 tahun 2013 BI rate stabil hingga kuartal 2 tahun 2015, kemudian mengalami penurunan hingga kuartal 1 tahun 2017 di tingkat 4,75 dan berfluktuasi tipis hingga akhir 2017 di tingkat 4,25. Kebijakan BI yang menaikkan suku bunga karena dampak krisis ekonomi global pada 2008 dimana IHSG turun hingga 50% ([www.ekonomi/kompas.com](http://www.ekonomi/kompas.com), diakses pada 12 Juni 2018) selanjutnya BI rate tercatat menurun seiring mulai membaiknya perekonomian global. Pada akhir 2014 terjadi tren penurunan tingkat BI rate hingga akhir 2017 hal tersebut disebabkan turunnya harga minyak global ([www.economy/okezone.com](http://www.economy/okezone.com), diakses pada 2 Juli 2018).

## 5. Investasi Portofolio Asing



Investasi portofolio (*Portofolio Investment*), yakni yang melibatkan hanya asset-aset finansial saja, seperti pembelian saham dan obligasi yang semata-mata tujuannya untuk mendapatkan hasil dari dana yang ditanamkan. Kegiatan-kegiatan Investasi portofolio ini biasanya berlangsung melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan dana investasi, yayasan pensiun, dan sebagainya. Investasi portofolio asing merupakan salah satu sumber pembiayaan untuk meningkatkan ekonomi domestik. Faktor ekonomi makro berperan penting dalam menarik investasi portofolio asing. Perubahan investasi portofolio asing juga dapat mempengaruhi pendapatan nasional (PDB).

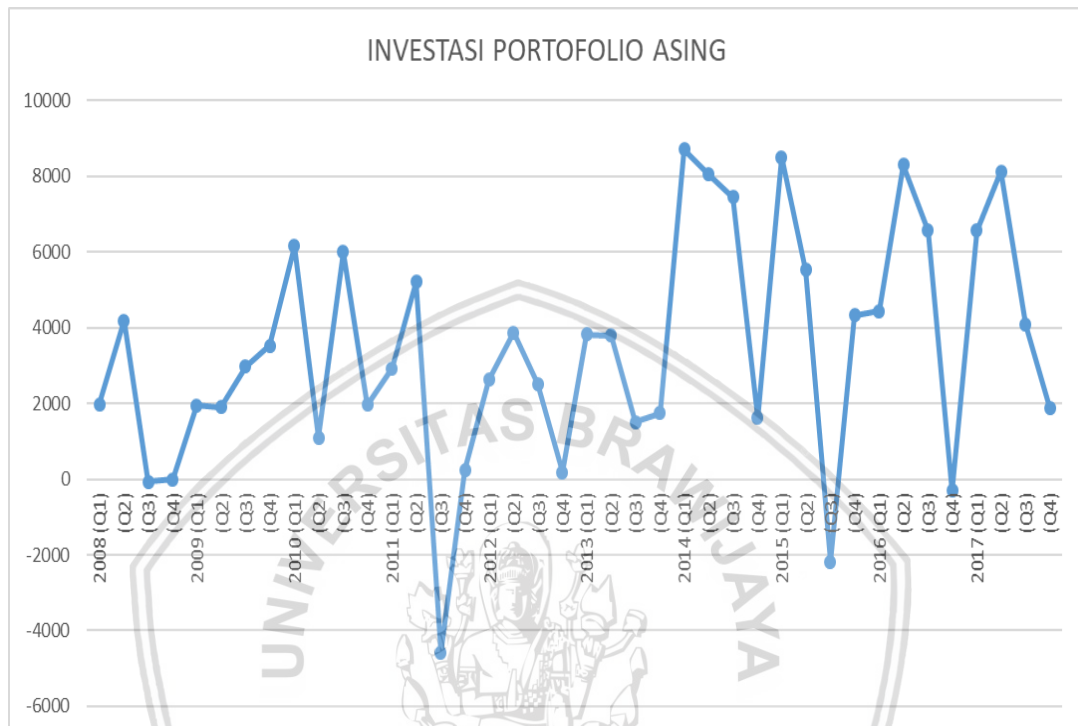
**Tabel 4.6: Rekapitulasi Investasi Portofolio Asing Kuartal I-IV Tahun 2008-2017 (dalam juta Dollar).**

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2008	1.984	4.188	-74	-4.377
2009	1.950	1.893	2.972	3.521
2010	6.159	1.089	5.994	1.964
2011	2.920	5.213	-4571	245
2012	2.628	3.872	2.516	180
2013	3.820	3.793	1.514	1.747
2014	8,703	8.046	7.441	1.611
2015	8.509	5.528	-2.188	4.333
2016	4.438	8.304	6.563	-309
2017	6.572	8.133	4.069	1.887

Sumber: Data Triwulan Bank Indonesia Tahun 2008-2017. Diolah (2018).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa investasi portofolio asing Indonesia selama sepuluh tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Nilai tertinggi pada kuartal 1 tahun 2014. Nilai terendah terjadi pada tahun 2012 kuartal 4 yaitu mencapai 180 juta/USD. Pada tahun 2017, dapat dilihat investasi portofolio asing Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan yaitu pada kuartal 1 mencapai 6.572 juta/USD, kemudian mengalami peningkatan pada

kuartal 2 sebesar 8.133 juta/USD, kemudian turun pada kuartal 3 sampai pada kuartal 4 mencapai 1.877 juta/USD.



**Gambar 4.6: Perkembangan Investasi Portofolio Asing.**

Sumber : Data Triwulan Bank Indonesia Tahun 2008-2017. Diolah (2018).

Pada tahun 2008 terjadi peningkatan pada kuartal 1 ke kuartal 2. Pada Tahun 2009 investasi portofolio terjadi penurunan kemudian kembali menguat hingga kuartal 1 tahun 2010. Perbaikan investasi portofolio oleh asing tidak terlepas dari kondisi sektor keuangan global yang terus mengalami perbaikan. Kondisi keketatan likuiditas terus meredah didorong oleh aliran likuiditas dan kebijakan *quantitative* asing oleh beberapa bank sentral.

Tahun 2010 investasi portofolio oleh asing mencatat surplus, lebih tinggi dibanding surplus periode sebelumnya. Surplus tersebut disebabkan oleh arus masuk modal berupa pembelian SBI dan SUN, hal ini terjadi didukung oleh membaiknya kondisi eksternal dan perkembangan makroekonomi domestik yang

semakin stabil, disamping itu pencapaian surplus juga didukung oleh penerbitan obligasi valas pemerintah. Pasca krisis utang mendera Eropa, pasar keuangan dunia secara keseluruhan mulai stabil kembali. Melimpahnya kondisi likuiditas global yang ditopang oleh kondisi ekonomi domestik yang relatif baik dibanding negara maju berdampak positif pada kinerja investasi portofolio.

Tahun 2011 investasi portofolio asing mencatat arus masuk, lebih tinggi dari periode sebelumnya. Arus masuk yang lebih tinggi ditopang oleh derasnya aliran modal asing yang masuk pada instrument surat utang sektor publik yang melebihi arus modal keluar dalam bentuk pelepasan saham domestik oleh asing. Tingginya minat investor asing terhadap instrument investasi portofolio domestik juga distimulasi oleh persepsi positif investor asing atas prospek ekonomi Indonesia. Arus masuk investasi didorong oleh PMA pada instrument surat berharga sektor swasta (saham dan obligasi korporasi). Seiring dengan persepsi pasar yang kembali positif, kinerja investasi portofolio mengalami perbaikan. Secara neto defisit investasi menurun. Tekanan defisit menurun dikarenakan mulai derasnya arus masuk modal asing berupa saham, surat berharga negara (SBN), serta adanya penerbitan Sukuk valas.

Investasi portofolio pada 2012 mencatat arus masuk neto, berbalik arah dibanding triwulan sebelumnya yang membukukan outflow. Peningkatan tersebut berasal dari penerbitan *global bonds* pemerintah dan korporasi serta pembelian saham domestik oleh asing. Pada terdapat perubahan struktur aliran masuk PMA portofolio yang cukup signifikan dimana kini aliran PMA portofolio cenderung dominan pada instrumen surat berharga berdenominasi valas. Kenaikan ini

terutama berupa pembelian obligasi berdenominasi valas (*global bonds*). Sebaliknya, sentimen negatif pelemahan global yang terjadi pada beberapa pasar modal dunia berakibat pada turunnya minat investor asing di bursa saham domestik. Fundamental ekonomi domestik yang tetap baik dan imbal hasil yang cukup menarik dibandingkan dengan negara-negara di kawasan mendorong derasnya aliran modal asing pada instrument Surat Berharga Negara (SBN) berdenominasi Rupiah. Adanya penerbitan obligasi pemerintah (*samurai bond* dan sukuk) dan swasta dalam valuta asing menambah jumlah aliran modal portofolio asing pada 2012.

Arus masuk dana asing dalam bentuk investasi portofolio selama 2013 tetap positif, namun demikian hal tersebut lebih rendah dibandingkan dengan ucapan pada 2012. Tidak adanya penerbitan obligasi global pemerintah menjadi penyebab utama lebih rendahnya aliran modal asing . investasi dalam bentuk portofolio positif namun lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya hal ini terjadi seiring dengan reposisi instrument berdenominasi Rupiah pasca menguatnya rencana penghentian kebijakan longgar di Amerika Serikat. Surplus investasi portofolio asing tersebut didukung oleh langkah antisipatif Bank Indonesia dalam meredam kenaikan ekspektasi inflasi. Berbagai permasalahan global dan domestik yang masih mengemuka menahan laju modal asing dalam bentuk investasi portofolio. Pasar global masih diliputi ketidakpastian terkait rencana pengurangan stimulus moneter (*tapering off*) di Amerika Serikat. Pasar domestik dibayangi oleh persepsi negatif investor asing terhadap besarnya defisit transaksi

berjalan dan ekspektasi inflasi yang sempat meningkat pasca-kenaikan harga BBM bersubsidi pada akhir Juni 2013.

Ditengah ketidakpastian di pasar keuangan global, investor asing terus menambah kepemilikannya atas surat berharga domestik oleh optimisme terhadap kondisi ekonomi domestik, hal ini berlaku sejak tahun 2014, dan berlanjut pada 2015. Meningkatnya aliran masuk investasi portofolio asing tersebut terutama ditopang oleh meningkatnya *net* beli asing atas SUN adanya penerbitan obligasi global pemerintah senilai USD 4,0 miliar. Outlet dana asing bertambah dengan adanya penerbitan global *bond* korporasi. 2015 arus masuk modal asing pada instrumen portofolio tercatat lebih rendah dari periode sebelumnya pada tahun yang sama. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh aksi investor asing yang mengurangi kepemilikan atas saham domestik dan rendahnya net beli asing atas surat utang pemerintah. Adanya perlambatan ekonomi global dan potensi spekulasi dari ketidakpastian kenaikan suku bunga *Federal Funds Rate* (FFR) serta risiko pasra keuangan global yang juga semakin meningkat seiring kebijakan Bank Sentral Tiongkok yang melakukan devaluasi Yuan dan mengadopsi system nilai tukar yang lebih fleksibel. Perubahan tersebut karena pembayaran *bankers acceptance* oleh beberapa bank domestik, dan net jual asing saham domestik serta SBN. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh aksi investor asing yang kembali melakukan neto beli atas surat utang pemerintah berdenominasi Rupiah, dan adanya penerbitan *global bonds* pemerintah dalam jumlah yang lebih besar.

Tingginya harga minyak dunia 2005, laju inflasi yang besar mencapai 11 persen, memburuknya perekonomian Amerika Serikat yang dipengaruhi oleh

badai Katrina, serta depresiasi Rupiah sejak pertengahan tahun 2005 turut berpengaruh terhadap kinerja pasar modal (Bapepam-LK, 2005).

Pada tahun 2016 dan 2017 investasi portofolio cenderung meningkat, pada dasarnya semua bentuk investasi bermanfaat bagi kepentingan publik atau umum, begitupun pada investasi portofolio asing dimana investasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembiayaan atau membiayai defisit pada APBN yang dapat digunakan dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia selain itu dapat juga dijadikan menutup kekurangan kas jangka pendek.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Data dari hasil uji statistik deskriptif disajikan menurut masing-masing variabel, yaitu ekspor, nilai tukar, inflasi dan investasi portofolio asing Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI), data nilai tukar, inflasi dan BI *rate* tiap kuartal selama 10 tahun mulai dari tahun 2008-2017, bersumber dari Bank Indonesia. Sampel selama 2008-2017 terdapat  $N = 40$  karena terdapat data minus pada variabel investasi portofolio asing maka digunakan  $N$  sebanyak 35 periode kuartal 2008-2017.



**Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Portofolio_asing	35	180.00	8703.00	4122.8286	2507.53836
Ekspor	35	24195.00	51810.00	40822.4000	6434.93421
Nilai Tukar	35	8396.00	13773.00	10903.2571	1851.02298
Inflasi	35	2,64	10.08	5,421	.15811
BI_rate	35	4,2	8,28	6,544	.08798

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan table 4.6 tabel tersebut dapat diketahui pula rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum setiap variabel antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk variabel ekspor menunjukkan nilai minimum sebesar 24.195 juta (USD) dan nilai maksimum sebesar 51.810 juta (USD), dan rata-rata ekspor sebesar 40.822,4 juta (USD) dengan nilai standar deviasi 6434.93421.
- b. Untuk variabel nilai tukar menunjukkan nilai minimum sebesar Rp.8.396 dan nilai maksimum sebesar Rp.13.773 dan rata-rata nilai tukar sebesar Rp.10.903 dengan nilai standar deviasi 1851.02298.
- c. Untuk variabel Inflasi menunjukkan nilai minimum sebesar 2,64% dan nilai maksimum sebesar 10,08%, dan rata-rata inflasi 5,421% sebesar dengan nilai standar deviasi 0,5811.
- d. Untuk variabel BI *rate* menunjukkan nilai minimum sebesar 4,2% dan nilai maksimum sebesar 8,28%, dan rata-rata BI *rate* 6,544% sebesar dengan nilai standar deviasi 0,08798.
- e. Untuk variabel investasi portofolio asing menunjukkan nilai minimum sebesar 180 dan nilai maksimum sebesar 8.703 Juta (USD), dan rata-rata investasi portofolio asing 4.122,82 Juta (USD) sebesar dengan nilai standar deviasi 2507.53836.

## 2. Statistik Inferensial

Data variabel ekspor, nilai tukar, dan investasi portofolio asing yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang sudah ditransformasi ke Ln, sedangkan data inflasi dan BI *rate* merupakan data per tahun sehingga perlu dibagi 12 untuk menemukan data bulanan kemudian dikalikan 3 untuk menemukan data per kuartal. Pada penelitian ini terdapat angka negatif pada data variabel investasi portofolio asing maka data tersebut dihilangkan sehingga sampel yang digunakan sebanyak 35 sampel.

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF, dimana nilai VIF setiap variabel harus memenuhi kriteria  $VIF < 10$  agar dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	VIF	Interpretasi
Ekspor ( $X_1$ )	1.077	Tidak terjadi Multikolinearitas
Nilai Tukar ( $X_2$ )	1.151	Tidak terjadi Multikolinearitas
Inflasi ( $X_3$ )	1.099	Tidak terjadi Multikolinearitas
BI rate ( $X_4$ )	1.196	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2018).

Dari tabel statistik 4.8 diatas, didapati bahwa nilai VIF dengan syarat variabel  $< 10$ , berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel penelitian semuanya  $< 10$ . Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari problem multikolinearitas karena tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Umar, 2013). Kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah :

### Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika  $dw < dL$  maka terdapat autokorelasi positif,

Jika  $dw > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika  $dL < dw < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan.

### Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika  $(4 - dw) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika  $(4 - dw) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif,

Jika  $dL < (4 - dw) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan.

**Tabel 4.7: Hasil Uji Autokorelasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601	.361	.276	1.59440	1,164

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor

b. Dependent Variable: Investasi Portofolio Asing

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat hasil Durbin-Watson (DW) hitung sebesar 1,164. Dimana nilai tersebut  $> dU$ . Pada  $K$  (variabel) = 4 dan  $n$  (sampel) = 35, dengan level signifikansi 5% atau 0,05, nilai  $dL=1,1601$  dan nilai  $dU= 1.6528$  (Gujarati & Porter, 2009). Karena berada diantara  $dL$  dan  $dU$  maka tidak dapat ditarik kesimpulan sehingga perlu dilakukan uji Run Test.

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.26112
Cases $<$ Test Value	17
Cases $\geq$ Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median

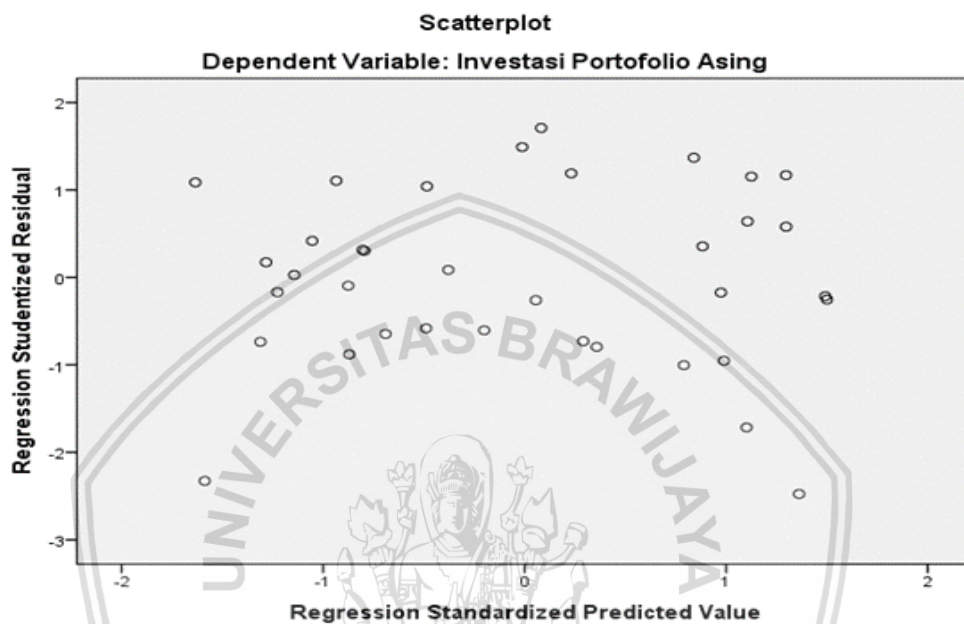
**Gambar 4.7: Uji Runs Test**  
**Sumber : Lampiran, data diolah (2018).**

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.087. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikan  $> 0.05$  maka residual bersifat random. Dengan demikian, setelah dilakukan uji *Run Test*. tidak terdapat hubungan autokorelasi antar variabel penelitian.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variane* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Suatu regresi heteroskedastisitas apabila Gambar *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu.



**Gambar 4.8: Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data diolah (2018).

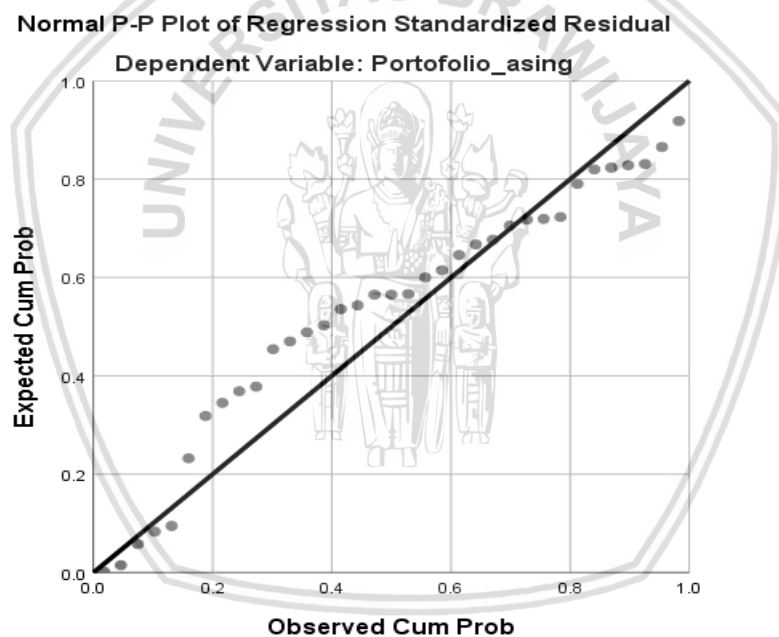
Gambar 4.8 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y secara acak. Kesimpulannya adalah pola pada gambar 4.8 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009:107), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dan residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan analisis gambar. Penggunaan analisis Gambar dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal membentuk garis lurus diagonal. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Ketika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Menurut Ghozali (2009:109), ketika data menyebar di sekitar garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.9: Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah (2018).

Dari gambar statistik tersebut, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.



## b. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diakibatkan oleh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antar variabel secara parsial maupun simultan menggunakan program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficient <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(constant)	-57.986	26.265		-2.208	.035
	Ekspor	1.784	1.673	.162	1.067	.295
	Nilai Tukar	5.231	1.738	.471	3.010	.005
	Inflasi	-4.003	1.813	-.338	-2.208	.035
	BI Rate	-.001	.003	-.043	-.271	.788

Sumber: Data diolah (2018).

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan :

Y = Investasi portofolio asing

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b1.b2.b3 = Koefisien Regresi

X1= Ekspor

X2= Nilai tukar

X3= Inflasi

X4=BI rate

e = Standard error

Maka dari tabel 4.10 diperoleh persamaan hasil regresi linier berganda yang dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = 0,162X_1 + 0,471X_2 - 0,338X_3 - 0,043X_4$$

- a. Koefisien Ekspor ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,162 artinya setiap kenaikan satu satuan ekspor, maka Investasi portofolio asing akan mengalami kenaikan sebesar 0,162 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- b. Koefisien nilai tukar Rupiah terhadap Dollar ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,471 artinya setiap kenaikan satu satuan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar ( $X_2$ ), maka investasi portofolio asing akan mengalami kenaikan sebesar 0,471 Rupiah dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- c. Koefisien tingkat inflasi ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -0,338 artinya setiap kenaikan satu satuan tingkat inflasi, maka investasi portofolio asing akan mengalami penurunan sebesar 0,338% dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- d. Koefisien tingkat BI rate ( $X_4$ ) bernilai negatif sebesar -0,043 artinya setiap kenaikan satu satuan tingkat BI rate, maka investasi portofolio asing akan mengalami penurunan sebesar 0,043% dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- c. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah besaran yang menjelaskan proporsi variabel terikat yaitu investasi portofolio asing yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, yaitu ekspor, nilai tukar dan tingkat inflasi.

**Tabel 4.11: Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,601	0,361	0,276

Sumber: Data diolah (2018).

Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  dengan bantuan program SPSS dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0,361. Hal ini berarti 36,1% variasi investasi portofolio asing dijelaskan oleh ekspor, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, inflasi dan *BI rate*. Sementara sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti.

#### d. Uji Statistik F

Uji F atau Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*). Ekspor ( $X_1$ ), nilai tukar Rupiah terhadap Dollar ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ), *BI rate* ( $X_4$ ) dan investasi portofolio asing ( $Y$ ) sebagai (*dependent variable*). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Ketentuan yang digunakan adalah:

- 1) Jika  $t \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.
- 2) Jika  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.

**Tabel 4.12 Hasil Uji F**

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	43.132	4	10.783	4.242	.008
	76.263	30	2.542		
	119.395	34			
a. Dependent Variable: Investasi Portofolio					
b. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor					

Sumber: Data diolah (2018).

Dari tabel statistik tersebut, didapati bahwa nilai signifikansi sebesar 0,008 atau  $0,008 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya bahwa secara simultan semua variabel independen yang terdiri dari Ekspor ( $X_1$ ), nilai tukar Rupiah terhadap Dollar ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ) dan BI rate ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu investasi portofolio asing ( $Y$ ).

#### e. Uji Statistik t

Uji t atau Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variabel*) adalah dari Ekspor, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, inflasi, dan BI rate. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan ketentuan yang digunakan adalah:

- 1) Jika  $t \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.13 Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-57.986	26.265		-2.208	.035
	Ekspor	1.784	1.673	.162	1.067	.295
	Nilai Tukar	5.231	1.738	.471	3.010	.005
	Inflasi	-4.003	1.813	-.338	-2.208	.035
	BI Rate	-.001	.003	-.043	-.271	.788

a. Dependent Variable: Investasi Portofolio

a. Dependent Variable: Investasi Portofolio

Sumber

: Data diolah (2018).

Pengujian uji t yang dilakukan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan jumlah periode pengamatan ( $n$ ) = 35 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 4 dengan demikian data yang disajikan oleh rangkuman hasil regresi berganda yang dilakukan maka uji hipotesis parsial atau uji t masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ekspor ( $X_1$ ) Terhadap Investasi Portofolio Asing ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel ekspor sebesar 0,162 , dengan nilai signifikansi sebesar 0,295, yang artinya nilai signifikansi dari model tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan variabel tingkat ekspor berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap investasi portofolio asing.

2) Nilai Tukar ( $X_2$ ) Terhadap Investasi Portofolio Asing ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel nilai tukar sebesar 0,471, dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang artinya nilai signifikansi dari model tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Pada penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dapat disimpulkan variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh positif tapi signifikan terhadap investasi portofolio asing.

3) Inflasi ( $X_3$ ) Terhadap Investasi Portofolio Asing ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel inflasi sebesar -0,338, dengan nilai

signifikansi sebesar 0,035, yang artinya nilai signifikansi dari model tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Pada penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dapat disimpulkan variabel inflasi berpengaruh negatif tapi signifikan terhadap investasi portofolio asing.

#### 4) *BI rate* ( $X_4$ ) Terhadap Investasi Portofolio Asing ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel inflasi sebesar -0,043, dengan nilai signifikansi sebesar 0,788, yang artinya nilai signifikansi dari model tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Pada penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Dapat disimpulkan variabel *BI rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi portofolio asing.

### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor, kurs Dollar, tingkat inflasi dan *BI rate* terhadap investasi portofolio asing selama periode 2008 sampai dengan 2017 rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan. Terdapat peningkatan dan penurunan yang dialami oleh ekspor, kurs Dollar, tingkat inflasi dan *BI rate* maka secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan investasi portofolio asing.

#### 1. Pengaruh Ekspor Terhadap Investasi Portofolio Asing

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh tingkat ekspor terhadap investasi portofolio asing. Arah koefisiennya positif dimana apabila tingkat ekspor meningkat maka investasi portofolio asing akan



meningkat. Ekspor adalah barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh suatu negara kemudian dijual ke negara lain. Ekspor adalah mengirimkan barang-barang ke luar wilayah suatu negara atau wilayah-wilayah lain baik dalam suatu rangkaian perdagangan yang normal maupun sebagai suatu tindakan pribadi.

Bagi banyak negara, termasuk Indonesia, perdagangan internasional, khususnya ekspor, mempunyai peranan sangat penting yakni sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Selain itu, Tambunan (2001) juga menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara pertumbuhan ekspor, di satu pihak, dan peningkatan cadangan devisa, pertumbuhan impor, pertumbuhan output di dalam negeri, peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), di pihak lain. Menurut Hamdani (2012) secara makro ekspor dapat mendorong pengembangan IPTEK dan SDM. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya transfer teknologi, manajemen dan keahlian yang dibawa oleh negara investor yang kemudian akan berdampak pada peningkatan *output* baik itu tingkat konsumsi domestik maupun produk yang diekspor.

Hubungan antara ekspor dan *foreign direct investment* sendiri juga dapat dijelaskan dalam *Investment Economy Theory* yang menyatakan bahwa negara yang membuka peluang atau kesempatan untuk berinvestasi di negaranya, maka pergerakan tingkat ekspor domestiknya akan mempengaruhi *foreign direct investment* dengan asumsi masyarakat negaranya memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan investasi dalam meningkatkan

pendapatannya (Djamin, 1993). Hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian dari siregar (2011) berpengaruh negatif terhadap investasi portofolio asing.

## 2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Investasi Portofolio Asing

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh Nilai Tukar Dollar terhadap investasi portofolio asing arah koefisiennya positif, dimana jika nilai tukar Dollar naik maka investasi portofolio asing akan naik juga. Nilai tukar atau yang biasa disebut kurs adalah harga atau nilai suatu mata uang terhadap mata uang lain jika ditukarkan demi kepentingan dalam perdagangan secara internasional. Menurut Hill et al. (2014:215) nilai tukar secara sederhana dapat diartikan sebagai nilai di mana satu mata uang diubah menjadi mata uang lain. Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi stabilitas suatu perekonomian. Dengan mengetahui besarnya nilai tukar suatu mata uang, maka memungkinkan kita untuk membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara.

Nilai tukar mengalami depresiasi (nilai tukar melemah) maka tingkat *foreign direct investment* akan bertambah. Hal ini disebabkan karena disaat nilai tukar mata uang lokal melemah, maka selisih antara nilai tukar mata uang asing dengan mata uang lokal akan semakin besar dan para investor dapat menanamkan modalnya dengan harga yang lebih murah daripada biasanya. Dengan selisih yang melebar tersebut, keuntungan yang bisa didapatkan oleh para investor akan semakin banyak. Pengaruh nilai tukar terhadap investasi terjadi melalui beberapa cara dan salah satunya adalah melalui sisi permintaan.

Letarisky (2014) mengungkapkan bahwa pada sisi permintaan, jika dilihat dalam jangka pendek, disaat nilai tukar mata uang domestik melemah maka akan terjadi pengaruh secara negatif pada *absorbs domestic* (tingkat konsumsi domestik). Melemahnya nilai tukar ini kemudian akan menyebabkan kenaikan harga barang dalam negeri secara umum dan akhirnya akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat. Jika hal ini terjadi, maka pendapatan perusahaan akan semakin berkurang dan investornya menjadi enggan untuk berinvestasi. Nilai tukar juga sangat penting bagi para investor yang memiliki tujuan untuk mengeksport barang-barang yang telah diproduksi. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Siregar (2012) dimana hasil penelitiannya adalah nilai tukar kurs Dollar berpengaruh terhadap investasi portofolio asing.

### **3. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Portofolio Asing**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa inflasi berpengaruh terhadap investasi portofolio asing. Arah koefisiennya negatif dimana jika inflasi naik maka investasi portofolio asing juga akan turun. Inflasi dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian di suatu negara karena dapat menurunkan produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara (Sukirno, 2005:381). Inflasi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. biaya investasi akan lebih murah jika tingkat inflasi suatu negara rendah dan akan meningkatkan PMA di Indonesia. Tingkat inflasi yang terkendali maka dapat diartikan keadaan

perekonomian suatu negara stabil sehingga investor merasa aman berinvestasi di negara tersebut. Sebaliknya apabila inflasi suatu negara tergolong tinggi dan berfluktuasi tajam maka investor akan menarik kembali investasinya atau memindahkan investasinya ke negara lain. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Haidir (2016) dimana hasil penelitiannya adalah inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi portofolio asing.

#### **4. Pengaruh BI rate Terhadap Investasi Portofolio Asing**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh BI rate terhadap investasi portofolio asing. Arah koefisiennya negatif dimana jika BI rate naik maka investasi portofolio asing turun. BI rate. Menurut Sukirno (2010:127) bila BI rate tinggi maka suku bunga rill juga akan tinggi sehingga masyarakat akan memilih menyimpan uangnya di bank daripada melakukan investasi demikian juga sebaliknya. Namun pada periode penelitian ini terjadi krisis ekonomi global pada Tahun 2008 di Amerika Serikat yang berdampak ke seluruh negara termasuk Indonesia dimana IHSG menurun hingga 50% ([www.ekonomi/kompas.com](http://www.ekonomi/kompas.com), diakses pada 12 Juni 2018). Krisis global 2008 menyebabkan indeks saham dan instrumen investasi lain di negaranya menjadi turun sehingga investor global menarik investasinya dari Indonesia (*capital outflow*) untuk memindahkan portofolionya ke dalam negeri dan juga menghindari dampak dari krisis global tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui bank Indonesia merespon *capital outflow* tersebut dengan cara menaikkan tingkat suku bunga hingga 9,4% (0,784) pada kuartal 4 2008. Seiring perbaikan perekonomian global Bank Indonesia mulai

menurunkan suku bunga BI *rate* hingga dikisaran 5,75% (0,475%) pada kuartal 2 tahun 2012. Kenaikan BI *rate* hingga 10%(0,833%) namun tingginya suku bunga BI *rate* tersebut tidak membuat investor asing mempertahankan investasinya di Indonesia, tercatat nilai investasi portofolio asing di Indonesia sebesar 4.188 juta Dollar pada kuartal 2 tahun 2008 turun ke tingkat 1.950 pada kuartal 1 2009 dan kembali menurun pada kuartal 2 tahun 2009 sebesar 1.893 juta Dollar. Seiring membaiknya perekonomian global investasi portofolio asing mulai kembali masuk ke Indonesia hingga mencapai 8.703 juta Dollar pada kuartal 1 tahun 2014. Peningkatan investasi portofolio asing tersebut juga diikuti naiknya suku bunga BI *rate* dari 5,75% (0,479%) sepanjang 2013 terus meningkat hingga 7,5% (0,625%) pada kuartal 1 2014.

Pada Akhir 2014 hingga 2017 terjadi penurunan BI *rate* secara bertahap merespon tingkat inflasi yang menurun dikarenakan turunnya harga minyak global, berbeda dengan investasi portofolio global tercatat berfluktuatif dari kuartal 1 2014 sebesar 8.703 juta Dollar menurun hingga sebesar 1.611 juta Dollar pada kuartal 4 tahun 2014 dikarenakan aksi ambil untung investor asing. Pada kuartal 1 2015 investasi portofolio asing kembali masuk hingga mencapai 8.304 juta Dollar pada kuartal 2 2015 seiring membaiknya perekonomian global dan meningkatnya kepercayaan investor asing di Indonesia. Berdasarkan data investasi portofolio global sepanjang 2008-2017 terlihat pola dari investor Asing dimana rata-rata terjadi peningkatan tingkat investasi pada kuartal 1 dan 2 tiap tahun dan penurunan investasi di kuartal 4. Berbeda dengan tingkat BI *rate* yang cenderung meningkat pada 2008 hingga 2012 untuk mengantisipasi

*capital outflow* dari investor asing dan terjadi tren penurunan sepanjang 2014-2017 dikarenakan menurunnya tingkat inflasi. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Rachmawati (2014) dimana hasil penelitiannya adalah BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi portofolio asing.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ekspor, nilai tukar inflasi dan BI *rate* secara simultan berpengaruh terhadap investasi portofolio asing Indonesia dengan nilai  $R^2$  sebesar 36,1%.
2. Variabel ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap investasi portofolio asing Indonesia. Dapat diartikan variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap investasi portofolio asing, dengan nilai koefisien sebesar 0,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,295.
3. Variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investasi portofolio asing Indonesia. Dapat diartikan apabila variabel nilai tukar mengalami kenaikan maka investasi portofolio asing juga akan menguat. Nilai koefisien sebesar 0,471 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005.
4. Variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi portofolio asing di Indonesia. Dapat diartikan apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka investasi portofolio asing akan mengalami penurunan. Nilai koefisiensi sebesar -0,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035.

5. Variabel *BI rate* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi portofolio asing di Indonesia. Dapat diartikan variabel *BI rate* tidak berpengaruh terhadap investasi portofolio asing. Nilai koefisiensi sebesar -0,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,788.

## B. Saran-Saran

Adapun saran yang disampaikan atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk tetap memperhatikan tingkat ekspor, nilai tukar tingkat inflasi dan *BI rate*.
2. Bagi pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia harus dapat menjaga kestabilan kurs dan tingkat suku bunga melalui kebijakan moneter dan program *Inflation Targetting*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ekspor dan *BI rate* tidak berpengaruh terhadap investasi portofolio asing. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, seperti menambah jumlah variabel. Selain itu, dapat menambah tahun penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imamul dan Hadi, Gina. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung : Grafindo.
- Anoraga, P. dan Pakarti. 2006. *Pengantar pasar Modal*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Bachrawi, Sanusi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Evans, K, 2002. "Foreign portfolio and direct investment: Complementarity, Differences and Integration". Paper in Global Forum on International Investment OECD, Shanghai.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2012. *Ekspor-Impor Tingkat Dasar*. Jakarta: Bushindo
- Hill, Charles W.L, Chow-Hou Wee dan Krishna Udayasankar. 2014. *Bisnis Internasional : Perspektif Asia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi Revisi ke-14, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Krugman, Paul L dan Maurice Obstfeld. 2004. *Ekonomi Internasional : Teori Dan Kebijakan edisi 5*. Jakarta : Indeks.
- Madura, Jeff. 2008. *International Finance Management, Ninth Edition*. United States of America: The Thompson Corporation.
- Mankiw, N Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- OECD. 2008. *Benchmark Definition of Foreign Direct Investment, 4rd ed.*
- Pohan, Aulia. 2008, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafika Persada.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Salvatore, Dominick. 2007. *International Economics*. New Jersey: Prentice-Hall.

- Samuelson, Paul A. 2004. *Economics. Eighteenth edition*. New York: McGraw-Hill.
- Santoso, Purbayu Budi dan Hamdani. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwedi. 2002. *Investasi asing langsung di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya*, Yogyakarta : UGM Press.
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Setyadi, Didik Sasono, 2012, *Aspek Hukum Administrasi Kegiatan Usaha Hulu Migas di Indonesia*, Wisnu Inter Sains Hakiki, Jakarta, Cetakan Kedua.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sobri. 2000. *Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*. Yogyakarta : BPFU-UI.
- Sudarmawan, Barianto Nurasri. 2014. *Analisis Pengaruh Timbal Balik Ekspor, Impor Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1982-2012*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2003. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Sujarweni, Wiratna dan Endrayanto, Poly. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ketiga, UPP - AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suta, Ary. 2000. *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta : Yayasan Said Satria Bhakti.
- Syarief, Iskandar. 2003. *Analisis Kinerja Ekspor dan Impor Non Migas Indonesia Tahun 1990-2002*. Laporan Penelitian. Medan.
- Tandellin, Eduardus. (2010). *Analisis Investasi Manajemen Portofolio Cetakan Pertama*, Yogyakarta : BPFU.

- Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor – Impor*. Jakarta :Salemba Empat.
- Tim Studi, Bapepam-LK. 2008. *Potensi Jumlah Perusahaan Yang Dapat Melakukan Go Public di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Departemen Keuangan
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C. 2008. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, Dialih bahasakan oleh Haris Munandar, Jakarta : Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Trenggonowati. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. BPFYogyakarta.
- Umar, H. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. PT. Rajagrafindo Persada.
- UNCTAD. 1999. *Comprehensive Study of the Interrelationship between Foreign Direct Investment (FDI) and Foreign Portfolio Investment (FPI)*.

#### **Publikasi Ilmiah**

- Dewi, K. A. 2005. *Pengaruh Aliran Investasi Portofolio Di Indonesia Terhadap Perubahan Nilai Tukar Rupiah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Swanitarini, Astiti (2016), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 2011-2014* Skripsi S1 (dipublikasikan oleh UNY), Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Swanitarini, Astiti (2016), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 2011-2014* Skripsi S1 (dipublikasikan oleh UNY), Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibisono, H. H. 2005. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Pasar Modal pada Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wibisono, H. H. 2005. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Pasar Modal pada Bursa Efek Indonesia Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.



**Jurnal**

- Agustina dan Reny. 2014. *Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil 4 (2).
- Antika, Myke Yuni. 2010. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai Ekspor*, Jakarta : Erlangga
- Eliza, Messayu.2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Brawijaya, volume 1 nomor 2.
- Evans, K, 2002. "Foreign portfolio and direct investment: Complementarity, Differences and Integration". Paper in Global Forum on International Investment OECD, Shanghai.
- Haidir, Muhamad Akmal. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi Portofolio asing di Indonesia*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin. Volume 1 nomor 3.
- Indah, A. S dan Purnomo, D. (2005). Studi tentang penanaman modal asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6(1), 26-47. Surakarta: BPPE UMS
- Letarisky, Monica.2014. *Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Volume 15, nomor 2.
- Messayu, E. (2013). *Analisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap investasi asing di Indonesia Tahun 2000:1-2011:4*.
- Muntasir Al. 2015. *Cross Border Portfolio Investment and The Volatility Of Stock Market Index and Rupiah's Rate*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 4
- Pramboyu, Inazyelia. 2007. *Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Nilai Ekspor Terhadap Nilai Impor*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Volume 1 nomor 4
- Pribadi, Neysa Ferbri Anne.2016. *Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia*. Surabaya:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Volume 3 nomor 17.



- Purwanggono, Cahya. 2015. *Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Rachmawati, Wanda Novita. 2014. *Faktor penentu investasi portofolio asing di Indonesia*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Volume 2 nomor 4.
- Ralhan, Mukesh. 2006. *Determinants of Capital Flows: A Cross-Country Analysis. Econometrics Working Paper EWP0601*. Canada: Department of Economics, University of Victoria Canada.
- Safari, Menik Fitriani. *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitriani, Suci. 2014. *Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment Di Indonesia*. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Volume 8, Nomor 1.
- Siregar, Dame. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perubahan Investasi Portofolio Asing di Indonesia*. Departemen Ilmu Ekonomi . Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Tambunan, R.S., 2015. *Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia*. Faculty of Economics. Riau University, Pekanbaru.

#### Website

- Bank Indonesia, 2008. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia 2009*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- Bank Indonesia, 2009. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia 2009*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- Bank Indonesia, 2010. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia 2010*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- Bank Indonesia, 2011. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia 2011*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- Bank Indonesia, 2012. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia 2012*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- Bank Indonesia, 2013 *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia 2013*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.

- Bank Indonesia, 2014. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia 2014*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- Bank Indonesia, 2015. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia 2015*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- Bank Indonesia, 2016. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia 2016*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- Bank Indonesia, 2017. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia 2017*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- Bank Indonesia.2017. "Penjelasan BI rate" diakses pada tanggal 22 Juni 2018 dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate>.
- Bank Indonesia.2017. "mekanisme BI rate" diakses pada tanggal 22 Juni 2018 dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate>.
- Bank Indonesia.2017."Tentang Bank Indonesia" diakses pada 12 Juni 2018 dari <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/Contents/Default.aspx>.
- Bank Indonesia.2017."Data Inflasi" diakses pada 12 Juni 2018 dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Bank Indonesia 2017."Data BI Rate" diakses pada 12 Juni 2018 dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>
- Bank Indonesia.2017."Data Kurs USD/IDR" diakses pada 12 Juni 2018 dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs/Default.aspx>.
- Kompas.2013. "Penurunan IHSG dan rupiah mirip krisis 2008?" diakses pada 22 Juni dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2013/08/20/1316074/Penurunan.IHSG.dan.Rupiah.Mirip.Krisis.2008>.
- Okezone.2016." BI Rate Rate Berpeluang Turun Berkat Jatuhnya Minyak Mentah". Diakses pada 22 Juni 2018 dari <https://economy.okezone.com/read/2016/02/09/20/1308120/bi-rate-rate-berpeluang-turun-berkat-jatuhnya-minyak-mentah>.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : DATA TRIWULAN EKSPOR, NILAI TUKAR, INFLASI, BI RATE, DAN INVESTASI PORTOFOLIO ASING TAHUN 2008-2017

TAHUN	EKSPOR	NILAI TUKAR	INFLASI (%)	BI RATE (%)	INVESTASI PORTOFOLIO ASING
2008 (Q1)	34412,00	8396,00	7,64	8	1.984
(Q2)	37345,00	8740,00	10,12	8,25	4.188
(Q3)	38081,00	8195,00	11,96	9	-74
(Q4)	29768,00	7353,00	11,50	9,41	-4.377
2009 (Q1)	24195,00	11593,00	8,56	8,25	1950,00
(Q2)	28158,00	10541,00	5,66	7,25	1893,00
(Q3)	31289,00	9996,00	2,76	6,58	2972,00
(Q4)	36004,00	9469,00	2,58	6,5	3521,00
2010 (Q1)	35088,00	9265,00	3,65	6,5	6159,00
(Q2)	37444,00	9119,00	4,37	6,5	1089,00
(Q3)	39712,00	8997,00	6,15	6,5	5994,00
(Q4)	45830,00	8962,00	6,32	6,5	1964,00
2011 (Q1)	45901,00	8903,00	6,84	6,666	2920,00
(Q2)	51810,00	8590,00	5,89	6,75	5213,00
(Q3)	52376,00	8610,00	4,67	6,75	-4571,00
(Q4)	50701,00	8999,00	4,12	6,166	245,00
2012 (Q1)	48353,00	9099,00	3,72	5,83	2628,00
(Q2)	47538,00	9305,00	4,49	5,75	3872,00
(Q3)	45549,00	9507,00	4,48	5,75	2516,00
(Q4)	46706,00	9623,00	4,41	5,75	180,00
2013 (Q1)	44945,00	9694,00	5,26	5,75	3820,00
(Q2)	45244,00	9788,00	5,64	5,833	3793,00
(Q3)	43824,00	10663,00	8,60	6,75	1514,00
(Q4)	48076,00	11688,00	8,35	7,416	1747,00
2014 (Q1)	43937,00	11847,00	7,76	7,5	8703,00
(Q2)	44505,00	11617,00	7,09	7,5	8046,00
(Q3)	43606,00	11761,00	4,35	7,5	7441,00
(Q4)	43242,00	12246,00	6,47	7,666	1611,00
2015 (Q1)	37827,00	12798,00	6,54	7,583	8509,00
(Q2)	39685,00	13133,00	7,06	7,5	5528,00
(Q3)	36086,00	13850,00	7,09	7,5	-2188,00
(Q4)	34743,00	13773,00	4,83	7,5	4333,00
2016 (Q1)	33042,00	13532,00	4,33	7	4438,00
(Q2)	36287,00	13317,00	3,46	6,666	8304,00
(Q3)	34898,00	13133,00	3,02	5,166	6563,00
(Q4)	40243,00	13248,00	3,30	4,75	-309,00
2017 (Q1)	40764,00	13347,00	3,64	4,75	6572,00
(Q2)	39170,00	13309,00	4,29	4,75	8133,00
(Q3)	43393,00	13328,00	3,80	4,5	4069,00
(Q4)	45561,00	13536,00	3,49	4,25	1887,00

**LAMPIRAN 2 : DATA HASIL TRANSFORMASI EKSPOR, NILAI TUKAR, INFLASI, BI RATE, INVESTASI PORTOFOLIO ASING TAHUN 2008-2017.**

<b>TAHUN</b>	<b>EKSPOR</b>	<b>NILAI TUKAR</b>	<b>INFLASI</b>	<b>BI RATE</b>	<b>INVESTASI PORTOFOLIO ASING</b>
2008 (Q1)	10.4461	9.0355	0.6366	0.6666	7.5928
(Q2)	10.5279	9.0756	0.8433	0.6875	8.3399
2009 (Q1)	10.0939	9.3581	0.7133	0.6875	7.5755
(Q2)	10.2455	9.2630	0.4716	0.6041	7.5459
(Q3)	10.3510	9.2099	0.2300	0.5483	7.9969
(Q4)	10.4913	9.1557	0.2150	0.5416	8.1665
2010 (Q1)	10.4656	9.1339	0.3041	0.5416	8.7256
(Q2)	10.5306	9.1181	0.3641	0.5416	6.9930
(Q3)	10.5894	9.1046	0.5125	0.5416	8.6985
(Q4)	10.7326	9.1007	0.5266	0.5416	7.5827
2011 (Q1)	10.7342	9.0941	0.5700	0.5555	7.9793
(Q2)	10.8553	9.0583	0.4908	0.5625	8.5589
(Q4)	10.8337	9.1048	0.3433	0.5138	5.5012
2012 (Q1)	10.7862	9.1159	0.3100	0.4858	7.8739
(Q2)	10.7692	9.1383	0.3741	0.4791	8.2615
(Q3)	10.7265	9.1597	0.3733	0.4791	7.8304
(Q4)	10.7516	9.1719	0.3675	0.4791	5.1929
2013 (Q1)	10.7131	9.1792	0.4383	0.4791	8.2480
(Q2)	10.7198	9.1889	0.4700	0.4860	8.2409
(Q3)	10.6879	9.2745	0.7166	0.5625	7.3225
(Q4)	10.7805	9.3663	0.6958	0.6180	7.4656
2014 (Q1)	10.6905	9.3798	0.6466	0.6250	9.0714
(Q2)	10.7033	9.3602	0.5908	0.6250	8.9929
(Q3)	10.6829	9.3725	0.3625	0.6250	8.9147
(Q4)	10.6745	9.4129	0.5391	0.6388	7.3846
2015 (Q1)	10.5407	9.4570	0.5450	0.6319	9.0488
(Q2)	10.5887	9.4828	0.5883	0.6250	8.6175
(Q4)	10.4557	9.5304	0.4025	0.6250	8.3740
2016 (Q1)	10.4055	9.5128	0.3608	0.5833	8.3979
(Q2)	10.4992	9.4967	0.2883	0.5555	9.0244
(Q3)	10.4601	9.4828	0.2516	0.4305	8.7892
2017 (Q1)	10.6155	9.4990	0.3033	0.3958	8.7905
(Q2)	10.5756	9.4961	0.3575	0.3958	9.0036
(Q3)	10.6780	9.4976	0.3166	0.3750	8.3111
(Q4)	10.7268	9.5131	0.2908	0.3541	7.5427

## LAMPIRAN SPSS

### LAMPIRAN 3 : UJI STATISTIK DESKRIPTIF

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Portofolio_asing	35	180.00	8703.00	4122.8286	2507.53836
Ekspor	35	24195.00	51810.00	40822.4000	6434.93421
Kurs	35	8396.00	13773.00	10903.2571	1851.02298
Inflasi	35	.22	.84	.4518	.15811
BI_rate	35	.35	.69	.5454	.08798
Valid N (listwise)	35				

### LAMPIRAN 4 : UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model Summary <sup>b</sup>		Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2			
1	.601 <sup>a</sup>	.361	.276	1.59440	.361	4.242	4	30	.008	1.164	

a. Predictors: (Constant), BI\_rate, Ekspor, Inflasi, Kurs

b. Dependent Variable: Portofolio\_asing

### LAMPIRAN 5 : UJI RUNS TEST

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.26112
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median



**LAMPIRAN 6 : UJI F**

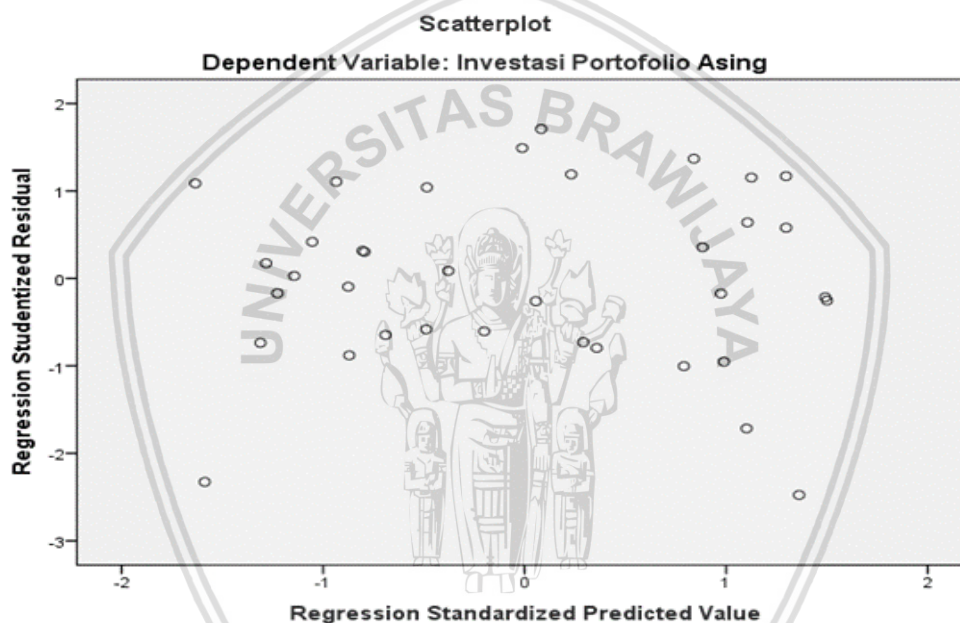
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.132	4	10.783	4.242	.008 <sup>b</sup>
	Residual	76.263	30	2.542		
	Total	119.395	34			

a. Dependent Variable: Portofolio\_asing

b. Predictors: (Constant), BI\_rate, Ekspor, Inflasi, Kurs

**LAMPIRAN 7 : UJI HETEROSKEDASTISITAS**



**LAMPIRAN 8 : UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-57.986	26.265		-2.208	.035					
	Ekspor	1.784	1.673	.162	1.067	.295	.066	.191	.156	.929	1.077
	Kurs	5.231	1.738	.471	3.010	.005	.473	.482	.439	.869	1.151
	Inflasi	-4.003	1.813	-.338	-2.208	.035	-.400	-.374	-.322	.910	1.099
	BI_rate	-.001	.003	-.043	-.271	.788	.166	-.049	-.040	.836	1.196

a. Dependent Variable: Portofolio\_asing





**LAMPIRAN 9 : UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

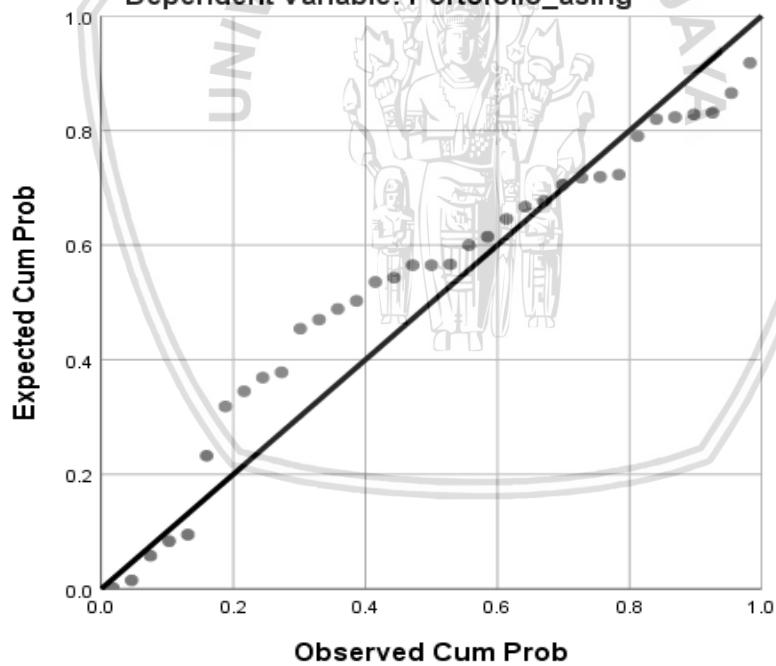
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-57.986	26.265		-2.208	.035					
	Ekspor	1.784	1.673	.162	1.067	.295	.066	.191	.156	.929	1.077
	Kurs	5.231	1.738	.471	3.010	.005	.473	.482	.439	.869	1.151
	Inflasi	-4.003	1.813	-.338	-2.208	.035	-.400	-.374	-.322	.910	1.099
	Bl_rate	-.001	.003	-.043	-.271	.788	.166	-.049	-.040	.836	1.196

a. Dependent Variable: Portofolio\_asing

**LAMPIRAN 10 : UJI NORMALITAS**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Portofolio\_asing**



## Lampiran 11 : DATA EKSPOR DAN INVESTASI PORTOFOLIO ASING DARI BANK INDONESIA

**Table 1.1**  
**INDONESIA'S BALANCE OF PAYMENTS**  
**SUMMARY**  
(millions of USD)

Feb 2010

ITEMS	2007					2008					2009*				
	Q.1	Q.2	Q.3	Q.4	Total	Q.1	Q.2	Q.3	Q.4	Total	Q.1	Q.2	Q.3	Q.4	Total
<b>I. Current Account</b>	2.638	2.271	2.152	3.431	10.492	2.742	-1.013	-967	-637	126	2.509	2.481	2.150	3.442	10.582
<b>A. Goods, net (Trade Balance)</b>	7.710	8.108	7.488	9.448	32.754	7.536	5.443	5.771	4.166	22.916	6.886	8.367	8.491	11.454	35.197
1. Exports, fob <sup>1)</sup>	26.626	29.202	30.009	32.177	118.014	34.412	37.345	38.081	29.768	139.606	24.179	28.130	31.273	35.932	119.513
2. Imports, fob <sup>2)</sup>	-18.916	-21.095	-22.521	-22.729	-85.260	-26.876	-31.902	-32.309	-25.603	-116.690	-17.293	-19.763	-22.781	-24.478	-84.316
<b>B. Services, net</b>	-3.163	-2.991	-2.764	-2.922	-11.841	-3.071	-3.387	-3.313	-3.227	-12.998	-2.743	-3.310	-3.517	-4.585	-14.155
<b>C. Income, net</b>	-3.163	-4.023	-3.811	-4.527	-15.525	-3.093	-4.425	-4.756	-2.881	-15.155	-2.742	-3.776	-4.072	-4.742	-15.331
<b>D. Current Transfers, net</b>	1.254	1.178	1.240	1.432	5.104	1.371	1.356	1.331	1.305	5.364	1.109	1.200	1.247	1.315	4.871
<b>II. Capital &amp; Financial Account</b>	1.836	2.029	-934	661	3.592	-529	2.105	2.370	-5.822	-1.876	1.502	-1.757	2.523	1.405	3.673
<b>A. Capital Account</b>	43	127	255	122	547	17	62	187	29	294	19	29	34	14	96
<b>B. Financial Account</b>	1.793	1.902	-1.189	539	3.045	-546	2.043	2.184	-5.850	-2.170	1.483	-1.785	2.489	1.390	3.577
1. Direct investment	-246	1.426	764	309	2.253	630	197	1.871	720	3.419	453	400	472	988	2.313
a. Abroad, net	-1.282	392	-1.427	-2.358	-4.675	-1.790	-1.436	-1.517	-1.217	-5.900	-1.451	-1.047	-515	76	-2.987
b. In Indonesia (FDI), net	1.037	1.034	2.191	2.667	6.928	2.960	1.633	3.388	1.937	9.318	1.904	1.447	987	962	5.300
2. Portfolio investment, net	2.491	3.810	466	-1.200	5.567	1.984	4.188	-74	-4.377	1.721	1.859	1.959	2.988	3.298	10.103
a. Assets, net	-497	-1.897	-1.257	-764	-4.415	-823	60	-65	-467	-1.294	133	362	-331	-403	-239
b. Liabilities, net	2.988	5.707	1.723	-437	9.982	2.807	4.128	-9	-3.910	3.015	1.726	1.597	3.319	3.701	10.342
3. Other investment	-452	-3.334	-2.419	1.430	-4.775	-3.160	-2.342	387	-2.194	-7.309	-829	-4.144	-970	-2.896	-8.838
a. Assets, net	-105	-2.283	-2.360	262	-4.486	-2.672	-1.974	-1.610	-4.498	-10.755	-307	-2.271	-6.325	-3.729	-12.632
b. Liabilities, net <sup>3)</sup>	-348	-1.051	-59	1.168	-289	-489	-367	1.998	2.304	3.446	-522	-1.873	5.355	833	3.793
<b>III. Total (I + II)</b>	4.475	4.300	1.218	4.092	14.085	2.213	1.091	1.404	-6.459	-1.750	4.011	724	4.673	4.847	14.255
<b>IV. Errors &amp; Omissions</b>	-95	-664	-38	-572	-1.369	-1.181	233	-1.493	2.246	-195	-56	328	-1.127	-893	-1.749
<b>V. Overall Balance (III + IV)</b>	4.379	3.637	1.179	3.520	12.715	1.032	1.324	-89	-4.212	-1.945	3.955	1.052	3.546	3.954	12.506
<b>VI. Reserves and Related Items<sup>4)</sup></b>	-4.379	-3.637	-1.179	-3.520	-12.715	-1.032	-1.324	89	4.212	1.945	-3.955	-1.052	-3.546	-3.954	-12.506
a. Reserve Asset Changes	-4.379	-3.637	-1.179	-3.520	-12.715	-1.032	-1.324	89	4.212	1.945	-3.955	-1.052	-3.546	-3.954	-12.506
b. Use of Fund Credit and Loans	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Memorandum:</b>															
Reserve Assets Position <sup>5)</sup>	47.221	50.924	52.875	56.920	56.920	58.987	59.453	57.108	51.639	51.639	54.840	57.576	62.287	66.105	66.105
(In Months of Imports & Official Debt Repayment)	4,8	5,2	5,4	5,8	5,9	4,6	4,6	4,4	4,0	4,0	5,4	5,6	6,1	6,5	6,5
Current Account (% GDP)	0,7	2,2	2,0	3,0	2,4	2,3	-0,8	-0,7	-0,5	0,0	2,2	1,9	1,5	2,2	1,9
Debt Service Ratio (%) <sup>6)</sup>	19,8	21,4	15,2	21,2	19,4	16,2	17,8	15,2	24,2	18,1	23,4	24,4	19,3	23,9	22,7
o/w. Government & Monetary Authority	5,6	9,4	5,1	9,0	7,3	4,4	7,7	4,7	9,2	6,4	6,0	10,0	5,2	8,5	7,5

- 1) Since May 2004 part of the reporting method of non oil & gas export has been changed into on-line system.  
2) Since April 2004 part of the reporting method of non oil & gas import has been changed into on-line system.  
3) Excluding the use of Fund credit and loans.  
4) Negative represents surplus and positive represents deficit. Since the first quarter of 2004, changes in reserve assets only cover data on changes due to transaction.  
5) Based on Gross Foreign Asset concept replacing Official Reserve concept since 1998 and based on International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) concept since 2000.  
6) Ratio of external debt service payments to export of goods and services.  
\* Provisional figures

**TABEL 1  
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA  
RINGKASAN  
(Juta USD)**

Februari 2012

URAIAN	2009				2010*				2011						
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	TOTAL			
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	2.690	2.377	1.781	3.781	10.628	1.891	1.342	1.043	870	5.144	2.072	473	468	944	2.070
<b>A. Barang<sup>1</sup></b>	6.052	7.493	6.931	10.455	30.932	6.954	6.848	7.593	9.232	30.627	8.684	9.637	9.586	7.440	35.347
- Ekspor	24.195	28.158	31.289	36.004	119.646	35.088	37.444	39.712	45.830	158.074	45.818	51.797	52.476	51.382	201.472
- Impor	-18.143	-20.665	-24.358	-25.549	-88.714	-28.134	-30.596	-32.119	-36.598	-127.447	-37.134	-42.160	-42.890	-43.941	-166.125
<b>1. Nonmigas</b>	4.883	6.033	6.282	8.362	25.560	5.812	5.881	6.605	9.097	27.395	8.628	10.551	9.085	7.013	35.276
a. Ekspor	20.530	23.751	25.603	29.145	99.030	28.511	30.298	32.763	37.845	129.416	37.092	42.307	42.168	41.626	163.193
b. Impor	-15.647	-17.718	-19.321	-20.783	-73.470	-22.699	-24.417	-26.158	-28.748	-102.021	-28.464	-31.756	-33.084	-34.613	-127.917
<b>2. Minyak</b>	-571	-439	-2.012	-995	-4.016	-1.663	-2.140	-1.991	-2.859	-8.653	-3.439	-5.098	-4.060	-3.712	-16.310
a. Ekspor	1.798	2.394	2.938	3.660	10.790	3.556	3.840	3.749	4.547	15.691	4.856	5.000	5.189	5.239	20.283
b. Impor	-2.368	-2.833	-4.950	-4.655	-14.806	-5.219	-5.980	-5.740	-7.406	-24.344	-8.295	-10.098	-9.249	-8.952	-36.593
<b>3. Gas</b>	1.740	1.899	2.661	3.088	9.388	2.805	3.107	2.980	2.994	11.886	3.495	4.184	4.562	4.140	16.381
a. Ekspor	1.867	2.013	2.748	3.198	9.826	3.022	3.306	3.201	3.438	12.968	3.870	4.490	5.119	4.517	17.996
b. Impor	-127	-113	-87	-110	-438	-217	-200	-222	-444	-1.082	-375	-306	-557	-377	-1.615
<b>B. Jasa-jasa</b>	-1.672	-2.476	-2.249	-3.344	-9.741	-2.106	-2.275	-2.155	-2.787	-9.324	-2.122	-3.379	-2.818	-3.503	-11.823
1. Ekspor	2.926	3.031	3.549	3.849	13.155	3.873	4.015	4.334	4.544	16.766	4.456	4.530	5.400	6.146	20.532
2. Impor	-4.598	-5.507	-5.798	-6.993	-22.896	-5.979	-6.291	-6.489	-7.331	-26.089	-6.578	-7.909	-8.218	-9.649	-32.354
<b>C. Pendapatan</b>	-2.742	-3.776	-4.072	-4.551	-15.140	-4.038	-4.329	-5.547	-6.876	-20.790	-5.518	-6.747	-7.344	-6.058	-25.667
1. Penerimaan	557	387	582	395	1.921	444	443	521	482	1.890	579	635	653	610	2.477
2. Pembayaran	-3.299	-4.163	-4.653	-4.946	-17.061	-4.482	-4.772	-6.068	-7.357	-22.680	-6.097	-7.382	-7.997	-6.668	-28.144
<b>D. Transfer Berjalan</b>	1.951	1.135	1.171	1.221	4.578	1.080	1.098	1.151	1.301	4.630	1.028	963	1.044	1.177	4.212
1. Penerimaan	1.719	1.790	1.838	1.894	7.241	1.815	1.816	1.883	2.057	7.571	1.830	1.841	1.908	2.057	7.636
2. Pembayaran	-668	-655	-667	-673	-2.663	-735	-718	-732	-756	-2.941	-802	-878	-864	-880	-3.423
<b>II. Transaksi Modal &amp; Finansial</b>	1.835	-2.320	2.924	2.414	4.852	5.662	3.767	7.464	9.728	26.620	6.646	12.849	-4.107	-1.370	14.018
<b>A. Transaksi Modal</b>	19	29	34	14	96	18	2	4	26	50	1	0	0	0	1
<b>B. Transaksi Finansial<sup>2</sup></b>	1.815	-2.349	2.891	2.399	4.756	5.644	3.765	7.460	9.702	26.571	6.645	12.849	-4.107	-1.370	14.017
- Aset	-1.384	-3.454	-6.755	-2.073	-14.395	-3.601	-583	-4.748	2.031	-6.901	-3.298	-1.228	-4.399	-1.554	-16.480
- Kewajiban	3.199	1.105	9.645	5.202	19.151	9.244	4.347	12.208	7.672	33.471	9.943	14.076	292	6.185	30.497
<b>1. Investasi Langsung</b>	628	575	647	779	2.628	2.556	2.368	1.764	4.419	11.106	3.461	3.249	1.661	2.066	10.437
a. Ke luar negeri	-1.276	-872	-340	239	-2.249	-427	-982	-1.191	-64	-2.664	-1.529	-2.526	-1.350	-2.317	-7.722
b. Di Indonesia (PMA)	1.904	1.447	987	540	4.877	2.983	3.350	2.955	4.483	13.711	4.990	5.775	3.011	4.383	18.160
<b>2. Investasi Portofolio</b>	1.950	1.893	2.322	3.521	10.336	6.159	1.089	4.517	1.437	13.202	3.588	5.537	4.605	-281	4.198
a. Aset	133	362	-331	-307	-144	-409	-152	-1.597	-353	-2.511	-521	-731	154	-318	-1.416
b. Kewajiban	1.817	1.532	3.303	3.828	10.480	6.569	1.241	6.114	1.789	15.713	4.109	6.268	4.819	57	5.614
1) Sektor publik	2.902	1.696	2.997	2.383	9.578	6.556	997	4.820	1.154	13.526	4.383	2.964	-4.270	-2.250	827
2) Sektor swasta	-1.085	-164	708	1.445	902	13	244	1.295	636	2.187	-274	3.304	-549	2.306	4.788
<b>3. Investasi Lainnya</b>	-763	-4.817	-728	-1.900	-8.208	-3.072	308	1.179	3.046	2.262	-404	4.062	-1.103	-3.174	-618
a. Aset	-241	-2.943	-6.083	-2.735	-12.002	-2.764	552	-1.960	2.447	-1.725	-1.248	2.029	-3.203	-4.919	-7.341
b. Kewajiban	-522	-1.874	5.355	834	3.794	-308	-244	3.139	1.400	3.987	844	2.033	2.011	1.745	6.723
1) Sektor publik	0	-2.010	3.084	452	1.526	147	-879	1.093	1.395	1.756	95	-1.402	-712	-240	-2.258
2) Sektor swasta	-522	-137	2.271	382	2.268	-455	836	2.046	5	2.231	749	3.435	2.813	1.985	8.981
<b>III. Total (I + II)</b>	4.524	57	4.705	6.195	15.481	7.552	5.100	8.507	31.765	8.718	13.322	-3.639	-2.313	16.088	
<b>IV. Selisih Perhitungan Bersih</b>	-570	995	-1.150	-2.241	-2.975	-932	312	-1.552	692	-1.480	-1.052	-1.446	-321	-1.413	-4.232
<b>V. Neraca Keseluruhan (III + IV)</b>	3.955	-1.052	-3.546	-3.954	-12.506	6.621	5.421	6.955	11.289	30.285	7.666	11.876	-3.960	-3.726	11.856
<b>W. Cadangan Devisa dan Yang Terkait<sup>3</sup></b>	-3.955	-1.052	-3.546	-3.954	-12.506	-6.621	-5.421	-6.955	-11.289	-30.285	-7.666	-11.876	3.960	3.726	-11.857
A. Transaksi Cadangan Devisa	-3.955	-1.052	-3.546	-3.954	-12.506	-6.621	-5.421	-6.955	-11.289	-30.285	-7.666	-11.876	3.960	3.726	-11.857
B. Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1. Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Memorandum:</b>															
Posisi Cadangan Devisa	54.841	57.576	62.288	66.105	66.105	71.824	76.322	86.551	96.207	96.207	105.709	119.655	114.502	110.123	110.123
Di luar Batas Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	47	47	54	54	60	67	69	72	72	74	74	77	77	84	84
Transaksi Bersih (% PDB)	2,37	1,80	2,22	3,47	1,95	1,16	0,77	0,56	0,46	0,72	1,05	0,22	0,21	-0,44	0,24
Rasio Pembayaran Utang (%)	23,3	25,0	19,8	24,6	23,2	21,2	23,2	20,3	23,7	21,7	19,0	22,5	21,5	27,3	22,5
a.L. Rasio Pembayaran Utang Pemerintah & Otoritas Moneter (%)	6,1	10,0	6,2	8,5	7,5	5,0	7,2	4,8	6,2	5,8	4,5	5,3	3,7	5,4	4,7

1) Dalam laporan bulanan (BOB)  
 2) Tidak termasuk cadangan devisa dan yang terkait.  
 3) Negatif/positif sesuai nilai positif/negatif devisa.  
 \* Angka-angka sementara  
 \*\* Angka-angka sangat sementara



TABEL 1  
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA  
RINGKASAN  
(Juta USD)

Februari 2013

URAIAN	2011					2012				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	2,947	273	766	-2,301	1,685	-3,105	-7,979	-5,336	-7,763	-24,183
<b>A. Barang <sup>1</sup></b>	9,264	9,223	9,700	6,596	34,783	3,810	818	3,198	591	8,417
- Ekspor	45,901	51,810	52,376	50,701	200,788	48,353	47,538	45,549	46,706	188,146
- Impor	-36,637	-42,587	-42,676	-44,105	-166,005	-44,543	-48,720	-42,351	-46,115	-179,729
<b>1. Nonmigas</b>	8,899	10,622	9,291	6,621	35,433	4,694	1,974	3,968	2,899	13,535
a. Ekspor	37,092	42,307	42,168	41,153	162,721	38,572	38,433	37,418	38,151	152,575
b. Impor	-28,193	-31,685	-32,877	-34,532	-127,288	-33,878	-36,460	-33,450	-35,252	-139,040
<b>2. Minyak</b>	-3,214	-5,751	-4,312	-4,249	-17,526	-5,278	-5,331	-4,213	-5,493	-20,315
a. Ekspor	4,855	4,845	4,929	4,947	19,576	4,592	4,332	4,222	4,744	17,891
b. Impor	-8,069	-10,596	-9,242	-9,196	-37,102	-9,870	-9,664	-8,435	-10,237	-38,206
<b>3. Gas</b>	3,579	4,352	4,721	4,224	16,876	4,394	4,176	3,443	3,185	15,197
a. Ekspor	3,954	4,658	5,278	4,601	18,491	5,189	4,772	3,909	3,810	17,880
b. Impor	-375	-306	-557	-377	-1,615	-795	-597	-466	-625	-2,483
<b>B. Jasa-jasa</b>	-1,822	-3,133	-2,562	-3,115	-10,632	-2,075	-2,893	-2,480	-3,322	-10,770
1. Ekspor	4,482	4,528	5,389	6,292	20,690	5,833	5,768	5,460	6,081	23,143
2. Impor	-6,304	-7,661	-7,951	-8,407	-31,323	-7,908	-8,661	-7,941	-9,403	-33,912
<b>C. Pendapatan</b>	-5,525	-6,776	-7,416	-6,959	-26,676	-5,898	-6,801	-6,915	-6,225	-25,839
1. Penerimaan	580	637	659	641	2,517	767	652	583	625	2,627
2. Pembayaran	-6,105	-7,412	-8,075	-7,600	-29,192	-6,665	-7,454	-7,498	-6,850	-28,466
<b>D. Transfer berjalan</b>	1,029	960	1,045	1,176	4,211	1,058	898	861	1,193	4,009
1. Penerimaan	1,830	1,841	1,908	2,057	7,636	1,936	1,882	1,964	2,199	7,981
2. Pembayaran	-900	-881	-863	-881	-3,425	-879	-984	-1,102	-1,007	-3,972
<b>II. Transaksi Modal &amp; Finansial</b>	4,835	11,626	-3,110	216	13,967	2,256	5,225	6,015	11,415	24,911
<b>A. Transaksi Modal</b>	1	4	5	23	33	5	3	8	22	37
<b>B. Transaksi Finansial <sup>2</sup></b>	4,834	11,622	-3,115	193	13,934	2,250	5,222	6,007	11,393	24,873
- Aset	-3,360	-731	-4,515	-7,051	-15,657	-6,752	-2,550	-2,224	-4,237	-15,763
- Kewajiban	8,194	12,353	1,400	7,244	29,191	9,002	7,772	8,231	15,631	40,637
<b>1. Investasi Langsung</b>	3,782	2,507	2,119	3,120	11,528	1,586	4,020	4,289	4,535	14,430
a. Ke luar negeri	-1,529	-2,526	-1,350	-2,307	-7,713	-2,932	452	-1,674	-1,268	-5,423
b. Di Indonesia (PMA)	5,311	5,034	3,469	5,428	19,241	4,518	3,568	5,964	5,803	19,853
<b>2. Investasi Portofolio</b>	2,920	5,213	-4,571	245	3,806	2,628	3,872	2,516	180	9,196
a. Aset	-829	-508	91	57	-1,189	-457	-186	31	-4,852	-5,465
b. Kewajiban	3,749	5,721	-4,662	188	4,996	3,085	4,058	2,485	5,032	14,661
1) Sektor publik	4,383	2,964	-4,270	-2,250	827	1,304	1,626	1,889	4,431	9,251
2) Sektor swasta	-634	2,757	-391	2,438	4,169	1,781	2,432	596	601	5,410
<b>3. Investasi Lainnya</b>	-1,868	3,902	-663	-3,172	-1,801	-1,963	-2,670	-798	6,679	1,248
a. Aset	-1,002	2,303	-3,255	-4,800	-6,755	-3,363	-2,816	-580	1,883	-4,876
b. Kewajiban	-865	1,599	2,592	1,628	4,954	1,400	146	-218	4,795	6,123
1) Sektor publik	95	-1,402	-712	-240	-2,258	-220	-1,638	-296	4,608	2,454
2) Sektor swasta	-961	3,000	3,304	1,868	7,212	1,620	1,783	79	187	3,669
<b>III. Total (I + II)</b>	7,781	11,899	-2,344	-2,085	15,252	-850	-2,754	679	3,652	728
<b>IV. Selisih Perhitungan Bersih</b>	-115	-23	-1,616	-1,641	-3,395	-184	-57	155	-476	-563
<b>V. Neraca Keseluruhan (III + IV)</b>	7,666	11,876	-3,960	-3,726	11,857	-1,034	-2,811	834	3,176	165
<b>VI. Cadangan Devisa dan Yang Terkait <sup>3</sup></b>	-7,666	-11,876	3,960	3,726	-11,857	1,034	2,811	-834	-3,176	-165
A. Transaksi Cadangan Devisa	-7,666	-11,876	3,960	3,726	-11,857	1,034	2,811	-834	-3,176	-165
B. Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1. Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Memorandum:</b>										
Posisi Cadangan Devisa	105,709	119,655	114,503	110,123	110,123	110,493	106,502	110,172	112,781	112,781
dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.5	7.9	7.1	6.5	6.5	6.2	5.8	6.0	6.1	6.1
Transaksi Berjalan (% PDB)	1.49	0.13	0.34	-1.07	0.20	-1.42	-3.61	-2.38	-3.56	-2.74
Rasio Pembayaran Utang (%)	18.4	21.9	19.8	26.2	21.7	30.3	36.7	34.9	39.5	35.3
a.l. Rasio Pembayaran Utang Pemerintah & Otoritas Moneter (%)	2.1	4.0	2.0	4.0	3.0	2.1	4.2	2.1	4.4	3.2

1) Dalam free on board (fob)

2) Tidak termasuk cadangan devisa dan yang terkait.

3) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit.

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

TABEL 1  
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA  
RINGKASAN<sup>1)</sup>  
(Juta USD)

ITEMS	2010	2011	2012	2013*					2014				
	Total	Total	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	5,144	1,685	-24,418	-6,007	-10,126	-8,640	-4,342	-29,115	-4,149	-8,939	-6,963	-6,181	-26,233
<b>A. Barang</b>	31,003	33,825	8,680	1,602	-556	85	4,703	5,833	3,350	-375	1,560	2,368	6,902
- Ekspor	149,966	191,109	187,347	44,945	45,244	43,824	48,076	182,089	43,937	44,505	43,606	43,242	175,290
- Impor	-118,963	-157,284	-178,667	-43,343	-45,800	-43,739	-43,374	-176,256	-40,588	-44,880	-42,046	-40,874	-168,387
<b>1. Barang Dagangan Umum</b>	29,983	32,215	6,711	1,250	-842	491	4,153	4,069	2,832	-703	1,192	2,072	5,393
- Ekspor, fbb.	148,866	189,432	185,337	44,584	44,950	43,241	47,518	180,294	43,414	44,171	43,232	42,941	173,757
- Impor, fbb.	-118,884	-157,217	-178,626	-43,334	-45,793	-43,733	-43,366	-176,225	-40,581	-44,874	-42,039	-40,868	-168,363
<b>a. Nonmigas</b>	26,750	32,865	11,950	4,105	1,262	2,135	6,276	13,777	5,581	2,475	4,326	4,852	17,233
- Ekspor, fbb.	120,208	151,366	149,766	36,111	37,037	34,704	38,853	146,706	36,822	36,657	35,970	36,557	145,005
- Impor, fbb.	-93,458	-118,500	-137,816	-32,007	-35,776	-32,569	-32,577	-132,928	-30,241	-34,182	-31,644	-31,705	-127,771
<b>b. Migas</b>	3,232	-650	-5,239	2,855	-2,104	-2,626	-2,124	-9,709	-2,749	-3,178	-3,134	-2,779	-11,840
- Ekspor, fbb.	28,658	38,067	35,571	8,473	7,913	8,538	8,665	33,588	7,592	7,514	7,262	6,384	28,752
- Impor, fbb.	-25,426	-38,717	-40,810	-11,328	-10,017	-11,164	-10,788	-43,297	-10,341	-10,693	-10,395	-9,163	-40,592
<b>2. Barang Lainnya</b>	1,020	1,610	1,969	352	286	576	550	1,765	518	368	295	368	2,509
- Ekspor, fbb.	1,099	1,676	2,009	361	293	583	568	1,795	524	333	374	302	1,533
- Impor, fbb.	-79	-67	-41	-9	-7	-7	-8	-31	-6	-5	-6	-6	-24
<b>B. Jasa - jasa</b>	-9,791	-9,803	-10,564	-2,633	-3,552	-2,781	-3,106	-12,072	-2,230	-2,920	-2,595	-2,788	-10,532
- Ekspor	16,670	21,888	23,660	5,702	5,512	5,644	6,086	22,944	5,788	5,632	5,589	6,115	23,123
- Impor	-26,461	-31,691	-34,224	-8,335	-9,063	-8,425	-9,192	-36,016	-8,018	-8,552	-8,183	-8,902	-33,656
<b>C. Pendapatan Primer</b>	-20,698	-26,547	-26,628	-6,052	-7,020	-6,805	-7,177	-27,055	-6,354	-7,178	-7,133	-7,157	-27,822
- Penerimaan	1,934	2,581	2,650	858	603	475	667	2,602	391	681	634	411	2,117
- Pembayaran	-22,632	-29,128	-29,277	-6,910	-7,623	-7,280	-7,844	-29,657	-6,745	-7,859	-7,767	-7,568	-29,939
<b>D. Pendapatan Sekunder</b>	4,630	4,211	4,094	1,076	1,003	862	1,238	4,178	1,085	1,534	1,204	1,396	5,220
- Penerimaan	7,571	7,636	8,067	2,038	2,066	2,036	2,375	8,508	2,084	2,506	2,306	2,479	9,374
- Pembayaran	-2,941	-3,425	-3,972	-962	-1,057	-1,174	-1,137	-4,330	-999	-970	-1,102	-1,082	-4,154
<b>II. Transaksi Modal</b>	50	33	51	1	7	5	32	45	1	7	3	15	27
- Penerimaan	50	33	51	1	7	5	32	45	1	7	3	15	27
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>III. Transaksi Finansial</b>	26,476	13,603	24,858	35	8,689	4,573	8,666	21,964	7,189	13,864	14,728	7,779	43,559
- Aset	-7,294	-16,453	-17,971	-9,701	1,779	4,941	-2,604	-15,467	-6,245	-2,907	-3,917	1,031	-12,039
- Kewajiban	33,770	30,057	42,829	9,736	6,911	9,514	11,271	37,431	13,434	16,771	18,645	6,748	55,598
<b>1. Investasi Langsung</b>	11,106	11,528	13,716	3,261	3,323	5,453	258	12,295	3,288	3,459	5,945	2,574	15,266
a. Aset	-4,186	-9,037	-7,485	-2,028	-2,218	-1,780	-5,085	-11,112	-2,883	-2,407	-2,226	-2,905	-10,421
b. Kewajiban	15,292	20,565	21,201	5,289	5,541	7,232	5,344	23,407	6,171	5,866	8,171	5,478	25,686
<b>2. Investasi Portofolio</b>	13,202	3,806	9,206	3,820	3,793	1,514	1,747	10,875	8,703	8,046	7,441	1,611	25,802
a. Aset	-2,511	-1,189	-5,467	-965	202	-670	160	-1,273	465	-991	1,299	1,635	2,409
b. Kewajiban	15,713	4,995	14,673	4,785	3,591	2,183	1,588	12,148	8,238	9,038	6,142	-25	23,393
- Sektr publik <sup>2)</sup>	13,526	827	9,251	1,047	3,088	3,506	2,617	10,257	5,917	2,891	5,298	1,274	15,380
- Sektr swasta <sup>3)</sup>	2,187	4,169	5,422	3,739	503	-1,323	-1,029	1,890	2,321	6,147	844	-1,298	8,013
<b>3. Derivatif Finansial</b>	-94	69	13	-101	20	-235	-19	-334	-140	45	-57	-61	-213
<b>4. Investasi Lainnya</b>	2,262	-1,801	1,922	-6,945	1,553	-2,158	6,679	-871	-4,662	2,314	1,398	3,655	2,705
a. Aset	-1,725	-6,754	-5,353	-6,759	3,691	-2,513	2,153	-3,427	-4,066	428	-2,870	2,323	-4,186
b. Kewajiban	3,987	4,954	7,275	-187	-2,139	355	4,526	2,556	-596	1,887	4,268	1,332	6,891
- Sektr publik <sup>2)</sup>	1,756	-2,258	2,453	-207	-1,997	440	388	-1,376	-1,534	-295	-613	-1,766	-4,209
- Sektr swasta <sup>3)</sup>	2,231	7,212	4,822	20	-142	-85	4,138	3,932	938	2,182	4,881	3,098	11,099
<b>IV. Total (I + II + III)</b>	31,670	15,321	491	-5,971	-1,429	-4,061	4,356	-7,105	3,040	4,932	7,768	1,613	17,353
<b>V. Selisih Perhitungan Bersih</b>	-1,327	-3,465	-275	-644	-1,048	1,416	56	-220	-974	-636	-1,292	797	-2,105
<b>VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)</b>	30,343	11,857	215	-6,615	-2,477	-2,645	4,412	-7,325	2,066	4,297	6,475	2,410	15,249
<b>VII. Cadangan Devisa dan yang terkait<sup>4)</sup></b>	30,343	-11,857	-215	6,615	2,477	2,645	-4,412	7,325	-2,066	-4,297	-6,475	-2,410	-15,249
A. Transaksi Cadangan Devisa	-30,343	-11,857	-215	6,615	2,477	2,645	-4,412	7,325	-2,066	-4,297	-6,475	-2,410	-15,249
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Memorandum:</b>													
- Posisi Cadangan Devisa	96,207	110,123	112,781	104,800	96,095	95,675	99,387	99,387	102,592	107,678	111,164	111,862	111,862
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.6	6.7	6.2	5.7	5.4	5.2	5.5	5.5	5.7	6.1	6.3	6.4	6.4
- Transaksi Berjalan (% PDB)	0.67	0.19	-2.65	-2.60	-4.23	-3.70	-2.05	-3.18	-1.97	-3.97	-2.99	-2.81	-2.95

Catatan

- 1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "\*" and "-" mengikut BPM5
  - 2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral
  - 3) Terdiri dari Bank and Non Bank
  - 4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit
- \*angka sementara \*\* angka sangat sementara



TABEL 1  
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA  
RINGKASAN  
(Juta USD)

Februari 2016

ITEMS	2014*					2015				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	-4,927	-9,585	-7,035	-5,953	-27,499	-4,159	-4,296	-4,190	-5,115	-17,761
<b>A. Barang</b>	3,350	-375	1,560	2,448	6,983	3,063	4,125	4,141	1,953	13,281
- Ekspor	43,937	44,505	43,606	43,245	175,293	37,827	39,685	36,086	34,743	148,341
- Impor	-40,588	-44,880	-42,046	-40,797	-168,310	-34,764	-35,561	-31,945	-32,790	-135,060
<b>1. Barang Dagangan Umum</b>	2,832	-703	1,192	2,153	5,474	2,690	3,810	4,047	2,004	12,551
- Ekspor, fob.	43,414	44,171	43,232	42,944	173,760	37,450	39,366	35,728	34,397	146,941
- Impor, fob.	-40,581	-44,874	-42,039	-40,791	-168,286	-34,760	-35,557	-31,680	-32,392	-134,389
<b>a. Nonmigas</b>	5,581	2,475	4,326	4,922	17,304	3,947	5,932	6,158	2,987	19,024
- Ekspor, fob	35,822	36,657	35,970	36,560	145,008	33,068	34,722	32,038	30,698	130,526
- Impor, fob	-30,241	-34,182	-31,644	-31,638	-127,704	-29,122	-28,790	-25,880	-27,711	-111,502
<b>b. Migas</b>	-2,749	-3,178	-3,134	-2,769	-11,830	-1,256	-2,122	-2,111	-983	-6,472
- Ekspor, fob	7,592	7,514	7,262	6,384	28,752	4,382	4,644	3,690	3,698	16,415
- Impor, fob	-10,341	-10,693	-10,395	-9,153	-40,582	-5,638	-6,767	-5,801	-4,681	-22,887
<b>2. Barang Lainnya</b>	518	328	368	295	1,509	372	315	94	-51	730
- Ekspor, fob.	524	333	374	302	1,533	376	319	358	346	1,400
- Impor, fob.	-6	-5	-6	-7	-24	-4	-4	-264	-398	-670
<b>B. Jasa - jasa</b>	-2,131	-2,831	-2,486	-2,561	-10,010	-1,845	-2,651	-2,151	-1,846	-8,493
- Ekspor	5,897	5,721	5,698	6,226	23,531	5,526	5,085	5,446	5,835	21,891
- Impor	-8,018	-8,552	-8,183	-8,787	-33,541	-7,371	-7,736	-7,597	-7,681	-30,384
<b>C. Pendapatan Primer</b>	-7,230	-7,912	-7,313	-7,236	-29,692	-6,805	-7,195	-7,452	-6,576	-28,028
- Penerimaan	391	681	634	424	2,130	468	722	705	930	2,826
- Pembayaran	-7,621	-8,593	-7,947	-7,660	-31,822	-7,272	-7,918	-8,158	-7,506	-30,854
<b>D. Pendapatan Sekunder</b>	1,085	1,534	1,204	1,397	5,220	1,428	1,426	1,272	1,354	5,479
- Penerimaan	2,084	2,505	2,306	2,479	9,374	2,621	2,645	2,539	2,627	10,333
- Pembayaran	-999	-970	-1,102	-1,082	-4,154	-1,094	-1,220	-1,267	-1,273	-4,853
<b>II. Transaksi Modal</b>	1	7	3	15	27	1	0	2	14	17
- Penerimaan	1	7	3	15	27	1	0	2	14	17
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>III. Transaksi Finansial</b>	6,387	14,484	14,532	9,559	44,962	5,086	2,241	277	9,516	17,120
- Aset	-5,393	-2,960	-3,786	-1,353	-10,786	-8,302	-8,524	-3,787	340	-20,273
- Kewajiban	11,780	17,445	18,318	8,206	55,748	13,388	10,765	4,064	9,175	37,393
<b>1. Investasi Langsung</b>	2,023	4,353	5,752	2,661	14,788	1,695	3,467	1,782	2,315	9,259
a. Aset	-2,883	-2,407	-2,226	-2,871	-10,388	-3,451	-3,394	-1,345	-1,237	-9,427
b. Kewajiban	4,906	6,760	7,979	5,532	25,176	5,146	6,860	3,127	3,553	18,686
<b>2. Investasi Portofolio</b>	8,730	8,046	7,409	1,883	26,067	8,509	5,592	-2,218	4,825	16,707
a. Aset	465	991	1,299	1,814	2,587	24	-737	-683	393	-1,003
b. Kewajiban	8,265	9,037	6,110	69	23,481	8,484	6,329	-1,535	4,431	17,709
- Sektor publik <sup>2)</sup>	5,917	2,891	5,298	1,274	15,380	6,942	3,808	891	5,728	17,369
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	2,347	6,147	811	-1,205	8,101	1,542	2,521	-2,426	-1,296	341
<b>3. Derivatif Finansial</b>	-140	45	-20	-40	-156	93	-3	231	-301	20
<b>4. Investasi Lainnya</b>	-4,225	2,040	1,390	5,056	4,262	-5,210	-6,815	483	2,677	-8,866
a. Aset	-3,214	375	-2,871	2,283	-3,426	-5,080	-4,622	-1,955	1,148	-10,510
b. Kewajiban	-1,011	1,666	4,261	2,773	7,688	-130	-2,192	2,438	1,529	1,645
- Sektor publik <sup>2)</sup>	-1,534	-295	-613	-1,766	-4,209	-1,144	-1,366	1,665	377	-469
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	523	1,961	4,874	4,539	11,897	1,014	-826	773	1,152	2,113
<b>IV. Total (I + II + III)</b>	1,462	4,907	7,500	3,621	17,489	928	-2,055	-3,912	4,415	-624
<b>V. Selisih Perhitungan Bersih</b>	605	-610	-1,025	-1,211	-2,241	375	-870	-654	675	-474
<b>VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)</b>	2,066	4,297	6,475	2,410	15,249	1,303	-2,925	-4,565	5,089	-1,098
<b>VII. Cadangan Devisa dan yang terkait<sup>4)</sup></b>	-2,066	-4,297	-6,475	-2,410	-15,249	-1,303	2,925	4,565	-5,089	1,098
A. Transaksi Cadangan Devisa	-2,066	-4,297	-6,475	-2,410	-15,249	-1,303	2,925	4,565	-5,089	1,098
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Memorandum:</b>										
- Posisi Cadangan Devisa	102,592	107,678	111,164	111,862	111,862	111,554	108,030	101,720	105,931	105,931
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	5.7	6.1	6.3	6.4	6.4	6.6	6.8	6.8	7.4	7.4
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.33	-4.26	-3.01	-2.70	-3.09	-1.95	-1.97	-1.94	-2.39	-2.06

Catatan

1) Berdasarkan BPM5, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikut BPM5

2) Tendri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Tendri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara



TABEL 1  
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA  
RINGKASAN  
(Juta USD)

Februari 2018

ITEMS	2015					2016					2017				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	-17,519	-4,634	-5,570	-4,951	-1,797	-16,952	-2,178	-4,797	-4,557	-5,781	-17,293				
<b>A. Barang</b>	14,049	2,598	3,733	3,892	5,095	15,318	5,637	4,839	5,256	3,161	18,892				
- Ekspor	149,124	33,042	36,287	34,898	40,243	144,470	40,764	39,170	43,393	45,561	168,887				
- Impor	-135,076	-30,444	-32,554	-31,006	-35,147	-129,152	-35,127	-34,331	-38,137	-42,400	-149,995				
<b>1. Barang Dagangan Umum</b>	13,319	2,302	3,501	3,675	5,266	14,744	5,472	4,579	5,039	2,903	17,993				
- Ekspor, fbb	147,725	32,703	35,983	34,561	39,857	143,105	40,439	38,814	42,825	44,928	167,006				
- Impor, fbb	-134,406	-30,401	-32,482	-30,886	-34,592	-128,360	-34,967	-34,235	-37,785	-42,025	-149,013				
<b>a. Nonmigas</b>	19,023	3,203	4,938	5,003	6,371	19,516	7,649	6,119	6,320	5,204	25,293				
- Ekspor, fbb	130,541	29,849	32,753	31,292	36,294	130,188	36,480	35,390	38,959	40,604	151,433				
- Impor, fbb	-111,518	-26,646	-27,815	-26,289	-29,923	-110,672	-28,831	-29,271	-32,639	-35,399	-126,140				
<b>b. Migas</b>	-5,703	-901	-1,437	-1,328	-1,106	-4,772	-2,177	-1,540	-1,281	-2,301	-7,300				
- Ekspor, fbb	17,184	2,854	3,230	3,269	3,563	12,916	3,960	3,423	3,865	4,325	15,573				
- Impor, fbb	-22,887	-3,755	-4,667	-4,597	-4,669	-17,688	-6,137	-4,964	-5,146	-6,626	-22,873				
<b>2. Barang Lainnya</b>	730	295	231	217	-170	574	165	260	216	258	899				
- Ekspor, fbb	1,400	339	304	337	386	1,365	324	356	568	633	1,881				
- Impor, fbb	-670	-44	-72	-120	-556	-792	-159	-96	-352	-375	-982				
<b>B. Jasa - jasa</b>	-8,697	-1,172	-2,450	-1,724	-1,739	-7,084	-1,230	-2,246	-2,091	-2,296	-7,864				
- Ekspor	22,221	5,773	5,308	5,601	6,441	23,324	5,825	5,553	6,521	6,789	24,668				
- Impor	-30,918	-6,945	-7,758	-7,525	-8,180	-30,407	-7,055	-7,800	-8,611	-9,066	-32,532				
<b>C. Pendapatan Primer</b>	-28,379	-7,291	-7,970	-8,124	-6,263	-29,647	-7,723	-8,390	-8,904	-7,821	-32,838				
- Penerimaan	2,822	713	861	1,177	1,298	4,048	1,599	1,634	1,520	1,688	6,441				
- Pembayaran	-31,201	-8,003	-8,830	-9,300	-7,561	-33,695	-9,322	-10,024	-10,424	-9,509	-39,279				
<b>D. Pendapatan Sekunder</b>	5,508	1,231	1,116	1,004	1,109	4,460	1,138	1,001	1,182	1,196	4,517				
- Penerimaan	10,362	2,447	2,540	2,373	2,472	9,632	2,356	2,488	2,555	2,601	10,010				
- Pembayaran	-4,853	-1,217	-1,423	-1,368	-1,363	-5,171	-1,217	-1,487	-1,374	-1,405	-5,493				
<b>II. Transaksi Modal</b>	17	1	6	6	29	41	0	5	19	22	46				
- Penerimaan	17	1	6	6	29	41	0	5	19	22	46				
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
<b>III. Transaksi Finansial</b>	16,843	4,419	7,102	10,059	-7,726	29,306	6,933	5,608	10,770	6,523	29,834				
- Aset	-21,489	-659	-4,768	3,086	18,261	15,920	-4,273	-8,063	-3,965	-1,696	-17,998				
- Kewajiban	38,332	5,077	11,870	8,973	-10,534	13,386	11,206	13,671	14,735	8,219	47,832				
<b>1. Investasi Langsung</b>	10,704	2,827	3,174	6,594	3,541	16,136	2,924	4,553	8,069	4,605	20,151				
a. Aset <sup>1)</sup>	-9,075	-370	-1,372	466	12,870	11,594	-395	-112	-833	-486	-1,927				
b. Kewajiban <sup>2)</sup>	19,779	3,197	4,545	6,129	-9,329	4,542	3,319	4,665	9,003	5,092	22,078				
<b>2. Investasi Portofolio</b>	16,183	4,438	8,304	6,563	-309	18,996	6,572	8,133	4,069	1,887	20,662				
a. Aset	-1,268	-167	402	1,938	46	2,218	-983	-216	-693	-1,379	-3,270				
b. Kewajiban	17,451	4,605	7,902	4,625	-355	16,778	7,555	8,349	4,762	3,266	23,932				
- Sektor publik <sup>3)</sup>	17,386	4,919	7,213	3,211	1,492	16,835	6,437	4,530	6,107	4,804	21,877				
- Sektor swasta <sup>4)</sup>	65	-314	690	1,414	-1,847	-57	1,119	3,820	-1,345	-1,538	2,055				
<b>3. Derivatif Finansial</b>	20	-22	-25	-28	66	9	-72	25	-12	-69	-128				
<b>4. Investasi Lainnya</b>	-10,064	-2,825	-4,351	-3,070	4,429	-5,817	-2,491	-7,103	-1,356	99	-10,851				
a. Aset	-11,812	-398	-3,969	522	5,344	1,499	-3,080	-7,898	-2,428	124	-13,242				
b. Kewajiban	1,748	-2,426	-382	-3,592	-915	-7,316	589	755	1,071	-25	2,391				
- Sektor publik <sup>3)</sup>	-190	-25	-1,255	-1,094	5	-2,369	121	-923	48	-597	-1,353				
- Sektor swasta <sup>4)</sup>	1,938	-2,402	872	-2,498	-919	-4,947	468	1,679	1,024	573	3,744				
<b>IV. Total (I + II + III)</b>	-659	-215	1,537	5,114	5,958	12,394	4,755	816	6,232	785	12,588				
<b>V. Selisih Perhitungan Bersih</b>	-439	-72	625	594	-1,453	-305	-241	-77	-873	189	-1,002				
<b>VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)</b>	-1,098	-287	2,162	5,708	4,505	12,089	4,514	739	5,359	974	11,586				
<b>VII. Cadangan Devisa dan yang terkait<sup>4)</sup></b>	1,098	287	2,162	5,708	4,505	12,089	4,514	739	5,359	974	11,586				
A. Transaksi Cadangan Devisa	1,098	287	2,162	5,708	4,505	12,089	4,514	739	5,359	974	11,586				
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
<b>Memorandum:</b>															
- Posisi Cadangan Devisa	105,931	107,543	109,789	115,671	116,362	116,362	121,806	123,094	129,402	130,196	130,196				
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.4	7.7	8.0	8.5	8.4	8.4	8.6	8.6	8.6	8.3	8.3				
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.03	-2.14	-2.41	-2.03	-0.75	-1.82	-0.90	-1.90	-1.73	-2.23	-1.70				

Catatan

- 1) Berdasarkan BPM, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikut BPM
- 2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral
- 3) Terdiri dari Bank and Non Bank
- 4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit
- 5) Besarnya Inflow DI aset dan outflow DI liabilitas pada Tw.IV'16 dan 2016 dipengaruhi oleh transaksi divestasi sektor perbankan melalui crossing di pasar negosiasi

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

## LAMPIRAN 12 : DATA NILAI TUKAR PER BULAN DARI BANK INDONESIA TAHUN 2008-2017

Periode	Nilai AUD 1 dalam Rupiah
1-Des-2008	7574.13
1-Nop-2008	7675.30
1-Okt-2008	6812.38
1-Sep-2008	7673.24
1-Agust-2008	8090.55
1-Jul-2008	8824.50
1-Jun-2008	8841.89
1-Mei-2008	8814.14
1-Apr-2008	8565.23
1-Mar-2008	8522.65
1-Feb-2008	8386.13
1-Jan-2008	8282.94

Periode	Nilai USD 1 dalam Rupiah
1-Des-2009	9457.75
1-Nop-2009	9469.95
1-Okt-2009	9482.73
1-Sep-2009	9900.72
1-Agust-2009	9977.60
1-Jul-2009	10111.33
1-Jun-2009	10206.64
1-Mei-2009	10392.65
1-Apr-2009	11025.10
1-Mar-2009	11849.55
1-Feb-2009	11852.75
1-Jan-2009	11080.50

Periode	Nilai USD 1 dalam Rupiah
1-Des-2010	9022.62
1-Nop-2010	8938.38
1-Okt-2010	8927.90
1-Sep-2010	8973.50
1-Agust-2010	8971.76
1-Jul-2010	9049.45
1-Jun-2010	9148.36
1-Mei-2010	9183.21
1-Apr-2010	9027.33
1-Mar-2010	9173.73
1-Feb-2010	9348.21
1-Jan-2010	9275.45

Periode	Nilai USD 1 dalam Rupiah
1-Des-2011	9088.48
1-Nop-2011	9015.18
1-Okt-2011	8895.24
1-Sep-2011	8765.50
1-Agust-2011	8532.00
1-Jul-2011	8533.24
1-Jun-2011	8564.00
1-Mei-2011	8555.80
1-Apr-2011	8651.30
1-Mar-2011	8761.48
1-Feb-2011	8912.56
1-Jan-2011	9037.38

Periode	Nilai USD 1 dalam Rupiah
1-Des-2012	9645.89
1-Nop-2012	9627.95
1-Okt-2012	9597.14
1-Sep-2012	9566.35
1-Agust-2012	9499.84
1-Jul-2012	9456.59
1-Jun-2012	9451.14
1-Mei-2012	9290.24
1-Apr-2012	9175.50
1-Mar-2012	9165.33
1-Feb-2012	9025.76
1-Jan-2012	9109.14

Periode	Nilai USD 1 dalam Rupiah
1-Des-2013	12087.10
1-Nop-2013	11613.10
1-Okt-2013	11366.90
1-Sep-2013	11346.24
1-Agust-2013	10572.50
1-Jul-2013	10073.39
1-Jun-2013	9881.53
1-Mei-2013	9760.91
1-Apr-2013	9724.05
1-Mar-2013	9709.42
1-Feb-2013	9686.65
1-Jan-2013	9687.33

Tabel Kurs

Kode Singkatan

Grafik Time Series

Periode	Nilai USD 1 dalam Rupiah
1-Des-2014	12438.29
1-Nop-2014	12158.30
1-Okt-2014	12144.87
1-Sep-2014	11890.77
1-Agust-2014	11706.67
1-Jul-2014	11689.06
1-Jun-2014	11892.62
1-Mei-2014	11525.94
1-Apr-2014	11435.75
1-Mar-2014	11427.05
1-Feb-2014	11935.10
1-Jan-2014	12179.65

Tabel Kurs

Kode Singkatan

Grafik Time Series

Periode	Nilai USD 1 dalam Rupiah
1-Des-2015	13854.60
1-Nop-2015	13672.57
1-Okt-2015	13795.86
1-Sep-2015	14396.10
1-Agust-2015	13781.75
1-Jul-2015	13374.79
1-Jun-2015	13313.24
1-Mei-2015	13140.53
1-Apr-2015	12947.76
1-Mar-2015	13066.82
1-Feb-2015	12749.84
1-Jan-2015	12579.10

Tabel Kurs

Kode Singkatan

Grafik Time Series

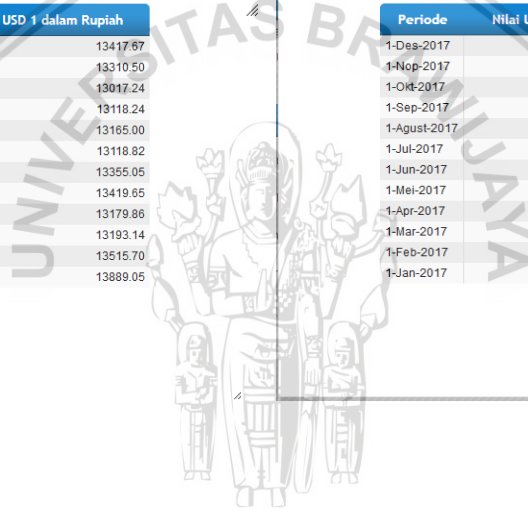
Periode	Nilai USD 1 dalam Rupiah
1-Des-2016	13417.67
1-Nop-2016	13310.50
1-Okt-2016	13017.24
1-Sep-2016	13118.24
1-Agust-2016	13165.00
1-Jul-2016	13118.82
1-Jun-2016	13355.05
1-Mei-2016	13419.65
1-Apr-2016	13179.86
1-Mar-2016	13193.14
1-Feb-2016	13515.70
1-Jan-2016	13889.05

Tabel Kurs

Kode Singkatan

Grafik Time Series

Periode	Nilai USD 1 dalam Rupiah
1-Des-2017	13556.21
1-Nop-2017	13527.36
1-Okt-2017	13526.00
1-Sep-2017	13303.47
1-Agust-2017	13341.82
1-Jul-2017	13342.10
1-Jun-2017	13298.25
1-Mei-2017	13323.35
1-Apr-2017	13306.39
1-Mar-2017	13345.50
1-Feb-2017	13340.84
1-Jan-2017	13358.71



## LAMPIRAN 13 : DATA INFLASI PER BULAN DARI BANK INDONESIA

### LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

Januari 2008 s.d. Desember 2008

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2008	11.06 %
Nopember 2008	11.68 %
Oktober 2008	11.77 %
September 2008	12.14 %
Agustus 2008	11.85 %
Juli 2008	11.90 %
Juni 2008	11.03 %
Mei 2008	10.38 %
April 2008	8.96 %
Maret 2008	8.17 %
Februari 2008	7.40 %
Januari 2008	7.36 %

### LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

Januari 2009 s.d. Desember 2009

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2009	2.78 %
Nopember 2009	2.41 %
Oktober 2009	2.57 %
September 2009	2.83 %
Agustus 2009	2.75 %
Juli 2009	2.71 %
Juni 2009	3.65 %
Mei 2009	6.04 %
April 2009	7.31 %
Maret 2009	7.92 %
Februari 2009	8.60 %
Januari 2009	9.17 %

### LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

Januari 2010 s.d. Desember 2010

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2010	6.95 %
Nopember 2010	6.33 %
Oktober 2010	5.67 %
September 2010	5.80 %
Agustus 2010	6.44 %
Juli 2010	6.22 %
Juni 2010	5.05 %
Mei 2010	4.16 %
April 2010	3.91 %
Maret 2010	3.43 %
Februari 2010	3.81 %
Januari 2010	3.72 %

### LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

Januari 2011 s.d. Desember 2011

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2011	3.79 %
Nopember 2011	4.15 %
Oktober 2011	4.42 %
September 2011	4.61 %
Agustus 2011	4.79 %
Juli 2011	4.61 %
Juni 2011	5.54 %
Mei 2011	5.98 %
April 2011	6.16 %
Maret 2011	6.65 %
Februari 2011	6.84 %
Januari 2011	7.02 %

### Inflasi

### LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

Januari 2012 s.d. Desember 2012

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2012	4.30 %
Nopember 2012	4.32 %
Oktober 2012	4.61 %
September 2012	4.31 %
Agustus 2012	4.58 %
Juli 2012	4.56 %
Juni 2012	4.53 %
Mei 2012	4.45 %
April 2012	4.50 %
Maret 2012	3.97 %
Februari 2012	3.56 %
Januari 2012	3.65 %

### LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

Januari 2013 s.d. Desember 2013

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2013	8.38 %
Nopember 2013	8.37 %
Oktober 2013	8.32 %
September 2013	8.40 %
Agustus 2013	8.79 %
Juli 2013	8.61 %
Juni 2013	5.90 %
Mei 2013	5.47 %
April 2013	5.57 %
Maret 2013	5.90 %
Februari 2013	5.31 %
Januari 2013	4.57 %

Inflasi

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)  
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA  
 Januari 2014 s.d. Desember 2014

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %

Inflasi

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)  
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA  
 Januari 2015 s.d. Desember 2015

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %

Inflasi

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)  
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA  
 Januari 2016 s.d. Desember 2016

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %

Inflasi

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)  
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA  
 Januari 2017 s.d. Desember 2017

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.48 %



### LAMPIRAN 14 : DATA BI RATE PER BULAN DARI BANK INDONESIA TAHUN 2008-2017

4 Desember 2008	9.25 %	Pranala Siaran Pers	3 Desember 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
6 Nopember 2008	9.50 %	Pranala Siaran Pers	4 Nopember 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
7 Oktober 2008	9.50 %	Pranala Siaran Pers	5 Oktober 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 September 2008	9.25 %	Pranala Siaran Pers	3 September 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Agustus 2008	9.00 %	Pranala Siaran Pers	5 Agustus 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Juli 2008	8.75 %	Pranala Siaran Pers	3 Juli 2009	6.75 %	Pranala Siaran Pers
5 Juni 2008	8.50 %	Pranala Siaran Pers	3 Juni 2009	7.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Mei 2008	8.25 %	Pranala Siaran Pers	5 Mei 2009	7.25 %	Pranala Siaran Pers
3 April 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers	3 April 2009	7.50 %	Pranala Siaran Pers
6 Maret 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers	4 Maret 2009	7.75 %	Pranala Siaran Pers
6 Februari 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers	4 Februari 2009	8.25 %	Pranala Siaran Pers
8 Januari 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers	7 Januari 2009	8.75 %	Pranala Siaran Pers
3 Desember 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	8 Desember 2011	6.00 %	Pranala Siaran Pers
4 Nopember 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	10 Nopember 2011	6.00 %	Pranala Siaran Pers
5 Oktober 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	11 Oktober 2011	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 September 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	8 September 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Agustus 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	9 Agustus 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
5 Juli 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	12 Juli 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
3 Juni 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	9 Juni 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
5 Mei 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	12 Mei 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
6 April 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	12 April 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Maret 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	4 Maret 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Februari 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	4 Februari 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
6 Januari 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers	5 Januari 2011	6.50 %	Pranala Siaran Pers
11 Desember 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	12 Desember 2013	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 Nopember 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	12 Nopember 2013	7.50 %	Pranala Siaran Pers
11 Oktober 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	8 Oktober 2013	7.25 %	Pranala Siaran Pers
13 September 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	12 September 2013	7.25 %	Pranala Siaran Pers
9 Agustus 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	29 Agustus 2013	7.00 %	Pranala Siaran Pers
12 Juli 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	15 Agustus 2013	6.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Juni 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	11 Juli 2013	6.50 %	Pranala Siaran Pers
10 Mei 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	13 Juni 2013	6.00 %	Pranala Siaran Pers
12 April 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	14 Mei 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
8 Maret 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	11 April 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Februari 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers	7 Maret 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Januari 2012	6.00 %	Pranala Siaran Pers	12 Februari 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
			10 Januari 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers



11 Desember 2014	7.75 %	Pranala Siaran Pers	17 Desember 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
18 Nopember 2014	7.75 %	Pranala Siaran Pers	17 Nopember 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Nopember 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers	15 Oktober 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
7 Oktober 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers	17 September 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
11 September 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers	18 Agustus 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
14 Agustus 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers	14 Juli 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
10 Juli 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers	18 Juni 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Juni 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers	19 Mei 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 Mei 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers	14 April 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 April 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers	17 Maret 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Maret 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers	17 Februari 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Februari 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers	15 Januari 2015	7.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Januari 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers			

14 Desember 2017	4.25 %	Pranala Siaran Pers
16 Nopember 2017	4.25 %	Pranala Siaran Pers
19 Oktober 2017	4.25 %	Pranala Siaran Pers
22 September 2017	4.25 %	Pranala Siaran Pers
22 Agustus 2017	4.50 %	Pranala Siaran Pers
20 Juli 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
15 Juni 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
18 Mei 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
20 April 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
16 Maret 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
16 Februari 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
19 Januari 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
15 Desember 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
17 Nopember 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
20 Oktober 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
22 September 2016	5.00 %	Pranala Siaran Pers
19 Agustus 2016	5.25 %	Pranala Siaran Pers
21 Juli 2016	5.25 %	Pranala Siaran Pers
16 Juni 2016	5.25 %	Pranala Siaran Pers
19 Mei 2016	5.50 %	Pranala Siaran Pers
21 April 2016	5.50 %	Pranala Siaran Pers
21 Juli 2016	6.50 %	Pranala Siaran Pers
16 Juni 2016	6.50 %	Pranala Siaran Pers
19 Mei 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
21 April 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
17 Maret 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
18 Februari 2016	7.00 %	Pranala Siaran Pers
14 Januari 2016	7.25 %	Pranala Siaran Pers

